



**TUGAS AKHIR - RP 141501**

**ARAHAN PENGEMBANGAN SENTRA INDUSTRI ALAS  
KAKI DI KELURAHAN KEMASAN KECAMATAN KRIAN  
KABUPATEN SIDOARJO MELALUI PENDEKATAN  
PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL**

**AZIZAH FARIDHA ELISA  
NRP 3613 100 046**

**Dosen Pembimbing :  
Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic. Rer. Reg**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2017**



TUGAS AKHIR - RP141501

**ARAHAN PENGEMBANGAN SENTRA INDUSTRI  
ALAS KAKI DI KELURAHAN KEMASAN KECAMATAN  
KRIAN KABUPATEN SIDOARJO MELALUI  
PENDEKATAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL**

AZIZAH FARIDHA ELISA  
3613 100 046

Dosen Pembimbing  
Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic. Rer. Reg

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2017



FINAL PROJECT - RP141501

**DIRECTION OF DEVELOPMENT OF FOOTWEAR  
SMALL INDUSTRY IN KEMASAN, KRIAN DISTRICT  
SIDOARJO REGENCY BASED ON LOCAL ECONOMIC  
DEVELOPMENT APPROACH**

AZIZAH FARIDHA ELISA  
3613 100 046

Advisor  
Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic. Rer. Reg.

DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING  
Faculty of Civil Engineering and Planning  
Sepuluh Nopember Institute of Technology  
Surabaya 2017

## LEMBAR PENGESAHAN

### ARAHAN PENGEMBANGAN SENTRA INDUSTRI ALAS KAKI DI KELURAHAN KEMASAN KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO MELALUI PENDEKATAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL

#### TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
Pada  
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

**AZIZAH FARIDHA ELISA**  
NRP. 3613 100 046

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



**Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic. Rer. Reg**  
NIP. 196107261989 031004



**SURABAYA, JULI 2017**

**ARAHAN PENGEMBANGAN SENTRA INDUSTRI ALAS  
KAKI DI KELURAHAN KEMASAN KECAMATAN  
KRIAN KABUPATEN SIDOARJO MELALUI  
PENDEKATAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL**

**Nama Mahasiswa : Azizah Faridha Elisa**  
**NRP : 3613100046**  
**Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota**  
**Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg**

**ABSTRAK**

*Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi dalam kegiatan industri pengolahan yang berperan dalam pengembangan wilayahnya khususnya pembangunan ekonomi. Pada tahun 2015 industri pengolahan memegang peranan ekonomi sebesar 49,46% dengan salah satu sub sektornya yaitu industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki yang menyumbang sebesar 1.587.973,1 juta rupiah. Salah satu kawasan yang bergerak dalam industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki adalah Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian. Namun keberadaan industri alas kaki di Kemasan ini masih lemah dalam aspek pemasaran selain itu terbatasnya modal, pengolahan yang sederhana, kurangnya kemitraan usaha, dan tidak berfungsinya KUB Mojosantrèn serta kurangnya fasilitas penunjang yang menjadi penghambat berkembangnya industri ini, sehingga dari beberapa masalah tersebut maka diperlukan suatu pendekatan pembangunan untuk mengembangkan potensi lokal yaitu pendekatan pengembangan ekonomi lokal.*

*Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan sentra industri alas kaki di Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal. Untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan tiga tahapan analisis yaitu menentukan faktor yang berpengaruh dalam mendukung pengembangan sentra industri alas kaki dengan menggunakan metode confirmatory factor*

*analysis, kemudian menentukan prioritas pengembangan sentra industri alas dengan menggunakan metode importance performance analysis dan tahap terakhir yaitu merumuskan arahan pengembangan sentra industri alas kaki di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal dengan metode analisis delphi.*

*Dari hasil penelitian didapatkan faktor-faktor yang menjadi penentu untuk mendukung pengembangan sentra industri alas kaki yaitu ketersediaan bahan baku lokal, jenis bahan baku lokal, asal perolehan bahan baku, jumlah tenaga kerja lokal, kualitas tenaga kerja lokal, jumlah produksi, inovasi produk, teknologi, modal, jaringan jalan, jaringan listrik, persampahan, peran pemerintah, swasta dan masyarakat, koperasi, kerjasama antar stakeholder, permintaan pasar serta strategi pemasaran. Kemudian dari faktor-faktor tersebut dilakukan analisis untuk menghasilkan prioritas pengembangan yang menjadi fokus dan memerlukan perhatian dalam pengembangannya karena kinerjanya rendah dan kondisi saat ini masih belum memuaskan yang kemudian disusun suatu arahan pengembangan yaitu teknologi, koperasi, peran swasta, kerjasama antar stakeholder, permintaan pasar dan strategi pemasaran.*

***Kata kunci: Pengembangan wilayah, pengembangan ekonomi lokal, sentra industri kecil, industri alas kaki***

**DIRECTION OF DEVELOPMENT OF FOOTWEAR  
SMALL INDUSTRY IN KEMASAN, KRIAN DISTRICT  
SIDOARJO REGENCY BASED ON LOCAL ECONOMIC  
DEVELOPMENT APPROACH**

**Name : Azizah Faridha Elisa**  
**NRP : 3613100046**  
**Supervisor : Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg**

**ABSTRACT**

*Sidoarjo has potential in processing industry activities that play a role in the development of its territory, especially economic development. In 2015 the processing industry plays an economic role of 49.46% with one of its sub-sectors namely leather industry, leather goods and footwear that accounted for IDR 1,587,973.1 million. One area that is engaged in leather industry, leather goods and footwear is Kemas Village Krian District. However, the existence of footwear industry in Kemas is still weak in marketing aspect other than limited capital, simple processing, lack of business partnership, and the lack of functioning KUB Mojokantren and lack of supporting facilities that hamper the development of this industry, so from some of these problems it is necessary a development approach to develop the local potential of local economic development approach.*

*This research aims to determine the direction of the footwear industry development center in Kemas Village Krian District Sidoarjo through local economic development approach. To achieve the purpose of research conducted three stages of analysis is to determine the factors that influence in supporting the development of footwear industry center using confirmatory factor analysis method, then determine the priority of the development of industrial base center by using the method of importance performance analysis, and the last stage is to formulate the direction of development of footwear industry*

*center in Kemasan Village Krian District through local economic development approach with delphi analysis method.*

*From the research result, the determinant factors to support the development of footwear industry center are the availability of local raw materials, the local raw materials, the origin of raw material acquisition, the number of local labor, the quality of local labor, the number of production, product innovation, technology, capital, road network, power grid, garbage, government, private and community role, cooperative, stakeholder cooperation, market demand and marketing strategy. Then from these factors, the analysis is done to produce the priority of development that become the focus and require attention in its development because its performance is low and condition is still not satisfactory which then compiled a development direction are technology, cooperative, private role, cooperation between stakeholder, market demand and marketing strategies.*

***Keywords: Regional development, local economic development, small industry, footwear industry***

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Arahan Pengembangan Sentra Industri Alas Kaki di Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal” ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Tugas ini disusun dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah tugas akhir di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini:

1. Allah SWT atas ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu.
2. Kedua orangtua tercinta, yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
3. Bapak Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic. Rer. Reg atas bimbingannya selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan, masukan dan nasehat dalam penyusunan tugas akhir.
4. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya atas semua bantuan dan dukungan yang diberikan.
5. Teman-teman seperjuangan Osteon 2013 terima kasih atas bantuan dan dukungan semangat yang diberikan. Terima kasih atas 4 tahun yang selama ini sangat berkesan.

6. Teman-teman terbaik penulis, terima kasih atas semangat, motivasi dan doa yang telah diberikan
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah terlibat banyak membantu sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun akan sangat berarti bagi penulis. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun para pembaca.

Surabaya, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>1</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>1</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	7
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	11
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.5.2 Manfaat Praktis.....	11
1.6 Hasil yang Diharapkan.....	12
1.7 Sistematika Penulisan.....	12
1.8 Kerangka Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
2.1 Pengembangan Wilayah.....	15
2.2 Pengembangan Ekonomi Lokal.....	16
2.2.1 Definisi Pengembangan Ekonomi Lokal.....	16
2.2.2 Indikator Keberhasilan Pengembangan Ekonomi Lokal.....	20
2.2.3 Prinsip Pengembangan Ekonomi Lokal.....	23
2.3 Industri.....	26
2.3.1 Definisi Industri.....	26
2.3.2 Sentra Industri.....	27
2.3.3 Klasifikasi Industri.....	27

2.3.4 Industri Kecil Menengah.....	30
2.4 Peranan Industri Kecil dalam Pengembangan Ekonomi Lokal .....	31
2.5 Penelitian Terdahulu .....	32
2.6 Sintesa Tinjauan Pustaka .....	34
<b>BAB III Metode Penelitian .....</b>	<b>37</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Jenis Penelitian .....	37
3.3 Variabel Penelitian.....	37
3.4 Populasi dan Sampel.....	39
3.5 Metode Penelitian .....	43
3.6 Metode Analisis Data.....	47
3.6.1 Menentukan Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Mendukung Perkembangan Sentra Industri Alas Kaki di Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.....	47
3.6.2 Menentukan Prioritas Pengembangan Sentra Industri Kecil Alas Kaki di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo .....	50
3.6.3 Arahkan Pengembangan Sentra Industri Alas Kaki di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal .....	52
3.7 Tahapan Penelitian.....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
4.1 Gambaran Umum.....	59
4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	59
4.1.2 Gambaran Umum Industri Alas Kaki .....	63
4.2 Analisis dan Pembahasan.....	78
4.2.1 Analisis Penentuan Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Mendukung Pengembangan Sentra Industri Kecil Alas Kaki di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo .....	78

4.2.2 Analisis Penentuan Prioritas Pengembangan Sentra Industri Kecil Alas Kaki di Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.....	96
4.2.3 Analisis Penentuan Arahana Pengembangan Sentra Industri Kecil Alas Kaki di Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.....	103
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>125</b>
5.1 Kesimpulan .....	125
5.2 Rekomendasi.....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>131</b>
LAMPIRAN A. Penentuan Stakeholder .....	131
LAMPIRAN B. Kuesioner Likert.....	135
LAMPIRAN C. Kuesioner IPA .....	139
LAMPIRAN D. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas.....	145
LAMPIRAN E. Hasil Kuesioner CFA .....	149
LAMPIRAN F. Hasil CFA .....	153
LAMPIRAN G. Hasil Kuesioner IPA ( <i>Performance</i> ).....	160
LAMPIRAN H. Hasil Kuesioner IPA ( <i>Importance</i> ) .....	164
LAMPIRAN I. Kuesioner Delphi.....	168
LAMPIRAN J. Hasil Analisis Delphi.....	177

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pengembangan Ekonomi Lokal.....	17
Tabel 2.2 Pergeseran Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal.....	19
Tabel 2.3 Indikator dalam Faktor Pengembangan Ekonomi Lokal..	25
Tabel 2.4 Indikator dalam Industri.....	31
Tabel 2.5 Indikator Karakteristik Kampung Alas Kaki.....	34
Tabel 2.6 Sintesa Pustaka.....	35
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	38
Tabel 3.2 Responden yang menjadi Stakeholder Kunci.....	41
Tabel 3.3 Pemetaan Stakeholder.....	42
Tabel 3.4 Data dan Sumber Data.....	45
Tabel 3.5 Metode Analisis Data.....	54
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Kerja Sentra Industri Kecil Alas Kaki di Kelurahan Kemasan.....	66
Tabel 4.2 Jumlah Produksi Sentra Industri Kecil Alas Kaki di Kelurahan Kemasan.....	69
Tabel 4.3 Jenis Pelatihan yang Diberikan Kepada Pengrajin.....	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas.....	79
Tabel 4.5 Tabulasi Hasil Kuesioner Faktor Bahan Baku.....	80
Tabel 4.6 KMO and Barlett's Test Faktor Bahan Baku.....	81
Tabel 4.7 Hasil konfirmasi variabel dalam faktor bahan baku.....	81
Tabel 4.8 Tabulasi Hasil Kuesioner Faktor Sumberdaya Manusia ..	82
Tabel 4.9 KMO and Barlett's Test Faktor Sumberdaya Manusia ....	83
Tabel 4.10 Hasil konfirmasi variabel dalam faktor sumberdaya manusia.....	83
Tabel 4.11 Tabulasi Hasil Kuesioner Faktor Sistem Produksi.....	84
Tabel 4.12 KMO and Barlett's Test Faktor Sistem Produksi.....	85
Tabel 4.13 Hasil konfirmasi variabel dalam faktor sistem produksi.....	86
Tabel 4.14 Tabulasi Hasil Kuesioner Faktor Infrastruktur.....	87

Tabel 4.15 KMO and Barlett's Test Faktor Infrastruktur.....	88
Tabel 4.16 Tabel Hasil konfirmasi variabel dalam faktor infrastruktur .....	88
Tabel 4.17 Tabel KMO and Barlett's Test Faktor Infrastruktur.....	89
Tabel 4.18 Tabel Hasil konfirmasi variabel dalam faktor infrastruktur .....	89
Tabel 4.19 Tabulasi Hasil Kuesioner Faktor Kelembagaan.....	90
Tabel 4.20 Tabel KMO and Barlett's Test Faktor Kelembagaan.....	91
Tabel 4.21 Tabel Hasil konfirmasi variabel dalam faktor kelembagaan.....	91
Tabel 4.22 Tabulasi Hasil Kuesioner Faktor Pemasaran.....	92
Tabel 4.23 KMO and Barlett's Test Faktor Pemasaran .....	93
Tabel 4.24 Tabel Hasil konfirmasi variabel dalam faktor pemasaran.....	93
Tabel 4.25 Tabel Hasil <i>Importance Performance Analysis</i> .....	96
Tabel 4.26 Tabel Hasil Matriks <i>Importance Performance Analysis</i>	99
Tabel 4.27 Indikasi Arah Pengembangan Sentra Industri Kecil Alas Kaki di Kelurahan Kemasari .....	105
Tabel 4.28 Tabel Hasil Wawancara Delphi Tahap I .....	111
Tabel 4.29 Tabel Hasil Wawancara Delphi Tahap II.....	116

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan produksi sentra industri alas kaki di Kemasan .....	64
Gambar 4.2 Bahan baku yang digunakan untuk membuat sepatu dan sandal .....	65
Gambar 4.3 Grafik asal tenaga kerja .....	68
Gambar 4.4 Grafik tingkat pendidikan .....	69
Gambar 4.5 Model sepatu dan sandal sentra industri alas kaki Kemasan .....	71
Gambar 4.6 Alat yang digunakan dalam proses pembuatan alas kaki .....	72
Gambar 4.7 Kondisi jaringan jalan wilayah penelitian .....	74
Gambar 4.8 Diagram pelaku usaha sentra industri kecil alas kaki ...	88
Gambar 4.9 Diagram faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan sentra industri kecil alas kaki di Kemasan .....	95
Gambar 4.10 Matriks <i>Importannce Performance Analysis</i> .....	98

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengembangan wilayah adalah suatu upaya untuk meningkatkan perkembangan wilayah melalui pendekatan komprehensif yang mencakup aspek fisik, ekonomi, sosial budaya dan lingkungan (Misra, 1982). Pengembangan wilayah dari aspek ekonomi atau pembangunan ekonomi, merupakan proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam suatu wilayah (Arsyad, 1999). Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyanto (2008) bahwa pengembangan wilayah merupakan seluruh tindakan yang dilakukan dalam rangka memanfaatkan potensi-potensi wilayah yang ada untuk mendapatkan kondisi-kondisi dan tatanan kehidupan yang lebih baik bagi kepentingan masyarakat setempat khususnya dalam skala nasional. Salah satu tujuan pengembangan wilayah adalah mempertahankan kesinambungan dan perbaikan kondisi-kondisi ekonomis yang baik bagi kehidupan dan memungkinkan pertumbuhan kearah yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan wilayah tidak terlepas dari pengembangan ekonomi dengan memanfaatkan potensi wilayah.

Salah satu strategi pengembangan ekonomi daerah yang bertumpu pada sumberdaya lokal adalah strategi pengembangan ekonomi lokal. Pengembangan ekonomi lokal merupakan suatu proses dimana pemerintah lokal, organisasi masyarakat dan dunia usaha dalam suatu wilayah dengan bertumpu pada kekuatan lokal, yaitu sumberdaya alam, tenaga kerja, modal, sarana dan prasarana, teknologi, pasar, dan manajemen untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah (Blakely, 1989). Pembangunan ekonomi lokal diarahkan untuk mencapai tiga tujuan utama yaitu menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan, berkurangnya

jumlah masyarakat miskin dan mewujudkan rantai kehidupan yang berkelanjutan (Dendi, et al, 2004). Sehingga dengan pengembangan ekonomi lokal diharapkan mampu menjadikan suatu wilayah dapat lebih berkembang.

Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi dalam kegiatan industri pengolahan yang berperan dalam pengembangan wilayahnya khususnya pembangunan ekonomi. Dimana dalam perkembangan ekonomi wilayahnya, terdapat sembilan sektor yang berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Sidoarjo, dari sektor-sektor tersebut sektor yang berkontribusi tertinggi adalah sektor industri pengolahan. Pada tahun 2015 industri pengolahan memegang peranan ekonomi sebesar 49,46% dengan salah satu sub sektornya yaitu industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki yang menyumbang sebesar 1.587.973,1 juta rupiah (PDRB Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015). Salah satu kecamatan yang bergerak dalam industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki adalah Kecamatan Krian.

Jenis industri pengolahan yang terkenal di Kecamatan Krian adalah industri kerajinan alas kaki sepatu dan sandal yang terletak di Kelurahan Kemasam yang letaknya berada pada lokasi yang sangat strategis dimana Kecamatan Krian berada di antara kota-kota besar seperti Surabaya, Mojokerto, Gresik dan Sidoarjo. Industri tersebut sudah ada sejak tahun 1960-an. Industri alas kaki yang terdapat di Kelurahan Kemasam ini merupakan industri kecil dan industri rumah tangga yang berkembang secara turun-temurun yang pola persebarannya menggerombol. Pola persebaran industri kecil sepatu yang menggerombol tersebut dikarenakan oleh faktor warisan dimana usaha tersebut turun-temurun, sehingga banyak yang mendirikan industri kecil sepatu di wilayah tersebut. Faktor yang lainnya adalah faktor sumber daya manusia, lokasi serta dari segi bahan baku yang juga telah tersedia di kawasan tersebut.

Dalam pembuatan sepatu dan sandal industri tersebut masih menggunakan alat-alat yang sederhana, sehingga dalam menjalankannya masih menggunakan banyak tenaga manusia.

Dengan mengandalkan tenaga manusia tersebut, industri ini dapat menciptakan lapangan kerja dan menyerap banyak tenaga kerja lokal. Jumlah tenaga kerja industri alas kaki di Kemasari mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada awal tahun 2000 hanya berjumlah 35 orang dan pada tahun 2013 tenaga kerja meningkat menjadi 245 tenaga kerja dan sebagian besar merupakan penduduk lokal asli (Monografi Kecamatan Krian 2015). Keberadaan industri alas kaki di Kecamatan Krian ini pun mendapat respon positif sekaligus dukungan dari pemerintah berupa penetapan Kelurahan Kemasari sebagai salah satu sentra sepatu dan sandal di Sidoarjo oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan pada tahun 2008 (Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo, 2016).

Meskipun keterampilan dalam membuat sepatu dan sandal telah dimiliki masyarakat, namun industri sepatu dan sandal di Kemasari berjalan mengalir begitu saja sesuai dengan perkembangan zaman saat itu tanpa memperhitungkan tantangan seperti pasar global. Persaingan ini merupakan tantangan yang cukup berat karena produk-produk luar negeri yang mempunyai harga yang lebih murah. Selain itu masalah yang terdapat pada industri di Kemasari ini dan menjadi sebuah hambatan yaitu tidak berfungsinya Kelompok Usaha Bersama Mojokantren dalam mewadahi pengrajin sepatu dan sandal dalam mengembangkan usaha yang telah mereka rintis (Izzaqiyah, 2014). Peran lembaga permodalan juga sangat rendah, dimana sebagian besar permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha IKM salah satunya industri alas kaki adalah lemahnya modal (Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo, 2016). Hal tersebut mengindikasikan bahwa lembaga permodalan perannya masih kurang dalam mendukung berkembangnya industri alas kaki di Kemasari.

Sebagian besar industri ini masih bersifat turun-menurun sehingga pengolahan masih bersifat sederhana dan terbatas. Produksi yang dihasilkan hanya berdasarkan pesanan saja

sehingga volume penjualan relatif tetap. Banyak industri sepatu dan sandal di Kemasari yang masih mempunyai nilai jual produksi rendah dikarenakan pengrajin tersebut masih kurang dalam sistem penjualan dan pemasaran sehingga produksi yang dihasilkan cenderung sedikit karena disesuaikan dengan permintaan pasar (Wulandari, 2014). Industri alas kaki di Kemasari juga masih terbatas pada lingkup pasar lokal. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya *market share* akibat lemahnya aspek pemasaran sehingga produksi yang dihasilkan kurang dikenal masyarakat luas. Sebagian besar produk yang dihasilkan pemasarannya hanya dilakukan melalui sales yang kemudian dipasarkan ke berbagai kota. Selain itu juga kondisi akses jalan yang sempit, dengan kondisi yang kurang baik dan kurang mendukung karena sebagian besar industri merupakan industri kecil rumahan yang letaknya berada di jalan lingkungan. Tidak adanya fasilitas yang mendukung kegiatan pemasaran seperti gerai atau *showroom* yang merupakan tempat untuk menjual dan memasarkan hasil produksi (Wulandari, 2014).

Kendala berupa rendahnya pelayanan infrastruktur dan ketersediaan fasilitas penunjang, sistem produksi dan peran kelembagaan harus segera diatasi. Sebagaimana telah disebutkan oleh Jusuf Irianto (1996) bahwa faktor yang terpenting yang mempengaruhi produksi bukanlah sumberdaya alam saja, tetapi ketersediaan sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi dan didukung dengan infrastruktur yang memadai. Disamping itu menurut Hoselitz dalam Irianto (1996) peran kelembagaan sangat penting dalam penciptaan iklim usaha karena akan dapat mengarahkan masyarakat lebih inovatif. Jika industri alas kaki di Kelurahan Kemasari dikembangkan secara maksimal melalui manajemen pemasaran yang terstruktur dan adanya suatu kelembagaan serta kemitraan dalam pengelolaan dan pengembangan industri tersebut serta didukung dengan infrastruktur yang memadai dan fasilitas yang menunjang, usaha ini dapat menciptakan daya saing guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan kondisi eksisting diatas maka diperlukan suatu pendekatan pembangunan untuk mengembangkan potensi lokal, pendekatan tersebut harus relevan dengan keadaan permasalahan wilayah penelitian yang menginginkan adanya peran kelembagaan, bantuan modal, sistem produksi dan pemasaran, serta sarana dan prasarana dalam mendukung pengembangan industri alas kaki. Sehingga melihat dari permasalahan tersebut, pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pengembangan ekonomi lokal dimana pendekatan tersebut menitikberatkan pada kebijakan *endogenous development* dengan mendayagunakan potensi sumberdaya manusia, lembaga, dan fisik setempat (Blackely, 1989). Selain itu, Mudarajad Kuncoro (2002) menambahkan bahwa infrastruktur yang memadai merupakan aspek yang menjadi salah satu pokok perhatian dalam pengembangan ekonomi lokal. Dengan pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan industri alas kaki di Kemasan diharapkan dapat terbukanya lapangan kerja baru dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat serta perekonomian wilayah Kabupaten Sidoarjo dengan melakukan penyediaan tenaga kerja lokal serta peningkatan keajahteraan melalui pemanfaatan sumberdaya lokal yang dilakukan masyarakat lokal, pemerintah dan pihak swasta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi dalam kegiatan industri pengolahan yang merupakan salah satu sektor penyumbang PDRB Sidoarjo tertinggi yang berperan dalam pengembangan wilayahnya khususnya pembangunan ekonomi. Salah satu jenisnya yaitu industri alas kaki yang terletak di Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian yang merupakan industri lokal yang dapat menjadi pendorong pertumbuhan perekonomian lokal yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat serta perekonomian wilayah Kabupaten Sidoarjo. Industri alas kaki di Kemasan didukung oleh adanya sumberdaya lokal seperti potensi tenaga kerja lokal yang terampil serta bahan baku produksi yang telah tersedia.

Namun keberadaan industri alas kaki di Kemasan ini masih lemah dalam aspek pemasaran sehingga produksi yang dihasilkan kurang dikenal masyarakat luas, selain itu terbatasnya modal, pengolahan yang sederhana dan kurangnya kemitraan usaha, juga tidak berfungsinya KUB Mojosantrèn serta kurangnya fasilitas penunjang dan infrastruktur yang kurang memadai yang menjadi penghambat berkembangnya industri ini, sehingga dari beberapa masalah tersebut maka diperlukan suatu pendekatan pembangunan untuk mengembangkan potensi lokal. Melihat dari permasalahan tersebut, pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pengembangan ekonomi lokal dimana pendekatan tersebut menitikberatkan pada kebijakan *endogenous development* dengan mendayagunakan potensi sumberdaya manusia, lembaga, dan fisik setempat (Blackely, 1989). Karena dengan pengembangan ekonomi lokal dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan, serta berkurangnya jumlah masyarakat miskin dan mewujudkan rantai kehidupan yang berkelanjutan (Dendi, et al, 2004). Sehingga dengan pengembangan ekonomi lokal diharapkan mampu menjadikan suatu wilayah dapat lebih berkembang.

Dengan demikian pertanyaan peneliti yang dapat dirumuskan dari permasalahan tersebut adalah “Bagaimana arahan pengembangan yang harus dilakukan untuk mengembangkan sentra industri alas kaki di Kemasan Krian Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal?”.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan sentra industri alas kaki di Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal. Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam mendukung perkembangan sentra industri alas kaki di Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo
2. Menentukan prioritas pengembangan sentra industri alas kaki di Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

3. Merumuskan arahan pengembangan sentra industri alas kaki di Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal

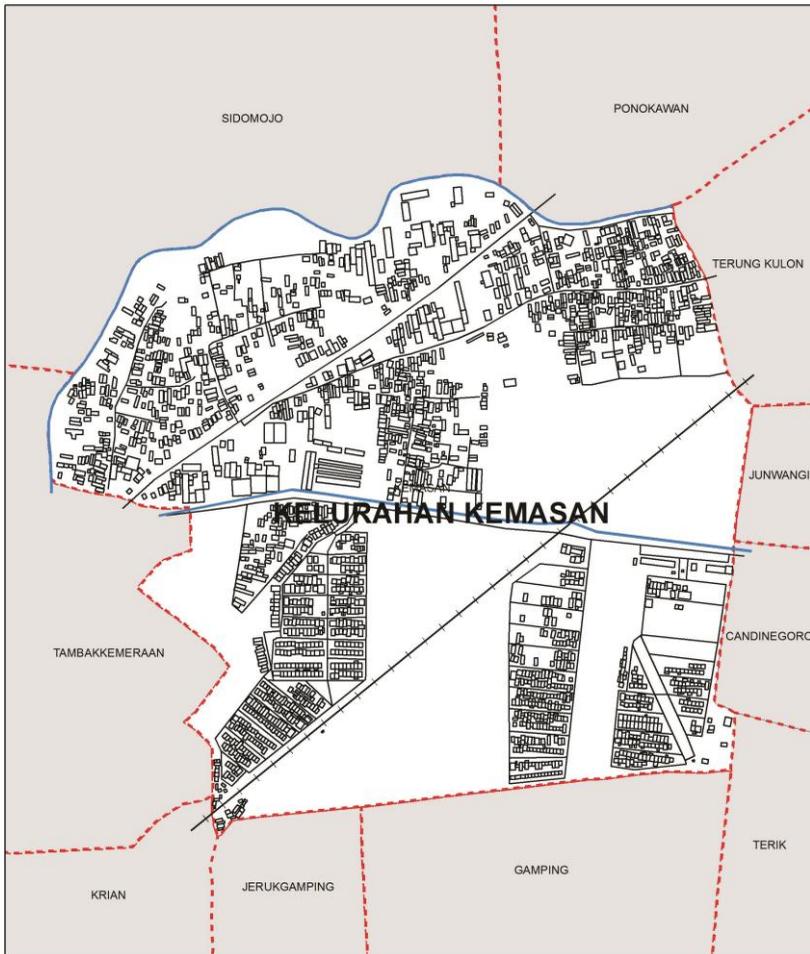
## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup studi ini adalah sentra industri alas kaki yang terletak di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dengan luas wilayah 98.68 Ha. Adapun batas Kelurahan Kemas adalah sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Desa Sidomojo dan Desa Ponokawan
- Sebelah Timur : Desa Terung Kulon dan Desa Junwangi
- Sebelah Selatan : Desa Gamping
- Sebelah Barat : Desa Tambak Kamekaran

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*



 <p><b>PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA</b>  <b>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN</b>  <b>INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER</b></p> <hr/> <p><b>PETA 1.1</b>  <b>RUANG LINGKUP WILAYAH PENELITIAN</b></p> 	 <p>1:7,500</p>	<p><b>KAB. SIDOARJO</b></p>  <p><b>KEL. KEMASAN</b></p> 	<p><b>LEGENDA :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="border-bottom: 1px dashed red; width: 20px; display: inline-block; margin-right: 5px;"></span> Batas Wilayah</li> <li><span style="border-bottom: 1px solid blue; width: 20px; display: inline-block; margin-right: 5px;"></span> Sungai</li> <li><span style="border-bottom: 1px solid black; width: 20px; display: inline-block; margin-right: 5px;"></span> Jaringan Jalan</li> <li><span style="border-bottom: 1px dashed black; width: 20px; display: inline-block; margin-right: 5px;"></span> Rel Kereta</li> </ul>
--	--	--	--

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

### **1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan**

Pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini difokuskan pada materi yang berkaitan dengan pengembangan industri alas kaki di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal. Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini mencakup sumberdaya manusia, sistem produksi, sarana prasarana, strategi pemasaran dan kelembagaan yang berkaitan dengan industri alas kaki.

### **1.4.3 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini adalah pengembangan wilayah melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal. Dalam pendekatan ini mencakup teori-teori pengembangan ekonomi lokal. Disamping itu, teori dan penelitian terkait sentra industri dan industri kecil menengah menjadi referensi dalam penelitian ini.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh yaitu diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai pengembangan wilayah dari aspek ekonomi, pengembangan ekonomi lokal serta terkait industri, dan dengan menentukan arahan yang sesuai dengan pendekatan pengembangan ekonomi lokal.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang dapat diperoleh yaitu sebagai bahan pertimbangan atau masukan mengenai arahan pengembangan sentra industri alas kaki di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang berkaitan dengan upaya mensejahterakan masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya lokal dengan pendekatan pengembangan ekonomi lokal.

### **1.6 Hasil yang Diharapkan**

Adapun hasil akhir yang diharapkan dalam penelitian ini adalah terbentuknya arahan pembembangan sentra industri alas kaki di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan kerangka pemikiran.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori-teori yang yang dijadikan pedoman dalam melakukan proses analisis khususnya yang berkaitan dengan pengembangan wilayah melalui konsep pengembangan ekonomi lokal.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian, baik dalam proses pengumpulan data maupun dalam melakukan analisis.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran wilayah studi mengenai industri alas kaki di Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, khususnya gambaran umum yang berkaitan dengan komponen pengembangan ekonomi lokal. Selain itu dalam bab ini juga menjelaskan hasil analisis yang telah dilakukan dalam pelaksanaan penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan saran yang merupakan rencana tindak lanjut terkait kebermanfaatan hasil penelitian.

## 1.8 Kerangka Penelitian

- Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi dalam kegiatan industri pengolahan yang berperan dalam pengembangan wilayahnya khususnya pembangunan ekonomi.
- Industri pengolahan merupakan salah satu sektor penyumbang PDRB Sidoarjo tertinggi dengan salah satu sub sektornya yaitu industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki.
- Salah satu jenisnya yaitu industri alas kaki yang terletak di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian yang merupakan industri lokal yang dapat menjadi pendorong pertumbuhan perekonomian lokal yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat serta perekonomian wilayahnya.

Namun keberadaannya tersebut masih terbatas pada lingkup pasar lokal, aspek pemasaran yang lemah, pengolahan yang sederhana dan kurangnya kemitraan usaha serta kurangnya fasilitas penunjang dan infrastruktur yang kurang memadai. Oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya untuk menciptakan daya saing guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan industri alas kaki di Kemas secara maksimal melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal.

Arahan pengembangan yang harus dilakukan untuk meningkatkan perkembangan industri alas kaki di Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal

Menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam mendukung perkembangan sentra industri alas kaki di Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Menentukan prioritas pengembangan Sentra Industri Alas Kaki di Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Merumuskan arahan pengembangan Sentra Industri Alas Kaki di Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal

Arahan pengembangan Sentra Industri Alas Kaki di Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dengan pendekatan pengembangan ekonomi lokal

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengembangan Wilayah**

Wilayah merupakan sebagai unit geografis dengan batas-batas spesifik (tertentu) dimana komponen-komponen wilayah tersebut (sub wilayah) satu sama lain saling berinteraksi secara fungsional (Nasoetion, 1990). Sebagai obyek pengembangan, wilayah tidak hanya meliputi aspek fisik melainkan masyarakat dan seluruh kegiatan di dalamnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyanto (2008) bahwa pengembangan wilayah merupakan seluruh tindakan yang dilakukan dalam rangka memanfaatkan potensi-potensi wilayah yang ada untuk mendapatkan kondisi-kondisi dan tatanan kehidupan yang lebih baik bagi kepentingan masyarakat setempat khususnya dalam skala nasional. Salah satu tujuan pengembangan wilayah adalah mempertahankan kesinambungan dan perbaikan kondisi-kondisi ekonomi yang baik bagi kehidupan dan memungkinkan pertumbuhan kearah yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan wilayah tidak terlepas dari pengembangan ekonomi dengan memanfaatkan potensi wilayah. Pengembangan wilayah merupakan upaya mendorong perkembangan wilayah melalui pendekatan komprehensif mencakup aspek fisik, ekonomi dan sosial (Misra R.P, Regional Development 1982). Pengembangan wilayah dilaksanakan melalui optimasi pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki secara harmonis mencakup aspek fisik, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan.

Konsep pengembangan wilayah berbasis sumberdaya dapat dikembangkan menjadi *local economic development* (LED). Blakely (1989) menyatakan bahwa *local economic development* memiliki ciri yang utamanya adalah adanya kebijakan-kebijakan *endogenous development* yang menggunakan potensi lokal sumberdaya manusia, institusi dan sumberdaya alam (fisik). Berkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal, Coffey dan Polese memberikan gambaran bahwa pengembangan lokal dapat

diartikan sebagai peningkatan peran elemen-elemen *endogenous* dalam kehidupan sosial-ekonomi suatu lokalitas, dengan tetap melihat keterikatan serta integrasinya secara fungsional dan spasial dengan wilayah (*region*) yang lebih luas. Inti dari *local economic development* adalah mendorong munculnya semangat kewirausahaan lokal serta bertumbuhkembangnya perusahaan-perusahaan lokal.

## **2.2 Pengembangan Ekonomi Lokal**

### **2.2.1 Definisi Pengembangan Ekonomi Lokal**

Pengembangan ekonomi lokal adalah proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara dunia usaha, pemerintah dan masyarakat pada wilayah tertentu, yang memungkinkan kerjasama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, dengan menggunakan sumber daya lokal dan keuntungan kompetitif dalam konteks global, dengan tujuan akhir menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan merangsang kegiatan ekonomi (International Labour Organization). Sedangkan menurut pengertian World Bank (2002) pengembangan ekonomi lokal adalah proses yang dilakukan secara bersama oleh pemerintah, usahawan, dan organisasi non pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses partisipatori dimana semua pihak dari semua sektor di lokal tersebut bekerja bersama-sama untuk menstimulasi aktivitas komersial sehingga tercipta kondisi ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan (UN-HABITAT, 2003).

Pengembangan ekonomi lokal menurut Blakely (1989) merupakan suatu proses dimana pemerintah lokal, organisasi masyarakat dan dunia usaha dalam suatu wilayah dengan bertumpu pada kekuatan lokal, yaitu sumberdaya alam, tenaga kerja, modal, sarana dan prasarana, teknologi, pasar, dan manajemen untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Pengembangan ekonomi lokal merupakan upaya pemberdayaan

masyarakat ekonomi dalam suatu wilayah dengan bertumpukan pada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai lokasi, sumberdaya alam, sumberdaya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan (Wiranto, 2004). Kebijakan pengembangan ekonomi lokal pada hakekatnya merupakan kebijakan pembangunan di daerah yang didasarkan pada pengembangan sektor-sektor yang menjadi prioritas unggulan yang diusahakan dalam aktivitas ekonomi masyarakat lokal. Sedangkan pengembangan ekonomi lokal menurut Munir (2003) adalah suatu proses yang melibatkan perumusan kelembagaan pembangunan di daerah dan peningkatan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik. Sifat pengembangan ekonomi diorientasikan secara lokal, dengan penekanan pada kebijakan *endogenous development* dan menggunakan potensi sumber daya manusia, lembaga, sumberdaya fisik lokal.

Dari beberapa penjabaran definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi lokal merupakan suatu upaya meningkatkan perekonomian suatu wilayah dengan mengoptimalkan sumberdaya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal dan organisasi masyarakat serta memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari peningkatan ekonomi masyarakat, peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi sumberdaya lokal yang unggul dan memiliki daya saing untuk menciptakan lapangan kerja baru.

Komparasi teori dari pengembangan ekonomi lokal akan dijelaskan pada Tabel 2.1 sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Indikator Pengembangan Ekonomi Lokal.**

<b>Sumber Teori</b>	<b>Kajian</b>	<b>Indikator</b>
International Labour Organization	Proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara dunia usaha, pemerintah dan masyarakat pada wilayah tertentu, yang memungkinkan kerjasama	- Kemitraan - Sumberdaya alam

Sumber Teori	Kajian	Indikator
	dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, dengan menggunakan sumber daya lokal dan keuntungan kompetitif dalam konteks global, dengan tujuan akhir menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan merangsang kegiatan ekonomi	
World Bank (2002)	Proses yang dilakukan secara bersama oleh pemerintah, usahawan, dan organisasi non pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal	- Kemitraan
Blakely (1989)	Proses dimana pemerintah lokal, organisasi masyarakat dan dunia usaha dalam suatu wilayah dengan bertumpu pada kekuatan lokal, yaitu sumberdaya alam, tenaga kerja, modal, sarana dan prasarana, teknologi, pasar, dan manajemen untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumberdaya alam</li> <li>- Tenaga kerja</li> <li>- Modal</li> <li>- Sarana dan prasarana</li> <li>- Teknologi</li> <li>- Pasar</li> <li>- Manajemen</li> </ul>
Wiranto (2004)	Suatu upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi dalam suatu wilayah dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumberdaya alam</li> <li>- Sumberdaya</li> </ul>

Sumber Teori	Kajian	Indikator
	bertumpu pada kekuatan lokal, yaitu nilai lokasi, sumberdaya alam, sumberdaya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan.	manusia - Teknologi - Kelembagaan
Munir (2003)	Proses yang melibatkan perumusan kelembagaan pembangunan di daerah dan peningkatan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik. Sifat pengembangan ekonomi diorientasikan secara lokal, dengan penekanan pada kebijakan <i>endogenous development</i> dan menggunakan potensi manusia, lembaga, sumberdaya fisik lokal	- Sumberdaya manusia - Kelembagaan - Sumberdaya fisik

Sumber: Hasil komparasi, 2016

Dalam perkembangannya, pengembangan ekonomi lokal mengalami pergeseran konsep dari konsep lama menuju konsep baru, yaitu pada komponen lapangan pekerjaan, basis pembangunan, aset lokasi dan sumber daya.

**Tabel 2.2 Pergeseran Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal**

Komponen	Konsep Lama	Konsep Baru
Lapangan kerja	Lebih banyak perusahaan = lebih banyak lapangan kerja	Perusahaan yang mengembangkan pekerjaan berkualitas yang sesuai untuk penduduk setempat
Basis pembangunan	Pembangunan sektor ekonomi	Pembangunan kelembagaan ekonomi baru

Aset lokasi	Keuntungan komparatif berdasarkan aset fisik	Daya saing berdasarkan kualitas lingkungan
Sumber daya	Ketersediaan tenaga kerja	Pengetahuan sebagai pembangkit ekonomi

*Sumber: World Bank 2001, dalam Munir & Fitanto, 2005*

### **2.2.2 Indikator Keberhasilan Pengembangan Ekonomi Lokal**

Menurut (Munir & Fitanto, 2005) terdapat tiga indikator keberhasilan dalam pengembangan ekonomi lokal antara lain yaitu pengembangan daya saing, *business cluster*, dan kelembagaan.

#### **1. Pengembangan Daya Saing**

Daya saing adalah kemampuan suatu negara untuk mencapai pertumbuhan PDB per kapita yang tinggi dan berkelanjutan (World Economic Forum Competitiveness Report, 1996). Dengan kata lain, daya saing merupakan suatu cara dasar untuk meningkatkan standar hidup dengan cara menyediakan kesempatan kerja bagi pengangguran untuk menurunkan angka kemiskinan. Mengembangkan ekonomi lokal berarti secara langsung membangun *economic competitiveness* (daya saing ekonomi suatu kota untuk meningkatkan ekonominya. Pengembangan daya saing menjadi hal yang krusial dalam prioritas ekonomi lokal karena kelangsungan hidup suatu komunitas ditentukan oleh kemampuannya beradaptasi terhadap perubahan yang cepat dan meningkatnya kompetisi pasar. Untuk mengembangkan daya saing tiap komunitas harus memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan upaya usaha. Terdapat empat kategori yang digunakan untuk mengukur daya saing antara lain:

- Struktur ekonomi, yang terdiri dari komposisi ekonomi, produktivitas, output dan nilai tambah, serta tingkat investasi asing atau domestik.
- Potensi wilayah yang *non-tradeable* seperti lokasi, prasarana, sumberdaya alam, biaya hidup dan bisnis, citra daerah.

- Sumber daya manusia, terkait kualitas SDM yang mendukung kegiatan ekonomi.
- Kelembagaan terkait konsistensi kebijakan pemerintah dan perilaku masyarakat yang pro PEL, serta budaya yang mendukung produktivitas.

Dalam hal ini terdapat tiga metode penilaian yang dapat digunakan yaitu ekonomi wilayah, *benchmarking*, dan analisis SWOT. Tiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

## 2. Pengembangan Bisnis Klaster

Klaster industri sering disebut sebagai mesin dari ekonomi lokal. Suatu klaster memiliki dimensi yang berhubungan dengan produsen pengekspor, pemasok dan perantara, serta institusi dasar yang memberikan input berupa ide, inovasi, modal dan prasarana. Klaster industri ini diharapkan dapat mendorong perkembangan sistem industri daerah melalui fokus pada dukungan terhadap industri sejenis yang potensial sebagai basis ekspor keluar daerah. Hubungan keterkaitan antar industri dan meningkatnya pendapatan daerah dapat merangsang kebutuhan atau permintaan akan jasa dan produk lokal yang lebih luas (*multiplier effects*).

Strategi pengembangan kawasan berbasis klaster industri memungkinkan pemerintah daerah mengarahkan sumberdaya secara lebih efektif dan efisien. Pendekatan klaster industri memungkinkan pemerintah daerah untuk bekerja langsung dengan industri-industri dan mengembangkan strategi dalam membangun ekonomi wilayah yang berkelanjutan. Strategi ini menyediakan suatu kerangka bagi pemerintah daerah dalam menyediakan layanan bagi keseluruhan klaster sehingga memberikan dampak yang maksimal (Bappenas, 2004). Pengembangan klaster dilaksanakan dibawah strategi pengembangan ekonomi lokal akan menyangkut beberapa pendekatan antara lain:

- Pengembangan network. Network ini dapat berupa pemasaran produk bersama atau perdagangan antar perusahaan dalam satu klaster.
- Mengembangkan upaya pemasaran bersama klaster. Dengan membentuk klaster basis untuk promosi dan pemasaran produk.
- Menyediakan informasi yang spesifik untuk klaster. Dengan mengumpulkan dan menyebarkan informasi tentang kegiatan bisnis dan sistem pendukung kebijakan. Dengan pertukaran informasi ini keterkaitan pembeli-pemasok dapat dikembangkan.
- Mendukung riset bersama. Dengan melibatkan institusi terkait dalam pengembangan inkubasi bisnis.
- Mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan, yaitu inisiatif dalam mengapresiasi keterampilan di dalam sektor.

Pemerintah daerah dapat berkolaborasi secara regional, menjadi fasilitator dari networking antar industri, dan katalis yang menjalin tiap pelaku untuk bekerjasama. Di samping itu pemerintah daerah juga dapat berperan besar dalam menumbuhkan permintaan, mengingat di kebanyakan daerah belanja pemerintah masih dominan. Ini penting, karena biasanya sulit bagi unit UKM setempat untuk bersaing mendapatkan kesempatan, mengingat keterbatasan kelembagaan, biaya pemasaran serta akses ke sumber dana.

### 3. Pengembangan Kelembagaan yang Menunjang PEL

Keberadaan lembaga formal dan informal menjadi salah satu modal yang harus dibentuk dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal. Kelembagaan ini nantinya akan menjadi sebuah media pilihan ketika masalah-masalah ekonomi tidak dapat diselesaikan lagi dengan mekanisme pasar. Kelembagaan formal maupun informal yang dibentuk dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatan ekonomi yang berbasis transaksi menjadi sebuah hubungan yang didasarkan pada kepercayaan dan norma masyarakat (Arsyad at all, 2011). Dalam pengembangan

kelembagaan terkait pengembangan ekonomi lokal terdapat dua indikator penting yaitu:

- **Kemitraan**

Proses perencanaan dan implementasi pengembangan ekonomi lokal dilaksanakan secara kolektif antara ketiga unsur yaitu pemerintah, swasta serta masyarakat. Antara ketiganya saling terkait dalam menentukan keberhasilan kebijakan pengembangan ekonomi lokal. Kegiatan usaha yang sukses menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Agar sukses kegiatan usaha tergantung pada kondisi lokal. Pemerintah daerah memiliki peran yang besar dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi dunia usaha.

- **Kontrol**

Kebijakan pengembangan ekonomi lokal akan sukses jika dilaksanakan sesuai dengan azas *good governance*, kepercayaan, keterbukaan dan akuntabilitas. Untuk itu lembaga *self control* melalui forum pengembangan ekonomi lokal diperlukan untuk meminimalisir adanya ketimpangan-ketimpangan dalam proses implementasi perencanaan. Dengan menggunakan perencanaan sebagai proses pembelajaran, maka perencana dapat berperan dalam pemberdayaan masyarakat, membantu masing-masing stakeholder menyadari hak dan kewajibannya dalam pemberdayaan kegiatan ekonomi di daerahnya.

### **2.2.3 Prinsip Pengembangan Ekonomi Lokal**

Menurut World Bank (2002) dalam pengembangan ekonomi lokal terdapat beberapa prinsip yang antara lain yaitu:

1. Ekspor, yaitu pengembangan kegiatan yang berorientasi ekspor ke luar daerah, karena kegiatan ini memberikan permintaan lebih besar, pasar lebih luas, memberikan tambahan pendapatan (devisa) bagi daerah.
2. Pemasaran, berkaitan dengan kegiatan mengenalkan dan menjual hasil produksi kepada konsumen serta menghubungkan produsen skala kecil dengan yang lebih besar.

3. Klaster, yaitu kelompok dari kegiatan ekonomi sejenis. Tujuannya adalah agar mata rantai produksi-pasar (*supply chain*) terbina. Pengembangan klaster diprioritaskan dengan menilai potensinya untuk diekspor ke luar daerah serta jumlah usaha kecil yang terlibat dalam klaster.
4. Kemitraan, terkait kerjasama dengan pihak pemerintah maupun pihak swasta dalam pengembangan ekonomi lokal. Kemitraan sangat penting dalam membentuk struktur jaringan iklim usaha. Dalam membentuk struktur jaringan iklim usaha yang maksimal diperlukan peran dan program-program kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan swasta dalam upaya membentuk pengembangan ekonomi lokal yang terintegrasi.

Menurut Jorg Meyer (2004), terdapat enam instrumen utama untuk mengidentifikasi pengembangan ekonomi lokal atau yang lebih dikenal heksagonal PEL, antara lain yaitu:

1. Kelompok sasaran. Kelompok sasaran pengembangan ekonomi lokal adalah pelaku usaha yang terlibat yaitu pelaku usaha lokal seperti upaya fasilitasi permodalan bagi dunia usaha dan untuk peningkatan dalam hal teknologi, manajemen, dan kelembagaan usaha lokal (aspek izin usaha, badan hukum, organisasi usaha) oleh pemerintah daerah serta kegiatan promosi produk UKM untuk memperluas pasar, kemudian investor luar berperan dalam kegiatan menginformasikan prospek bisnis (buku/booklet/leaflet/official website), serta menkampanyekan peluang usaha melalui media massa atau kegiatan interaktif. Sedangkan untuk pelaku usaha berupa pendampingan dan monitoring bisnis pelaku usaha baru dan memfasilitasi pelatihan kewirausahaan bagi pengusaha baru dalam hal kemampuan teknik dan entrepreneurship.
2. Faktor lokasi, yaitu faktor yang menggambarkan daya tarik dari sebuah lokasi bagi penyelenggaraan kegiatan usaha, yang terdiri dari faktor lokasi terukur (aksesibilitas dari dan ke lokasi, sarana transportasi, ketersediaan air bersih), faktor

lokasi tidak terukur individual (kualitas permukiman, kualitas lingkungan, fasilitas umum dan sosial) serta faktor lokasi tidak terukur pelaku usaha (peluang kerjasama dalam industri sejenis maupun industri hulu hilir, lembaga penelitian).

3. Kesinergian dan fokus kebijakan. Tiga hal yang saling berkaitan dalam pengembangan ekonomi lokal adalah perluasan ekonomi, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan komunitas serta pembangunan wilayah. Ketiga hal tersebut memiliki tujuan yang berbeda namun saling berhubungan dan membentuk keterkaitan.
4. Pembangunan berkelanjutan yang terdiri dari ekonomi, lingkungan dan sosial. Aspek ini merupakan bagian dari pendekatan pengembangan ekonomi lokal yang inovatif.
5. Tata pemerintahan, terdiri dari kemitraan pemerintah dan dunia usaha, reformasi sektor publik serta pengembangan organisasi.
6. Proses manajemen. Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses yang berkisanambungan yang terdiri dari diagnosis partisipatif, perencanaan dan implementasi secara partisipatif serta monitoring dan evaluasi secara partisipatif.

**Tabel 2.3 Indikator dalam Faktor Pengembangan Ekonomi Lokal**

Sumber	Aspek	Indikator
World Bank (2002)	Ekonomi	- Ekspor - Pemasaran - Kluster
	Kemitraan	- Kemitraan
Jorg Meyer (2004)	Kelompok sasaran	- Pelaku usaha lokal - Investor luar - Pelaku usaha baru
	Faktor lokasi	- Lokasi terukur - Lokasi tidak terukur individual - Lokasi tidak terukur pelaku usaha

	Kesinergian dan fokus kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perluasan ekonomi</li> <li>- Pembangunan wilayah</li> <li>- Pemberdayaan masyarakat</li> </ul>
	Pembangunan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekonomi</li> <li>- Sosial</li> <li>- Lingkungan</li> </ul>
	Tata pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemitraan pemerintah dan dunia usaha</li> <li>- Reformasi sektor publik</li> <li>- Pengembangan organisasi</li> </ul>
	Proses manajemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diagnosis partisipatif</li> <li>- Monitoring dan evaluasi partisipatif</li> <li>- Perencanaan dan implementasi partisipatif</li> </ul>

*Sumber: Penulis, 2016*

## **2.3 Industri**

### **2.3.1 Definisi Industri**

Industri adalah suatu bentuk kegiatan manusia yang meningkatkan nilai tambah dari bahan atau barang dengan mengarahkan inovasi teknologi dan keterampilan fisik maupun sumberdaya yang ada (Hartanto, 1987). Wingyosubroto dalam Nur Aini (2009) mendefinisikan industri merupakan setiap tempat dimana manusia, mesin dan fasilitas produksi, material, energi, modal, informasi dan sumberdaya alam dikelola secara bersama-sama dalam suatu produk yang efektif, efisien dan aman.

Berdasarkan penjelasan definisi industri yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa industri merupakan suatu proses kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah

atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah secara efektif, efisien dan aman.

### 2.3.2 Sentra Industri

Sentra industri merupakan kumpulan dari kegiatan industri yang memiliki kesamaan karakteristik. Kesamaan karakteristik dapat berupa kesamaan dalam jenis industri (Michael Porter, 1985). Terdapat beberapa tahap perkembangan sentra industri, mulai dari terbentuk, tumbuh, berkembang, dan evolusi. Daur ini diadopsi dari perkembangan sentra menurut Marshall.



**Gambar 2.1 Tahap Perkembangan Sentra Industri**

*Sumber: Kajian Perkuatan Sentra UKM*

Ciri-ciri masing-masing tahap perkembangan adalah:

- Pada tahap pembentukan baru memiliki 1 atau 2 unit usaha dan tenaga kerja didatangkan dari daerah lain.
- Pada tahap pertumbuhan mulai bermunculan usaha baru yang memiliki kesamaan dengan usaha sebelumnya dan tenaga kerja lokal mulai terlibat.
- Pada tahap perkembangan dicirikan dengan adanya modifikasi produk sebelumnya, tenaga kerja menetap, banyak tenaga kerja lokal terlibat penuh, munculnya unit usaha pemasok bahan baku pembuatan produk, munculnya pengepul, dan Pemerintah Daerah membentuk institusi pendukung.
- Pada tahap evolusi, pengusaha “besar” dalam sentra industri mulai mencari produk baru yang lebih baik di luar produk saat ini. Dalam hal ini pemerintah berperan aktif dalam peningkatan.

- Sentra industri ini sedang berevolusi (turun) jika jumlah unit usaha termasuk ke dalam kategori sentra menurun, Pengusaha memilih berusaha di bidang lain, Pasokan bahan baku berkurang, Pemerintah daerah tidak menganggap sentra strategis, dan daya saing produk sentra berkurang.

Berdasarkan pengertian dan tahapan perkembangan sentra diatas dapat disimpulkan bahwa sentra industri merupakan kumpulan atau pemusatan beberapa industri dengan jenis yang sama yang akan membentuk suatu sentra. Dimana diawali dengan pembentukan awal dari unit industri lalu adanya pertumbuhan dengan adanya pesaing industri lalu berkembang dengan semakin banyaknya tenaga kerja lokal yang terlibat serta banyaknya pihak yang terlibat juga. Dari tahap perkembangan kemudian menjadi evolusi, pihak yang terlibat semakin efektif dan pengusaha telah berinovasi mencari produk baru.

Pengembangan sentra industri merupakan bagian penting dalam upaya lebih lanjut menjadi klaster industri. Proses perkembangan sentra industri menjadi klaster industri secara alami dapat terjadi, akan tetapi butuh waktu yang cukup lama karena ketersediaan infrastruktur dan sumberdaya yang kurang memadai. Pemerintah dalam hal ini memiliki peran penting untuk menstimulasi pengembangan sentra industri dengan program-program perencanaan yang spesifik dan infrastruktur pendukung yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan potensi klaster industri yang ada, karena infrastruktur tidak mungkin dikembangkan sendiri secara mandiri oleh masyarakat.

### **2.3.3 Klasifikasi Industri**

Pola Pengembangan Industri Nasional (PPIN) yang dibuat oleh Departemen dan Perindustrian RI, hasil dari proses perindustrian tidak hanya berupa barang akan tetapi juga bisa berupa jasa. Oleh karena itu industri dalam hal ini di klasifikasikan ke dalam beberapa jenis industri berdasarkan jumlah tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistik menjadi beberapa jenis antara lain:

1. Industri dan Dagang Mikro, merupakan industri dengan skala rumah tangga yang memiliki jumlah tenaga kerja 1-4 orang.
2. Industri dan Dagang Kecil, merupakan industri kecil dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang.
3. Industri dan Dagang menengah, merupakan industri kecil yang mempunyai skala sedang dengan jumlah tenaga kerja sebesar 20-99 orang.
4. Industri dan Dagang Besar, merupakan industri kecil skala besar dengan jumlah tenaga kerja sebesar lebih dari 100 orang.

Industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah. Termasuk dalam kegiatan industri adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Menurut klasifikasi sektor berdasarkan KLUI (Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia), industri pengolahan dibagi menjadi sembilan subsector yaitu antara lain:

1. Industri makanan, minuman, pakan ternak dan tembakau
2. Industri tekstil, barang dari kulit dan hasil hutan lainnya
3. Industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya
4. Industri kertas dan barang cetakan
5. Industri pupuk, barang kimia, dan barang dari karet
6. Industri semen dan barang galian bukan logam
7. Industri logam dasar besi dan baja
8. Industri alat angkutan, mesin dan peralatannya
9. Industri barang lainnya

Berdasarkan klasifikasi industri yang telah dijelaskan diatas, pengembangan industri alas kaki yang akan dikembangkan dalam wilayah penelitian termasuk dalam industri jenis menengah hingga mikro, karena sesuai dengan tujuan dari pengembangan ekonomi lokal yaitu mengembangkan masyarakat lokal yang mandiri serta menumbuhkan pendayagunaan lembaga-lembaga dan institusi lokal pada skala mikro.

### 2.3.4 Industri Kecil Menengah

Pengembangan industri kecil merupakan suatu upaya untuk memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan dan pemeratakan pendapatan serta mendorong laju pertumbuhan perekonomian daerah (Lincoln Arsyad, 1999). Pengembangan industri kecil merupakan salah satu pola pengembangan industri. Jusuf Irianto (1996) mengemukakan bahwa pada bidang produksi industri kecil umumnya kurang efisien dalam penggunaan bahan baku, proses dan biaya produksi, mutu, kapasitas teknologi, dan keterampilan. Alfred Marshal (1980) menyatakan bahwa usaha kecil dapat menjadi kompetitif melalui konsep *external economic*, yaitu penghematan yang timbul dari kenaikan skala produksi yang tergantung pada pembangunan industri umum.

Industri kecil di Indonesia memiliki berbagai jenis usaha. Keberadaan industri kecil di Indonesia telah memiliki peran yang penting di dalam perekonomian nasional, terutama dalam aspek peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi dan peningkatan ekspor non migas (Anoraga, 2002: 249). Selain itu industri kecil telah terbukti tahan terhadap gejolak pasang surut perekonomian global. Namun demikian, dalam proses usahanya industri kecil di Indonesia banyak menghadapi berbagai masalah seperti dalam proses produksi dimana dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti SDA, SDM, modal, teknologi dan masalah pemasaran. Pembinaan usaha kecil harus lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha kecil sebagai pengusaha menengah. Disadari pula bahwa, pengembangan usaha kecil menghadapi berbagai kendala seperti tingkat kemampuan, ketrampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Lemahnya kemampuan manajerial dan sumber daya manusia mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik. Seperti kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar, kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan,

kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia, keterbatasan kerjasama antar pengusaha kecil, iklim usaha yang kurang kondusif karena persaingan yang saling mematikan, pembinaan yang dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil (Kuncoro, 2007: 368).

**Tabel 2.4 Indikator dalam Industri Kecil**

<b>Sumber</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Jusuf Irianto (1996)	Efisiensi	- Bahan baku - Produksi - Mutu - Teknologi
Kuncoro (2007)	Faktor produksi	- Sumber daya alam - Sumber daya manusia - Modal - Teknologi - Pemasaran

*Sumber: Penulis, 2016*

## **2.4 Peranan Industri Kecil dalam Pengembangan Ekonomi Lokal**

Konsep pengembangan sering kali dikaitkan sebagai suatu proses. Proses industrialisasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Industrialisasi juga tidak lepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal.

Soepono dalam Wibowo (2000) menyatakan bahwa peranan industri kecil di Indonesia adalah karena persebarannya yang merata diseluruh tanah air, membentuk suatu saluran pemasaran barang dan jasa yang efektif, memanfaatkan bahan baku lokal dalam proses produksinya, menyediakan peluang kerja, sarana mengembangkan kewirausahaan, memperkuat struktur ekonomi dengan kemampuannya untuk mengaitkan dengan industri menengah dan besar.

Industri kecil mempunyai peranan yang strategis, baik dalam aspek pemerataan kesempatan berusaha yang menumbuhkan banyak tenaga kerja dalam sektor industri, pemerataan penyebaran lokasi industri yang mendorong pembangunan daerah, serta pemerataan dalam lapangan pekerjaan.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Menurut (Ardhala, Santoso, & Sulistyarso, 2015) untuk mendukung pengembangan industri pada kampung alas kaki (*footwear village*) terdapat beberapa indikator yang berpengaruh yang dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain yaitu:

1. Ketersediaan tenaga kerja. Ketersediaan tenaga kerja yang kreatif tidak hanya berdasarkan jumlah tenaga kerja tetapi juga membutuhkan tenaga kerja yang terampil dalam memproduksi produk-produk kreatif.
2. Keterampilan tenaga kerja. Keterampilan dasar harus dimiliki oleh pekerja di industri alas kaki adalah keterampilan untuk mendesain alas kaki, selain itu juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk yang berkualitas, serta kemampuan untuk menggunakan peralatan produksi.
3. Modal. Modal sangat dibutuhkan untuk pengembangan industri pada kampung sepatu. Harga bahan baku di setiap waktu produksi terkadang mengalami kenaikan harga untuk itu diperlukannya modal yang cukup untuk menunjang kegiatan produksi.
4. Teknologi. Jenis teknologi atau alat yang mendukung produksi alas kaki adalah alat tradisional seperti mesin jahit manual dan klebut (cetakan sepatu) maupun peralatan modern (mesin jahit listrik dan mesin press).
5. Kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah yang dibutuhkan sektor industri alas kaki terkait dengan pemberian bantuan modal, izin usaha, dan kebijakan pemasaran produk.

6. Pelatihan. Jenis pelatihan yang dibutuhkan dalam industri alas kaki antara lain merupakan pelatihan desain alas kaki, pelatihan standar operasional, dan pelatihan penentuan ukuran alas kaki.
7. Inovasi produk. Dalam masing-masing industri alas kaki akan mengembangkan produk-produk baru untuk tetap bertahan hidup dalam persaingan pasar. Kegiatan pengembangan produk baru dioptimalkan setiap 6-12 bulan.
8. Kualitas produk. Produk-produk yang berkualitas akan berpengaruh dalam menarik konsumen untuk memakai dan membeli produk dari industri alas kaki lokal.
9. Jaringan listrik. Listrik diperlukan untuk proses produksi pada industri alas kaki, karena beberapa peralatan perlu listrik untuk mendukung kegiatan produksi.
10. Jaringan jalan. Jaringan jalan merupakan infrastruktur fisik yang memainkan peran penting bagi perkembangan ekonomi untuk mendukung mobilitas kegiatan masyarakat dalam pengembangan industri alas kaki
11. Jaringan pasokan air. Dalam aktivitas atau kegiatan industri alas kaki juga membutuhkan air bersih untuk proses produksinya, baik dari sumur maupun air PDAM.
12. Jaringan drainase. Merupakan infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mencegah terjadinya banjir di lingkungan industri.
13. Kondisi jalan. Kondisi jalan akan mempengaruhi aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung atau pembeli menuju ke kampung industri alas kaki.
14. Jarak ke pusat kota. Jarak ke pusat kota merupakan aspek yang juga dapat mempengaruhi percepatan pengembangan kampung industri alas kaki. Pusat kota merupakan pasar yang potensial, sehingga jarak ke pusat kota dari kampung alas kaki memiliki pengaruh untuk menarik banyak pengunjung.

15. Aksesibilitas. Merupakan kemudahan dalam akses untuk menuju ke lokasi kampung industri alas kaki.

Dari penjelasan diatas dapat diperoleh beberapa indikator dalam karakteristik dari kampung industri alas kaki antara lain yaitu sumberdaya manusia, sistem produksi sarana dan prasarana, kelembagaan, serta faktor lokasi.

**Tabel 2.5 Indikator Karakteristik Kampung Alas Kaki**

Sumber	Indikator	Variabel
(Ardhala, Santoso, & Sulistyarso, 2015)	Sumberdaya manusia	Ketersediaan tenaga kerja
		Keterampilan tenaga kerja
	Sistem produksi	Inovasi produk
		Kualitas produk
		Teknologi
		Modal
	Sarana dan prasarana	Tempat workshop
		Jaringan listrik
		Jaringan jalan
		Jaringan pasokan air
		Jaringan drainase
	Kelembagaan	Jaringan telekomunikasi
		Pelatihan
	Faktor lokasi	Kebijakan pemerintah
		Jarak ke pusat kota
	Aksesibilitas	

*Sumber: Penulis, 2016*

## 2.6 Sintesa Tinjauan Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka diatas, didapatkan indikator penelitian yang sesuai dengan konteks dan ruang lingkup penelitian yang kemudian dijabarkan lagi menjadi variabel. Adapun penjelasan dari setiap indikator dan variabel terpilih yang didapatkan dari kajian pustaka adalah sebagai berikut.

Dalam pengembangan ekonomi lokal mempertimbangkan beberapa hal penting yaitu bahan baku, tenaga kerja, modal, sarana dan prasarana, teknologi, pasar, dan manajemen untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah (Blakely, 1989). Oleh karena itu dalam penelitian ini mempertimbangkan hal tersebut sebagai indikator penelitian. Masing-masing indikator tersebut nantinya digunakan untuk menentukan faktor penentu pengembangan sentra industri alas kaki.

Berdasarkan beberapa teori terkait pengembangan ekonomi lokal dan industri yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disintesis indikator yang berpengaruh. Dari sintesa pustaka ini didapatkan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tidak seluruh variabel yang diperoleh dari teori menjadi variabel dalam penelitian. Penentuan variabel penelitian menyesuaikan dengan ruang lingkup penelitian sehingga variabel-variabel yang dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan industri alas kaki pada penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.6 Sintesa Pustaka**

<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>
Bahan baku	Ketersediaan bahan baku lokal
	Jenis bahan baku
	Perolehan bahan baku
Sumber daya manusia	Jumlah tenaga kerja lokal
	Kualitas tenaga kerja lokal
Sistem produksi	Jumlah produksi
	Inovasi produk
	Teknologi produksi
	Modal
Sarana dan prasarana	Jaringan jalan
	Jaringan listrik
	Persampahan
	Pengolahan limbah
Kelembagaan	Peran masyarakat
	Peran pemerintah

	Peran swasta
	Kerjasama antar stakeholder
	Koperasi
Pemasaran	Permintaan pasar
	Strategi pemasaran

*Sumber: Hasil Analisis, 2016*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan rasionalistik. Pendekatan yang bersumber melalui teori dan kebenaran empirik. Pendekatan ini memiliki karakteristik penelitian yang berdasarkan pada konsep teori yang telah ada dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang diharapkan menjadi kebenaran umum (Muhadjir, 2008).

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk merumuskan arahan pengembangan industri alas kaki di Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dimulai dengan merumuskan batasan ruang lingkup pembahasan, wilayah dan melakukan kajian-kajian terhadap teori-teori terkait pengembangan wilayah, khususnya pengembangan ekonomi lokal dan teori terkait industri kecil menengah. Setelah itu melakukan analisis terhadap sasaran sehingga mendapatkan arahan pengembangan industri alas kaki di Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Noor, 2011).

#### **3.3 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, variabel didefinisikan sebagai kriteria atau atribut dari objek penelitian yang diasumsikan mempunyai variasi nilai tertentu. Pada penelitian ini variabel diperoleh dari tinjauan pustaka yang berdasarkan pada tujuan

penelitian yang ingin dicapai dan disesuaikan dengan sasaran penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam analisa selengkapnya dijelaskan dan diuraikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>
Bahan baku	Ketersediaan bahan baku lokal	Ketersediaan bahan baku lokal untuk memproduksi alas kaki
	Jenis bahan baku	Jenis bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi
	Perolehan bahan baku	Asal perolehan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi alas kaki
Sumber daya manusia	Jumlah tenaga kerja lokal	Jumlah tenaga kerja lokal dalam industri alas kaki
	Kualitas tenaga kerja lokal	Keterampilan yang dimiliki tenaga kerja lokal industri alas kaki
Sistem produksi	Jumlah produksi	Jumlah produksi yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu
	Inovasi produk	Inovasi macam-macam produk atau model alas kaki yang dihasilkan
	Teknologi	Teknologi alat yang digunakan dalam proses produksi
	Modal	Asal perolehan modal yang digunakan untuk kegiatan produksi
Sarana dan prasarana	Jaringan jalan	Kondisi jaringan jalan wilayah penelitian
	Jaringan listrik	Kondisi jaringan listrik wilayah penelitian
	Persampahan	Ketersediaan jaringan persampahan wilayah penelitian
	Sanitasi	Ketersediaan dan kondisi sanitasi limbah kawasan industri

Kelembagaan	Peran masyarakat	Keberadaan kelompok usaha dalam mendukung pengembangan industri alas kaki
	Peran pemerintah	Peran pemerintah melalui pembinaan pelatihan dan bantuan usaha
	Peran swasta	Peran swasta dalam mendukung pengembangan industri alas kaki
	Kerjasama antar stakeholder	Kerjasama yang dilakukan stakeholder untuk mendukung pengembangan industri alas kaki
	Koperasi	Ketersediaan dan peran koperasi
Pemasaran	Permintaan pasar	Besarnya permintaan pasar dalam industri alas kaki
	Strategi pemasaran	Kemampuan strategi pemasaran atau cara yang digunakan dalam memasarkan hasil produksi

*Sumber: Penulis, 2016*

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh pengrajin industri alas kaki yang ada di Kelurahan Kemasan.

Sedangkan sampel adalah sebagian obyek yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2003). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan sampel yaitu:

1. *Probability sampling*, yaitu merupakan cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil pada setiap elemen populasi. Dimana dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Dimana sampel pada penelitian ini yaitu beberapa pengrajin industri alas kaki di Kelurahan Kemas yang diambil secara acak tanpa memperhitungkan perbedaan karakter yang mungkin ada pada setiap unsur atau elemen populasi. Perhitungan untuk menentukan sampel yaitu dengan menentukan total sampel dengan menggunakan rumus slovin. Dari total populasi jumlah pengrajin alas kaki di Kelurahan Kemas yang berjumlah sebanyak 245 orang.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Total sampel

N = Jumlah populasi

E = Persentase kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir sebesar 10%

Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil sebanyak 71 orang dengan perhitungan sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{245}{1 + 245 (0,1)^2}$$

$$n = 71$$

2. *Stakeholder Analysis*. Analisis stakeholders bertujuan untuk menjadi sampel dalam merumuskan arahan pengembangan industri alas kaki di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh stakeholders yang mewakili pemerintah, swasta dan masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi

lokal industri alas kaki di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Dalam analisis stakeholder ini diperlukan beberapa tahapan untuk mendapatkan stakeholder yang berkompeten dan berpengaruh dalam pencapaian akhir penelitian ini. Berikut adalah tahapan analisis stakeholder.

a. Identifikasi stakeholder kunci

Pada tahap ini diidentifikasi stakeholder yang berpotensi dapat memberikan perubahan dan yang memberikan perubahan dan yang terkena dampak dari adanya program.

b. Menganalisis wewenang stakeholder terhadap kebijakan

Kewenangan dari setiap stakeholder diperoleh berdasarkan informasi dari pihak yang telah mengetahui wewenang stakeholder yang dimaksud dalam penelitian.

c. Menilai dan memetakan tingkat kepentingan dan pengaruh masing-masing stakeholder

Tingkat kepentingan adalah seberapa besar peranan aktif stakeholder dalam menentukan kebijakan. Pengaruh merupakan kekuatan stakeholder dalam membuat keputusan atau mengontrol pelaksanaan program.

d. Menyediakan landasan dan strategi partisipasi stakeholder dalam kebijakan

Pada tahap ini posisi stakeholder diatur berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruhnya terhadap kebijakan.

**Tabel 3.2 Responden yang menjadi Stakeholder Kunci**

No	Stakeholder	Kepakaran
1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo	Berperan dalam pembuatan kebijakan penataan ruang serta mampu memberikan pertimbangan dalam penentuan arahan pengembangan industri alas kaki
2	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo	Pembuat kebijakan terhadap pengembangan industri alas kaki dan berperan dalam melakukan

		peningkatan kerjasama dengan dunia usaha
3	Kelurahan Kemasam	Menjadi perantara dalam membantu proses penyampaian kegiatan. Mengetahui kondisi eksisting dan perkembangan dari industri alas kaki di Kemasam serta dapat memberikan informasi terkait industri alas kaki di Kelurahan Kemasam
4	Pemilik usaha industri alas kaki Kelurahan Kemasam	Terlibat dalam kegiatan industri yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi industri
5	Pengrajin industri alas kaki Kelurahan Kemasam	Pelaku kegiatan usaha yang terlibat dalam kegiatan industri alas kaki yang dapat memberikan informasi dalam kegiatan industri

*Sumber: Hasil Analisis, 2016*

Apabila responden untuk menjadi stakeholder kunci telah didapatkan kemudian dilakukan penilaian dan pemetaan tingkat kepentingan dan pengaruh masing-masing responden terhadap penelitian, pemetaan stakeholder tersebut seperti pada tabel berikut.

**Tabel 3.3 Pemetaan Stakeholder**

<b>Pemetaan</b>	<b>Pengaruh Rendah</b>	<b>Pengaruh Tinggi</b>
<b>Kepentingan Rendah</b>	Kelompok stakeholder yang paling rendah prioritasnya	Kelompok stakeholder yang bermanfaat untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
<b>Kepentingan Tinggi</b>	Kelompok stakeholder yang penting namun barangkali perlu pemberdayaan	Kelompok stakeholder yang paling kritis

*Sumber: Sugiarto, 2009*

3. *Snowballing sampling*, yaitu dengan menentukan kriteria orang yang akan dijadikan sampel terlebih dahulu. Responden pertama dipakai sebagai unit sampel ditentukan. Responden pertama menjadi sumber informasi tentang orang-orang yang layak dijadikan sampel selanjutnya. Orang yang ditunjukkan kemudian diminta untuk menunjukkan orang lain yang memenuhi kriteria untuk menjadi anggota anggota sampel terpenuhi. Satuan sampling dipilih dari informasi responden sebelumnya. Teknik sampel ini digunakan untuk menentukan responden pemilik usaha serta pengrajin sentra industri alas kaki.

### **3.5 Metode Penelitian**

Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data primer dan sekunder.

#### **1. Metode Pengumpulan Data Primer**

Survey primer merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung atau observasi lapangan serta wawancara terstruktur menggunakan kuesioner. Survey primer bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi lingkungan dan perubahan-perubahan yang terjadi dengan melihat dan mendengar fakta yang ada tanpa harus mengambil sampel ataupun dengan mengambil sampel. Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini terdiri dari:

##### **a. Observasi**

Salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat dan mengamati secara visual. Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian (Burns, 1990: 80). Pengamatan langsung dilakukan secara terstruktur, yaitu subjek atau peneliti telah mengetahui aspek dan aktivitas yang diamatinya, sesuai dengan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Observasi dilakukan dengan mendatangi

langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kondisi industri alas kaki yang terdapat di Kelurahan Kemasan.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara semistruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara semistruktur bersifat lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat. Wawancara ini dapat disebut dengan *in-depth interview*, dimana wawancara tersebut dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara mendalam tersebut digunakan untuk menguji variabel-variabel yang merupakan faktor yang mempengaruhi pengembangan industri alas kaki di Kelurahan Kemasan, sehingga mendapatkan faktor yang berpengaruh, dan kemudian melalui interview dapat mengetahui arahan pengembangan industri alas kaki di Kelurahan Kemasan.

c. Penyebaran kuesioner

Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang bisa memberikan informasi tentang wilayah studi. Penyebaran kuisisioner yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi kuisisioner penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan serta penentuan prioritas pengembangan sentra industri keci alas kaki, dan arahan pengembangannya oleh stakeholders kunci yang mengetahui kondisi wilayah studi.

2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder terdiri dari survey instansi dan kajian literatur.

a. Survey Instansi

Survey instansi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. dalam survey ini dilakukan pada instansi yang memiliki relevansi atau berkaitan dengan penelitian seperti Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Sidoarjo, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo serta Kantor Kecamatan Krian.

b. Kajian Literatur

Kajian literatur ini ditujukan untuk mendapatkan informasi sebagai input data. Sumber data ini dapat diperoleh melalui media cetak maupun media elektronik.

**Tabel 3.4 Data dan Sumber Data**

<b>Data</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Instansi Penyedia Data</b>
Kondisi eksisting wilayah penelitian	Primer	Observasi	Wilayah penelitian
Perolehan bahan baku dan jenis bahan baku yang digunakan untuk proses produksi	Primer	Wawancara	Pengrajin
Jumlah tenaga kerja lokal	Sekunder	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo
Jumlah produksi yang dihasilkan	Sekunder	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo

<b>Data</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Instansi Penyedia Data</b>
Inovasi produk yang dihasilkan	Primer	Wawancara	Pengrajin
Teknologi atau alat yang digunakan	Primer	Wawancara	Pengrajin
Asal perolehan modal yang digunakan	Primer	Wawancara	Pengrajin
Data sarana dan prasarana	Sekunder	RTRW Kabupaten Sidoarjo, Sidoarjo dalam Angka dan Krian dalam Angka	Bappeda Kabupaten Sidoarjo, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo
Peran pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mendukung pengembangan industri alas kaki	Primer	Wawancara	Stakeholders terkait
Kerjasama yang dilakukan antara pemerintah, swasta dan masyarakat	Primer	Wawancara	Stakeholders terkait
Jenis pelatihan yang diberikan	Sekunder	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo
Wilayah pemasaran dan	Primer	Wawancara	Pengrajin

Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instansi Penyedia Data
strategi pemasaran yang digunakan			

*Sumber: Penulis, 2016*

### 3.6 Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian, maka diperlukan sasaran untuk mencapainya. Dalam sasaran-sasaran tersebut digunakan analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Metode analisis yang digunakan ini berkaitan dengan arahan pengembangan industri alas kaki di Kelurahan Kemas Kacamatan Krian Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal. Berikut merupakan metode analisis yang digunakan berdasarkan pada sasaran yang dicapai sehingga dapat mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah urutan analisa yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.6.1 Menentukan Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Mendukung Perkembangan Sentra Industri Alas Kaki di Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Dalam mengidentifikasi faktor yang berpengaruh dalam pengembangan sentra industri alas kaki langkah yang pertama yaitu dengan teknik penyebaran kuesioner likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2004). Adapun skor kuesioner yang dibagikan kepada responden terhadap jawaban atas pertanyaan adalah sebagai berikut.

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Setuju (TS)
4. Sangat Tidak Setuju (STS)

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner likert maka dilakukan pengolahan hasil hasil kuesioner yaitu jawaban dari

responden pada tiap faktor dengan menggunakan analisis faktor yaitu *confirmatory factor analysis* (CFA). Analisis faktor merupakan salah satu analisis untuk mengidentifikasi dimensi yang mendasari sekelompok variabel kemudian membangun struktur pengelompokan baru yang lebih sederhana berdasarkan sifat dasar tertentu. Dalam penelitian ini analisis faktor yang digunakan adalah *confirmatory factor analysis* (CFA). Menurut Kusnendi (2008), tujuan CFA adalah untuk mengkonfirmasi atau menguji variabel, yaitu variabel pengukuran yang perumusannya berasal dari teori. Sehingga CFA bisa dikatakan memiliki dua fokus kajian yaitu (1) apakah indikator-indikator yang dikonsepsikan secara unidimensional, tepat dan konsisten; (2) indikator-indikator apa yang dominan membentuk konstruk yang diteliti. Tahapan-tahapan dalam analisis *confirmatory factor analysis* adalah:

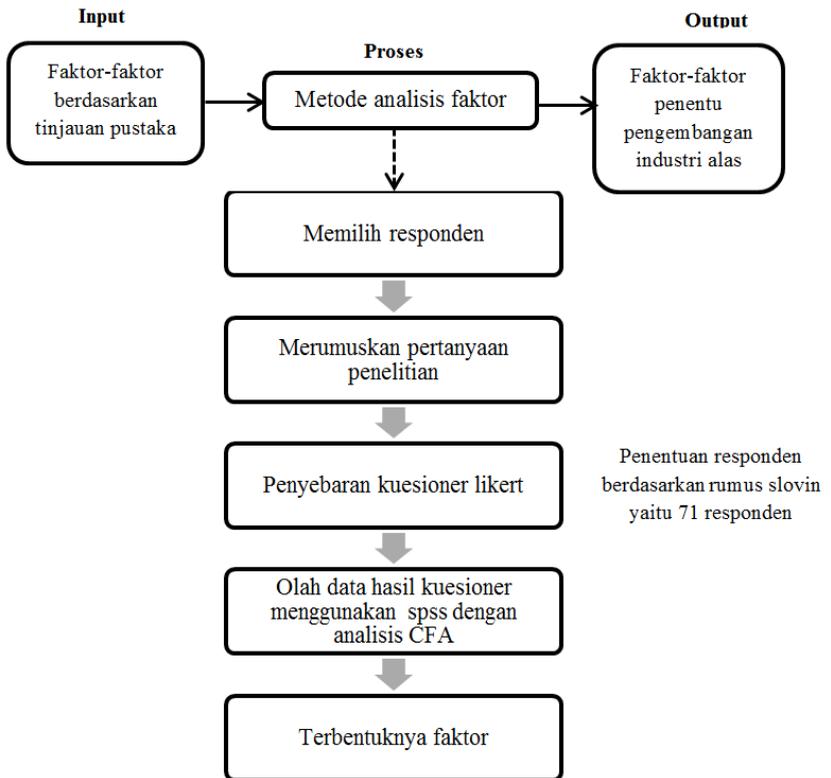
1. Mengidentifikasi variabel menjadi beberapa indikator, sesuai telaah kajian pustaka.
2. Melakukan sampling kepada responden, dalam hal ini sampling digunakan untuk memperoleh data melalui analisis likert.
3. Melakukan analisis faktor untuk setiap kelompok variabel (satu faktor) secara terpisah.
4. Melakukan reduksi tiap variabel yang memiliki  $MSA < 0,5$  (terkecil) satu demi satu, hingga tersisa hanya variabel yang berpengaruh ( $MSA > 0,5$ ).

Pengujian validitas dari CFA dilakukan dengan mengukur nilai KMO (*Kaiser Meyer Olkin Measure*) pada hasil analisis melalui bantuan software SPSS. Standar validitas untuk CFA adalah apabila nilai KMO  $> 0,5$ . Kriteria yang harus terpenuhi dalam analisis ini adalah:

1. Probabilitas
  - a. Jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka variabel dapat dianalisis lebih lanjut
  - b. Jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut

## 2. *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*

- a. Jika  $MSA = 1$ , maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan
- b. Jika  $MSA = > 0,5$  maka variabel tersebut masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- c. Jika  $MSA < 0,5$  maka variabel tersebut tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu variabel tersebut harus direduksi.



**Gambar 3.1 Tahapan proses analisis faktor faktor penentu pengembangan industri alas kaki**

*Sumber: Penulis, 2016*

### 3.6.2 Menentukan Prioritas Pengembangan Sentra Industri Kecil Alas Kaki di Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Untuk menentukan faktor prioritas dalam penanganan untuk mengembangkan sentra industri kecil alas kaki di Kemasan ini menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Teknik IPA merupakan salah satu metode pengukuran tingkat kinerja suatu pelayanan. Data yang digunakan adalah hasil kuesioner persepsi masyarakat terhadap kinerja berdasarkan indikator penelitian yang telah diterapkan sesuai variabel penelitian. Dalam analisis ini digunakan variabel “x” untuk menunjukkan tingkat kinerja variabel dan variabel “y” untuk kepentingan indikator. Hasil perbandingan antara skor tingkat kinerja dengan skor kepentingan merupakan tingkat kesesuaian. Tingkat kesesuaian inilah yang akan menentukan urutan prioritas peningkatan faktor-faktor yang mempengaruhi (Supranto, 1997 dalam Fajar 2009). Persamaan yang digunakan adalah:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

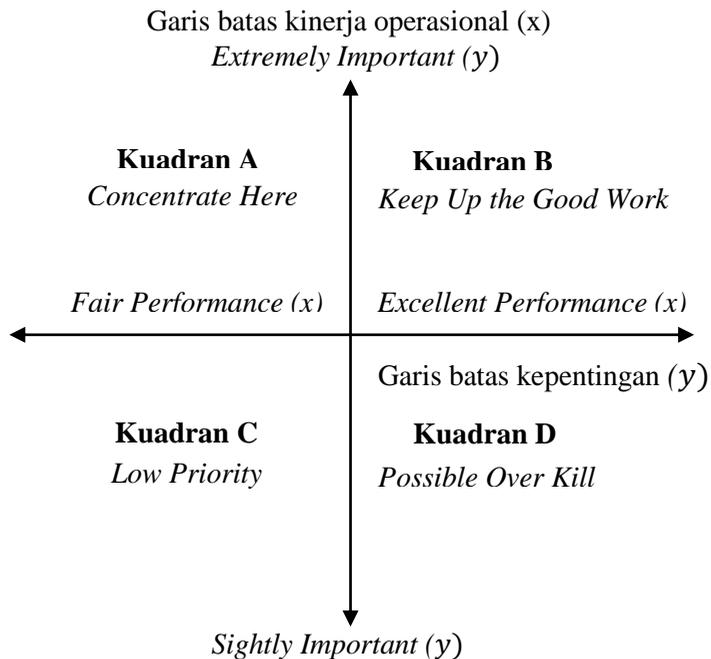
Tki = Tingkat kesesuaian responden

$Xi$  = Skor penilaian kinerja

$Yi$  = Skor kepentingan penilaian

Skor rata-rata penilaian kinerja dari responden ini selanjutnya akan ditempatkan pada diagram kartesian dengan sumbu mendatar (sumbu x) merupakan skor rata-rata penilaian kinerja (x) dan sumbu tegak (sumbu y) adalah skor rata-rata penilaian kepentingan indikator (y). Diagram kartesian ini akan dibagi menjadi empat kuadran dengan perpotongan sumbunya merupakan nilai rata-rata total skor penilaian kinerja (x) dan total skor penilaian kepentingan indikator (y) dengan rumusan:

- a. Kuadran A menunjukkan indikator yang sangat mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja yang kondisinya tidak memuaskan dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan.
- b. Kuadran B menunjukkan indikator yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja yang kondisinya telah memenuhi harapan dan perlu dipertahankan.
- c. Kuadran C menunjukkan indikator yang tidak begitu penting dalam pemenuhan tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja yang pelaksanaannya dianggap cukup atau biasa saja.
- d. Kuadran D menunjukkan indikator yang tidak begitu penting dalam pemenuhan tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja yang pelaksanaannya dilakukan dengan baik.



**Gambar 3.2 Diagram Kartesius**

*Sumber: Supranto, 1997*

### **3.6.3 Arahan Pengembangan Sentra Industri Alas Kaki di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal**

Untuk menentukan arahan pengembangan industri alas kaki di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo menggunakan analisis delphi. Delphi merupakan metode yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menyusun pohon keputusan optimal seraya melakukan penilaian yang tentang bobot kepentingan setiap cabang alternatif penyelesaian masalah (Suharso, 2009). Metode delphi ini melibatkan pakar, baik praktisi, akademisi, pengusaha dan lain sebagainya. Sebelum melakukan analisis delphi dilakukan penentuan responden dengan memilih orang-orang yang ahli dalam bidang tersebut serta sesuai dengan tingkat kepakaran dan kewenangannya dengan menggunakan analisis stakeholder dan menentukan stakeholder kunci. Kemudian dilakukan penyusunan indikasi arahan pada variabel yang memerlukan prioritas dan fokus penanganan yang merupakan hasil dari output pada sasaran 2 sebelumnya yang akan dikembangkan serta dikaitkan dengan isu dan teori terkait yang nantinya akan diajukan kepada responden. Dengan demikian, metode delphi dapat digunakan untuk menentukan arahan pengembangan industri alas kaki karena telah melibatkan pemikiran pemerintah yang pada dasarnya perannya sangat besar dalam penentuan kebijakan khususnya dalam penelitian arahan pengembangan industri alas kaki. Tahapan dalam analisis delphi antara lain yaitu:

#### **1. Wawancara Responden**

Responden yang dimaksud adalah responden yang telah ditentukan dalam sampel penelitian, dalam tahap ini wawancara dilakukan untuk mengisi kuesioner sehingga dapat diketahui arahan dalam pengembangan industri alas kaki.

#### **2. Reduksi dan Tampilan Data Hasil Wawancara**

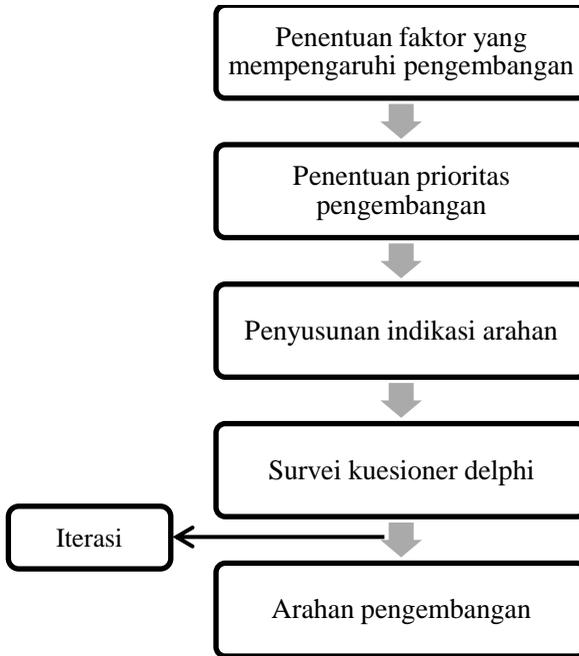
Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan meringkas dan mentransformasikan data

dari transkrip hasil wawancara dengan responden. Dari hasil ringkasan wawancara dan proses reduksi diperoleh kesimpulan mengenai arahan pengembangan ekonomi lokal industri alas kaki berdasarkan pendapat para responden. Hasil wawancara pertama dijadikan masukan bagi tahap selanjutnya, yaitu iterasi.

### 3. Iterasi dan Penarikan Kesimpulan

Iterasi ditunjukkan untuk memastikan apakah instrument hasil wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan oleh masing-masing stakeholder. Dari hasil identifikasi instrument berdasarkan opini tiap-tiap responden tersebut kemudian disederhanakan atau dikelompokkan secara substansional.

Pengajuan kuesioner delphi dihentikan apabila seluruh indikasi arahan yang diajukan telah menghasilkan konsensus dari responden. Indikasi arahan yang menghasilkan konsensus kesepakatan terhadap indikasi arahan, maka indikasi tersebut ditetapkan sebagai arahan pengembangan industri. Apabila indikasi arahan menghasilkan konsensus berupa ketidaksepakatan terhadap indikasi arahan, maka indikasi tersebut direduksi. Berikut merupakan tahapan perumusan arahan pengembangan sentra industri alas kaki di Kemasari.



**Gambar 3.3 Diagram penyusunan arahan pengembangan sentra industri alas kaki di Kemasan**

*Sumber: Penulis, 2016*

**Tabel 3.5 Metode Analisis Data**

Sasaran	Metode Analisis	Output
Menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam mendukung perkembangan Sentra Industri Alas Kaki di Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo	<i>Confirmatory Factor Analysis (CFA)</i>	Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Sentra Industri Alas Kaki di Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo
Menentukan prioritas	<i>Important</i>	Faktor prioritas

pengembangan Sentra Industri Alas Kaki di Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo	<i>Performance Analysis</i> (IPA)	pengembangan Sentra Industri Alas Kaki di Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo
Merumuskan arahan pengembangan Sentra Industri Alas Kaki di Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal	Analisis Delphi	Arahan pengembangan Sentra Industri Alas Kaki di Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal

*Sumber: Penulis, 2016*

### 3.7 Tahapan Penelitian

Secara umum tahapan penelitian dilakukan dalam lima tahap yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan tahap pertama dalam melakukan penelitian yang diawali dengan merumuskan masalah yang akan diteliti. Jalannya penelitian mengacu pada rumusan masalah yang mengarah untuk menjawab masalah yang ada.

b. Tinjauan Pustaka

Pada tahap ini dilakukan kegiatan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penulisan yang berupa teori dan konsep, serta hal-hal lain yang relevan. Dari studi literatur didapatkan rumusan variabel-variabel penelitian yang menjadi dasar dalam melakukan analisa.

c. Pengumpulan Data

Kebutuhan data disesuaikan dengan analisa dan variabel yang digunakan dalam penelitian. oleh karena itu, pada tahap ini dilakukan dua teknik pengumpumpulan data yaitu survey sekunder yang terdiri dari survey primer melalui observasi, wawancara serta kuesioner dan survey

sekunder yang terdiri dari survey instansi dan survey literatur.

d. Analisa

Setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap analisis data tersebut. Analisis yang dilakukan mengacu pada teori yang dilakukan dari studi literatur sehingga sesuai dengan desain penelitian yang telah dibuat ditahap awal.

e. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan menentukan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan hasil dari proses analisa diatas. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, diharapkan dapat tercapai tujuan akhir penelitian berdasarkan kesimpulan dari seluruh proses penelitian akan dirumuskan rekomendasi dari penelitian ini.

### 3.8 Tahapan Penelitian

Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi dalam kegiatan industri pengolahan yang berperan dalam pengembangan wilayahnya khususnya pembangunan ekonomi. Industri pengolahan merupakan salah satu sektor penyumbang PDRB Sidoarjo tertinggi dengan salah satu sub sektornya yaitu industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki. Salah satu jenisnya yaitu industri alas kaki yang terletak di Kelurahan Kemasam Kecamatan Krian yang merupakan industri lokal yang dapat menjadi pendorong pertumbuhan perekonomian lokal yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat serta perekonomian wilayah Kabupaten Sidoarjo.

Namun keberadaannya tersebut masih terbatas pada lingkup pasar lokal, aspek pemasaran yang lemah, pengolahan yang sederhana dan kurangnya kemitraan usaha serta kurangnya fasilitas penunjang dan infrastruktur yang kurang memadai. Oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya untuk menciptakan daya saing guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan industri alas kaki di Kemasam secara maksimal melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal.

**Rumusan Masalah**

Pengembangan Ekonomi Lokal

Sentra Industri

**Tinjauan Pustaka**

Survey Primer

Survey Sekunder

**Metode Pengumpulan Data**

Analisis Faktor CFA

Menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Sentra Industri Alas Kaki di Kemasam Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Analisis IPA

Menentukan prioritas pengembangan sentra industri alas kaki di Kemasam Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Analisis Delphi

Merumuskan arahan pengembangan Sentra Industri Alas Kaki di Kemasam Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal

**Metode Analisis**

Arahan pengembangan Sentra Industri Alas Kaki di Kemasam Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dengan pendekatan pengembangan ekonomi lokal

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

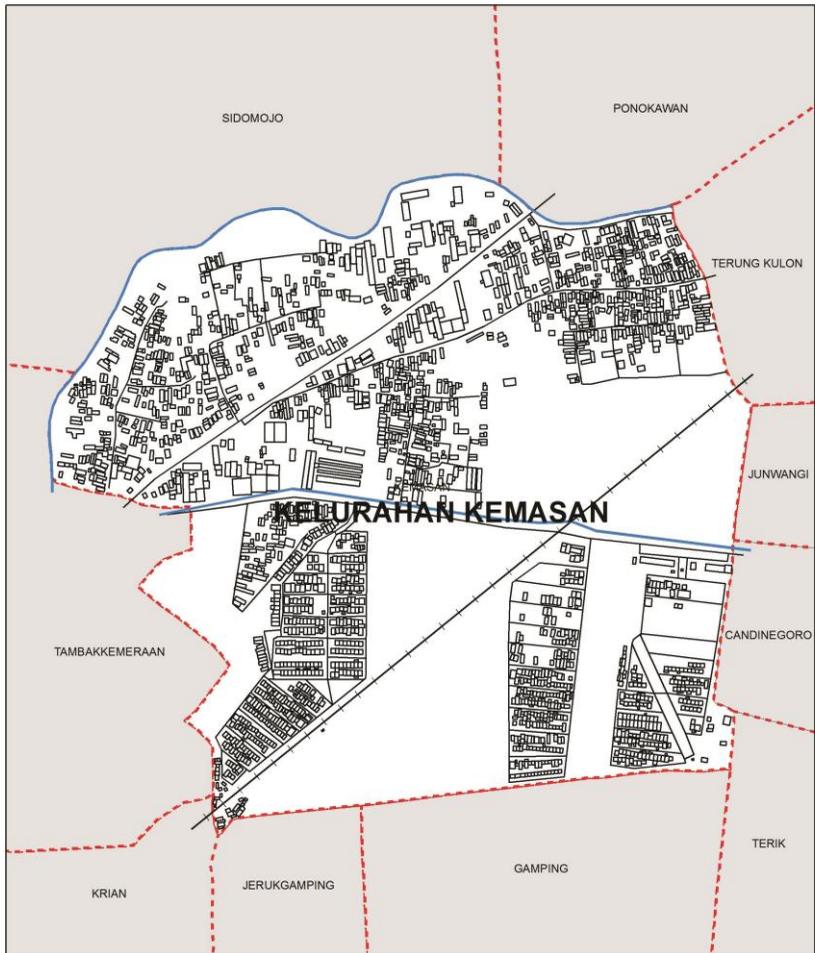
#### **4.1 Gambaran Umum**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian terletak di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Adapun letak geografis Kecamatan Krian berbatasan langsung dengan lima kecamatan dan satu kabupaten luar Sidoarjo. Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Kecamatan Taman, Sukodono dan Wonoayu di sebelah timur, Kecamatan Prambon di sebelah selatan dan Kecamatan Balongbendo di sebelah barat. Kecamatan Krian merupakan salah satu kecamatan yang terletak  $\pm 12$  meter di atas permukaan laut, dengan jarak  $\pm 22$  km dari Ibukota Kabupaten Sidoarjo. Kondisi iklim di Kecamatan Krian pada tahun 2015 cukup baik dengan intensitas curah hujan berkisar antara 135 mm di bulan Juli sampai 359 mm di bulan Maret. Adapun Kelurahan Kemas memiliki luas wilayah 98.68 Ha. Batas wilayah Kelurahan Kemas adalah sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Desa Sidomojo dan Desa Ponokawan
- Sebelah Timur : Desa Terung Kulon dan Desa Junwangi
- Sebelah Selatan : Desa Gamping
- Sebelah Barat : Desa Tambak Kamekaran

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*



 <p style="text-align: center;"><b>PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA</b>  <b>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN</b>  <b>INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER</b></p> <hr/> <p style="text-align: center;"><b>PETA 1.2</b>  <b>BATAS ADMINISTRASI WILAYAH PENELITIAN</b></p> 	 <p style="text-align: center;">1:7,500</p>	<p><b>KAB. SIDOARJO</b></p>  <p><b>KEL. KEMASAN</b></p> 	<p><b>LEGENDA :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="border-bottom: 1px dashed red; width: 20px; display: inline-block; margin-right: 5px;"></span> Batas Wilayah</li> <li><span style="border-bottom: 2px solid blue; width: 20px; display: inline-block; margin-right: 5px;"></span> Sungai</li> <li><span style="border-bottom: 1px solid black; width: 20px; display: inline-block; margin-right: 5px;"></span> Jaringan Jalan</li> <li><span style="border-bottom: 1px dashed black; width: 20px; display: inline-block; margin-right: 5px;"></span> Rel Kereta</li> </ul>
---	--	--	--

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

#### **4.1.2 Gambaran Umum Industri Alas Kaki**

Sentra industri kecil alas kaki Kemasam terletak di Kelurahan Kemasam Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Industri tersebut sudah ada sejak tahun 1960-an yang juga dikenal dengan sebutan Kampoeng Sepatu. Pada tahun 2008 Kelurahan Kemasam telah ditetapkan sebagai salah satu sentra sepatu dan sandal di Sidoarjo oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan (Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo, 2016). Industri tersebut ada karena turun menurun dan ada karena faktor warisan. Dengan kemampuan yang didapat secara otodidak dan turun temurun maka pengetahuan mengenai alas kaki dapat menyebar dengan cepat. Sentra industri alas kaki di Kemasam merupakan industri kecil rumahan yang hampir sebagian besar penduduknya merupakan pengrajin sepatu dan sandal yang pada umumnya membuat alas kaki yang masih menggunakan alat-alat sederhana sehingga memerlukan banyak tenaga kerja dalam proses produksi. Kegiatan produksi alas kaki dilakukan secara terus menerus dan ada yang sesuai dengan pesanan, namun rata-rata dari mereka melakukan produksi secara terus menerus meskipun dalam skala kecil karena permintaan barang tidak pernah berhenti.

Gambaran mengenai kondisi sentra industri alas kaki akan dijelaskan meliputi sumber daya manusia, sistem produksi, kondisi sarana dan prasarana, kelembagaan, serta pemasaran. Sumber daya manusia meliputi jumlah tenaga kerja lokal dan tingkat pendidikan. Sedangkan sistem produksi terdiri dari jumlah produksi yang dihasilkan, inovasi produk, dan teknologi produksi dan perolehan modal. Gambaran mengenai kondisi sarana dan prasarana meliputi kondisi jaringan jalan, jaringan listrik, persampahan dan sanitasi limbah industri. Untuk kelembagaan terdiri dari peran pemerintah, peran swasta dan pelaku usaha. Kemudian gambaran mengenai pemasaran yang terdiri dari wilayah pemasaran dan strategi pemasaran yang dilakukan.



**Gambar 4.1 Kegiatan produksi sentra industri alas kaki di Kemas**

*Sumber: Survey primer, 2017*

#### **4.1.2.1 Bahan Baku Lokal**

Bahan baku lokal merupakan bahan yang digunakan dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan sebuah produk atau barang jadi. Bahan baku merupakan hal terpenting dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan suatu produk. Gambaran mengenai bahan baku industri alas kaki meliputi jenis bahan baku yang digunakan dan asal perolehan bahan baku yang digunakan dalam memproduksi sandal dan sepatu.

##### **A. Jenis Bahan Baku Lokal**

Jenis bahan baku yang digunakan dalam memproduksi sepatu dan sandal meliputi bahan utama dan bahan pendukung. Industri alas kaki di Kemas memproduksi sepatu dan sandal berbahan imitasi, kulit suede dan tidak menggunakan kulit asli karena dari segi harga yang cukup mahal. Selain itu juga terdapat bahan pendukung lainnya seperti sol, hak, lem, paku dan benang. Berikut merupakan bahan baku yang digunakan dalam pembuatan sepatu dan sandal.



**Gambar 4.2 Bahan baku yang digunakan untuk membuat sepatu dan sandal**

*Sumber: Survey primer, 2017*

## **B. Asal Perolehan Bahan Baku**

Asal perolehan bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi merupakan bahan baku lokal yang berasal dari Kelurahan Kemasari sendiri. Di kawasan industri alas kaki tersebut terdapat produksi bahan baku serta toko yang menjual bahan baku utama seperti sol serta menyediakan bahan baku untuk pembuatan sepatu dan sandal seperti imitasi, kulit suede, dan lain sebagainya. Sehingga para pengrajin dengan mudahnya mendapatkan bahan baku tersebut. Hal ini mengakibatkan dampak yang baik untuk para pengusaha karena tidak susah untuk mencari bahan baku keluar daerah dan bisa meringankan beban biaya pengeluaran perjalanan yang dapat menekan biaya produksi.

### **4.1.2.2 Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang dimiliki manusia untuk dapat mengelola suatu proses kegiatan. Dalam pengembangan ekonomi lokal tenaga kerja harus dominan atau sebagian besar adalah penduduk lokal. Untuk menumbuhkembangkan perekonomian lokal, sumber daya manusia dalam sebuah industri harus berasal dari masyarakat lokal dan memiliki sumber daya manusia atau kemampuan untuk menggerakkan kegiatan industri tersebut.

### A. Jumlah Tenaga Kerja Lokal

Tenaga kerja merupakan hal yang mendukung berjalannya suatu industri. Jumlah tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja dan tingkat produktivitas suatu usaha serta berpengaruh pada kualitas dan kuantitas suatu produk yang dihasilkan. Semakin banyak tenaga kerja mengindikasikan bahwa industri alas kaki telah banyak menyerap tenaga kerja dan berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian lokal. Untuk mendukung suatu industri dibutuhkan peranan sumber daya manusia dalam pengembangan industri sangat menentukan. Mengingat dalam menjalankan *home industry* sepatu dan sandal di Kemasam masih menggunakan peralatan yang cukup sederhana sehingga membutuhkan tenaga manusia yang cukup banyak. Oleh karena itu *home industry* tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Sebagian besar tenaga kerja pada sentra industri alas kaki adalah tenaga kerja lokal yang merupakan penduduk lokal atau masyarakat sekitar. Berikut merupakan data jumlah tenaga kerja pada sentra industri alas kaki di Kemasam.

**Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Kerja Sentra Industri Kecil Alas Kaki di Kelurahan Kemasam**

No	Nama Pelaku Usaha	Alamat	Jumlah Tenaga Kerja
1	H. Gofur	RT 08/RW 03	30
2	H. Udin	RT 09/RW 03	15
3	H. Fadil	RT 09/RW 03	30
4	H. Sulton	RT 08/RW 03	12
5	Turkan	RT 07/RW 03	10
6	H. M. Munir	RT 08/RW 03	9
7	Imron	RT 07/RW 03	8
8	M. Yusuf	RT 07/RW 03	5
9	Purnama	RT 07/RW 03	5
10	Fatik	RT 09/RW 03	5
11	H. Bakhrul	RT 11/RW 03	3
12	H. Abd Fake	RT 08/RW 03	4
13	Djayus	RT 08/RW 03	5

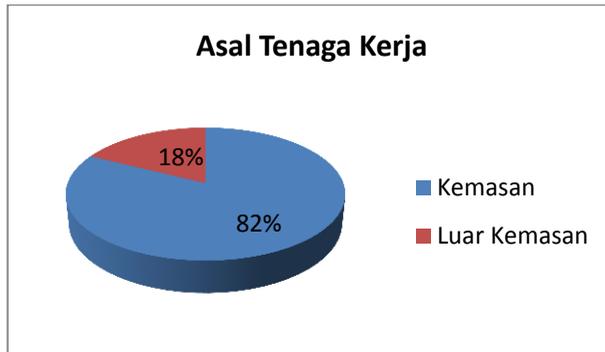
No	Nama Pelaku Usaha	Alamat	Jumlah Tenaga Kerja
14	H. Safi'i	RT 08/RW 03	3
15	Poniman	RT 07/RW 03	5
16	Mukhlis	RT 09/RW 03	4
17	Jono	RT 10/RW 03	10
18	Shokip	RT 10/RW 03	25
19	Suyoto	RT 10/RW 03	9
20	Abil Hafa	RT 10/RW 03	9
21	H. Bahrul Rozi	RT 10/RW 03	2
22	Abd. Mukti	RT 11/RW 03	2
23	H. Abd Rozak	RT 07/RW 03	5
24	H. Antoni	RT 10/RW 03	6
25	H. Khoirul A.	RT 06/RW 03	3
26	H. Burhanudin	RT 09/RW 03	15
27	Farid Abdulloh	RT 11/RW 03	2
28	Mintarso	RT 11/RW 03	6
29	H. M. Mufid	RT 09/RW 03	10
30	H. Murtadlo	RT 06/RW 03	5
31	Mustofa	RT 10/RW 03	1
32	Parman	RT 11/RW 03	1
33	Suriono	RT 11/RW 03	9
34	Sakri	RT 10/RW 03	4
35	Untung	RT 06/RW 03	2
36	Lukman Hakim	RT 07/RW 03	2
37	Zainul Arifin	RT 11/RW 03	2
38	H. Supandi	RT 15/RW 14	2
39	Sulton	RT 15/RW 14	3
Total			245

*Sumber: Profil Potensi Desa Unggulan, Kecamatan Krian, 2016*

Secara keseluruhan jumlah tenaga kerja atau pengrajin industri alas kaki di Kemasin berjumlah 245 tenaga kerja. Dengan jumlah tenaga kerja yang cukup dalam satu minggu produksi yang dihasilkan bisa mencapai hingga 50 kodi.

Berdasarkan hasil survey primer tenaga kerja yang terlibat dalam proses kegiatan industri sepatu dan sandal di

Kemasan mayoritas berasal dari daerah setempat yaitu masyarakat Kemasan sendiri.



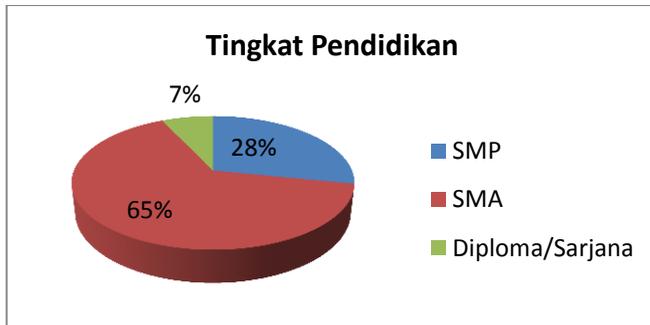
**Gambar 4.3 Grafik Asal Tenaga Kerja**

*Sumber: Survey Primer, 2017*

Sebesar 82% tenaga kerja berasal dari Kemasan sedangkan 18% adalah tenaga kerja yang berasal dari luar Kemasan. Para tenaga kerja tersebut masih tergolong tenaga kerja usia produktif yaitu antara 19-50 tahun.

### **B. Kualitas Tenaga Kerja Lokal**

Tingkat pendidikan menjadi faktor untuk mengetahui pendidikan yang dimiliki sebagai dasar dalam kegiatan memproduksi alas kaki. Industri alas kaki di Kemasan berkembang secara turun temurun dan karena faktor warisan. Kemampuan yang didapat pun secara turun temurun. Menurut hasil wawancara dan penyebaran kuesioner kepada 71 responden, ternyata pendidikan tidak cukup berpengaruh dan penting namun suatu keterampilanlah yang dibutuhkan. Karena dalam pengembangan suatu produk membutuhkan sumberdaya manusia yang terampil yang memiliki inovasi dalam mengembangkan produk. Dari hasil kuesioner yang diajukan, sebanyak 20 pengrajin merupakan tamatan SMP dan sebanyak 46 merupakan tamatan SMA dan 5 pengrajin merupakan lulusan S1.



**Gambar 4.4 Grafik Tingkat Pendidikan**

*Sumber: Survey Primer, 2017*

#### 4.1.2.3 Sistem Produksi

Sistem produksi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan dan keberhasilan suatu industri. Sistem produksi meliputi jumlah produksi yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, inovasi produk yang dihasilkan serta teknologi atau alat yang digunakan dalam proses produksi serta modal yang digunakan.

##### A. Jumlah Produksi

Jumlah produksi merupakan salah satu komponen dalam melihat produktivitas industri. Produksi alas kaki yang dihasilkan dilihat dari berapa pasang sepatu dan sandal yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu. Berikut merupakan hasil produksi alas kaki di Kelurahan Kemasam yang dihasilkan pada setiap minggunya.

**Tabel 4.2 Jumlah Produksi Sentra Industri Kecil Alas Kaki di Kelurahan Kemasam**

No	Nama Pelaku Usaha	Alamat	Jumlah Produksi/Minggu
1	H. Gofur	RT 08/RW 03	50 Kodi
2	H. Udin	RT 09/RW 03	25 Kodi
3	H. Fadil	RT 09/RW 03	40 Kodi
4	H. Sulton	RT 08/RW 03	20 Kodi
5	Turkan	RT 07/RW 03	15 Kodi

<b>No</b>	<b>Nama Pelaku Usaha</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jumlah Produksi/Minggu</b>
6	H. M. Munir	RT 08/RW 03	18 Kodi
7	Imron	RT 07/RW 03	12 Kodi
8	M. Yusuf	RT 07/RW 03	20 Kodi
9	Purnama	RT 07/RW 03	20 Kodi
10	Fatik	RT 09/RW 03	25 Kodi
11	H. Bakhrul	RT 11/RW 03	15 Kodi
12	H. Abd Fake	RT 08/RW 03	20 Kodi
13	Djayus	RT 08/RW 03	30 Kodi
14	H. Safi'i	RT 08/RW 03	12 Kodi
15	Poniman	RT 07/RW 03	16 Kodi
16	Mukhlis	RT 09/RW 03	10 Kodi
17	Jono	RT 10/RW 03	20 Kodi
18	Shokip	RT 10/RW 03	35 Kodi
19	Suyoto	RT 10/RW 03	17 Kodi
20	Abil Hafa	RT 10/RW 03	16 Kodi
21	H. Bahrul Rozi	RT 10/RW 03	5 Kodi
22	Abd. Mukti	RT 11/RW 03	5 Kodi
23	H. Abd Rozak	RT 07/RW 03	11 Kodi
24	H. Antoni	RT 10/RW 03	13 Kodi
25	H. Khoirul A.	RT 06/RW 03	7 Kodi
26	H. Burhanudin	RT 09/RW 03	24 Kodi
27	Farid Abdulloh	RT 11/RW 03	6 Kodi
28	Mintarso	RT 11/RW 03	12 Kodi
29	H. M. Mufid	RT 09/RW 03	18 Kodi
30	H. Murtadlo	RT 06/RW 03	10 Kodi
31	Mustofa	RT 10/RW 03	4 Kodi
32	Parman	RT 11/RW 03	4 Kodi
33	Suriono	RT 11/RW 03	16 Kodi
34	Sakri	RT 10/RW 03	7 Kodi
35	Untung	RT 06/RW 03	9 Kodi
36	Lukman Hakim	RT 07/RW 03	9 Kodi
37	Zainul Arifin	RT 11/RW 03	8 Kodi
38	H. Supandi	RT 15/RW 14	9 Kodi
39	Sulton	RT 15/RW 14	11 Kodi

*Sumber: Profil Potensi Desa Unggulan, Kecamatan Krian, 2016*

Dari data yang telah diperoleh jumlah produksi paling besar yaitu sebanyak 50 kodi per minggu. Hasil produksi tersebut dipengaruhi oleh kapasitas atau jumlah tenaga kerja yang cukup banyak.

### **B. Inovasi Produk**

Dalam industri kreatif inovasi menjadi indikator keberhasilan. Inovasi menunjukkan kreativitas yang memiliki nilai jual tinggi. Inovasi produk mempunyai peran penting dalam keberlanjutan industri. Inovasi produk pada industri alas kaki ini menghasilkan macam-macam jenis sepatu dan sandal dengan berbagai model maupun motif.

Menurut hasil wawancara model dan inovasi produk sepatu dan sandal hasil dari sentra industri alas kaki di Kemasam masih tertinggal dengan produk-produk import yang saat ini telah menguasai pasar. Hal tersebut dikarenakan pengrajin kurang memiliki kreatifitas serta kurangnya pengetahuan dalam mengembangkan model alas kaki. Jenis alas kaki yang diproduksi meliputi sandal dan sepatu wanita serta pria dengan berbagai model. Mulai dari sandal jepit, sepatu sekolah, sepatu *flat shoes*, *high heels* dan lain sebagainya dengan harga yang bervariasi. Perkembangan model atau motif dari sepatu dan sandal dilakukan sesuai dengan permintaan pasar ataupun konsumen. Berikut merupakan beberapa model sepatu dan sandal yang dihasilkan.



**Gambar 4.5 Model sepatu dan sandal sentra industri alas kaki Kemasam**

*Sumber: Survey primer, 2017*

### C. Teknologi Produksi

Teknologi produksi merupakan alat yang digunakan oleh para pengrajin dalam kegiatan produksi. Penggunaan teknologi produksi dilakukan untuk mempercepat proses kegiatan produksi, seperti dalam proses pembuatan pola sepatu. Peralatan mesin yang digunakan dalam produksi antara lain adalah kelebut, mesin plong besar, mesin sesek, mesin matras, mesin selep sul, mesin bubut atau pembersih, dan alat pendukung lainnya seperti gunting, palu, paku dan lain sebagainya. Pada proses produksi pengrajin alas kaki sebagian besar alat-alat yang digunakan masih menggunakan alat sederhana dan tidak menggunakan mesin yang berteknologi canggih, sehingga untuk menjalankannya masih menggunakan tenaga manusia. Dengan mengandalkan tenaga manusia industri alas kaki ini dapat menciptakan lapangan kerja dan menyerap banyak tenaga kerja. Berikut merupakan alat yang digunakan dalam proses memproduksi sepatu dan sandal.



**Gambar 4.6** Alat yang digunakan dalam proses pembuatan alas kaki

*Sumber: Survey primer, 2017*

### D. Modal

Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan baik langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output suatu usaha. Bentuk modal yang dibutuhkan oleh para pengrajin adalah modal pendanaan dan modal keterampilan dalam menghasilkan suatu produk.

Pada umumnya masyarakat mendapatkan modal untuk digunakan dalam kegiatan usaha adalah modal pribadi, sebagian ada juga yang menggunakan sistem pinjaman di toko-toko bahan sepatu dan sandal yang ada di kawasan tersebut. Industri alas kaki di Kemasam masih sangat minim bantuan modal dari pemerintah. Selain itu tidak berjalannya koperasi yang memfasilitasi atau menangani peminjaman modal kepada pengrajin. Berdasarkan hasil wawancara hal tersebut merupakan salah satu kendala dalam mengembangkan industri, sehingga kegiatan produksi yang dihasilkan menyesuaikan dengan jumlah modal yang dimiliki.

#### **4.1.2.4 Infrastruktur**

Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat berpengaruh terhadap kinerja serta dalam pengembangan sentra industri kecil alas kaki. Secara umum infrastruktur yang berpengaruh dalam industri alas kaki adalah jaringan jalan, jaringan listrik, persampahan dan pengolahan limbah.

##### **A. Jaringan Jalan**

Ketersediaan dan kondisi jaringan jalan sangat penting dalam perkembangan industri, karena hal tersebut akan memperlancar kegiatan industri seperti dalam proses penyaluran bahan baku maupun proses distribusi hasil produksi. Jaringan jalan yang terdapat di Kelurahan Kemasam terdiri atas jalan arteri primer, kolektor primer dan lokal. Jalan arteri primer yang melalui Kelurahan Kemasam yaitu ruas jalan arteri utara-barat pada Kabupaten Sidoarjo. Ruas jalan arteri utara-barat menghubungkan Surabaya dengan wilayah kabupaten/kota di bagian barat (Mojokerto, Jombang, Madiun, dll) atau sebaliknya. Untuk jalan kolektor primer yang melalui Kelurahan Kemasam yaitu ruas jalan yang menghubungkan Kecamatan Krian dengan kecamatan di sekitarnya. Jalan lokal pada Kelurahan Kemasam yaitu merupakan ruas jalan yang menghubungkan antar desa/kelurahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kelurahan Kemasam memiliki akses yang cukup strategis karena dilalui oleh jaringan arteri primer dan kolektor primer. Kondisi jalan di wilayah penelitian sudah beraspal dan paving. Sebagian besar

kondisinya juga sudah cukup baik walaupun terdapat beberapa jalan yang kondisinya rusak ringan dan masih banjir.



**Gambar 4.7 Kondisi jaringan jalan wilayah penelitian**

*Sumber: Survey primer, 2017*

### **B. Jaringan Listrik**

Listrik merupakan salah infrastruktur yang sangat dibutuhkan dalam proses produksi alas alas kaki. saat ini telah ada perlengkapan alat produksi yang menggunakan energi listrik sebagai sumber energi, seperti mesin jahit. Penggunaan alat tersebut bergantung pada pelayanan jaringan listrik yang ada. Industri alas kaki di Kemasam merupakan industri rumah tangga, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah KK yang terlayani listrik. Secara keseluruhan KK yang terdapat pada Kelurahan Kemasam telah terlayani oleh pelayanan listrik.

### **C. Persampahan**

Pada wilayah penelitian kondisi persampahan masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya tempat atau bak sampah yang memadai pada setiap industri rumah tangga. Menurut hasil wawancara sampah yang dihasilkan dari proses produksi tersebut dibakar dan sebagian ada yang dijual kembali.

### **D. Pengolahan Limbah**

Pengolahan limbah dalam industri alas kaki sangat menunjang kegiatan keberlanjutan industri. Limbah dari produksi apabila tidak diolah akan mencemari lingkungan. Hal tersebut akan memberikan dampak negatif untuk kawasan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara industri alas kaki tidak memiliki

pengolahan limbah, limbah yang dihasilkan berupa karet dan imitasi yang biasa disebut dengan istilah lokal “serean”. Salah satu yang dilakukan masyarakat untuk meminimalisir limbah adalah dengan membakar bahan sisa-sisa dari kegiatan produksi dan sebagian dapat dijual kepada tengkulak dengan harga Rp 4000 per kilogram.

#### **4.1.2.5 Kelembagaan**

Kelembagaan menjadi salah satu penggerak dan menjadi salah satu modal yang harus dibentuk dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal. Kelembagaan meliputi peran pemerintah, peran swasta serta pelaku usaha.

##### **A. Peran Pemerintah**

Peran pemerintah dalam pengembangan industri alas kaki di Kemasari antara lain yaitu melalui pemberian bantuan usaha serta pembinaan pelatihan. Kegiatan pelatihan yang pernah diberikan kepada pengrajin merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan industri alas kaki, namun untuk beberapa tahun terakhir ini tidak ada pemberian pelatihan oleh pihak pemerintah ataupun swasta. Para pengrajin melakukan kegiatan produksi secara mandiri dengan kemampuan yang ada secara turun temurun. Berikut merupakan jenis pelatihan yang diberikan kepada pengrajin alas kaki di Kemasari.

**Tabel 4.3 Jenis Pelatihan yang Diberikan Kepada Pengrajin**

<b>No</b>	<b>Jenis Pelatihan</b>	<b>Pemberi</b>	<b>Tahun</b>
1	Pelatihan pengembangan pembuatan model sepatu dan sandal	Dinas UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo	2009
2	Pelatihan pengenalan media internet untuk membantu memasarkan hasil produksi	Dinas UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo	2010
3	Pelatihan pengembangan model sepatu dan sandal dengan	Dinas UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten	2011

	mengkombinasikan batik	Sidoarjo	
--	------------------------	----------	--

*Sumber: Kecamatan Krian, 2016*

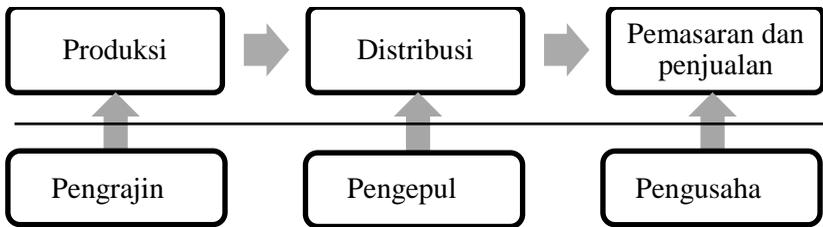
Berdasarkan hasil wawancara untuk kegiatan pelatihan tersebut hanya diberikan pada beberapa tahun yang lalu. Untuk saat ini dan beberapa tahun terakhir masih sangat minim peran pemerintah untuk mengembangkan sentra industri alas kaki di Kemas, baik dari segi modal, penyediaan bahan baku maupun dalam kegiatan promosi.

### **B. Peran Swasta**

Peran dari pihak swasta merupakan salah satu cara untuk mengembangkan industri alas kaki. Peran swasta juga diperlukan mengingat keterbatasan yang dimiliki pemerintah serta masyarakat khususnya dalam hal finansial. Untuk saat ini belum terdapat peran dari swasta seperti kerjasama atau kemitraan usaha untuk membantu mengembangkan sentra industri alas kaki.

### **C. Pelaku Usaha**

Pelaku usaha merupakan kunci dari suatu usaha yang didalamnya termasuk orang yang terlibat dalam kegiatan mulai dari produksi hingga pemasaran hasil sepatu dan sandal. Pelaku usaha pada industri alas kaki ini terdiri dari pengrajin, pengepul dan pengusaha yang membentuk suatu kelompok. Pengrajin merupakan produsen sepatu dan sandal dan pengepul merupakan distributor hasil sepatu dan sandal atau yang menyalurkan hasil produksi dari produsen ke pedagang atau pengusaha. Sedangkan pengusaha atau pedagang ini yang menjual hasil produk ke pasar maupun penjualan ke luar wilayah. Berikut merupakan diagram pelaku usaha sentra industri kecil alas kaki di Kelurahan Kemas.



**Gambar 4.8 Diagram pelaku usaha sentra industri kecil alas kaki**

*Sumber: Survey primer, 2017*

#### **4.1.2.6 Pemasaran**

Pemasaran merupakan salah satu faktor yang mendukung perkembangan suatu usaha dan merupakan kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh suatu industri dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal tersebut disebabkan karena pemasaran merupakan salah satu kegiatan yang dimana secara langsung berhubungan dengan konsumen.

##### **A. Wilayah Pemasaran**

Wilayah pemasaran merupakan cakupan atau tujuan wilayah dalam penyaluran produk dan memasarkan hasil produksi. Dalam hal pemasaran industri alas kaki di Kemasam mempunyai pasar yang luas, dari dalam kota, luar kota sampai luar pulau. Produk sepatu dan sandal yang sudah jadi dipasarkan ke beberapa kota yang ada di Jawa Timur serta Jawa Barat hingga ke Sumatera, Kalimantan, Bali dan NTT.

##### **B. Strategi Pemasaran**

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengrajin, pemasaran dilakukan dengan bantuan sales atau agen yang sebagian besar para pengrajin melakukan kegiatan produksi sesuai dengan permintaan pesanan. Oleh karena itu industri alas kaki di Kemasam sebagian besar hanya menerima pesanan grosir atau permintaan dalam jumlah banyak. Hasil produksi tersebut di distribusikan hingga ke luar pulau. Kurangnya kegiatan pemasaran tersebut mengakibatkan produk sepatu dan sandal yang dihasilkan kurang dikenal oleh masyarakat yang berakibat

industri alas kaki di Kemasam kurang berkembang. Selain itu juga minimnya sarana untuk menunjang kegiatan pemasaran seperti gerai atau showroom di kawasan tersebut guna untuk memasarkan hasil produksi.

## **4.2 Analisis dan Pembahasan**

### **4.2.1 Analisis Penentuan Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Mendukung Pengembangan Sentra Industri Kecil Alas Kaki di Kelurahan Kemasam Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo**

Analisis yang digunakan dalam menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan sentra industri alas kaki di Kelurahan Kemasam Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo yaitu menggunakan analisis faktor *confirmatory factor analysis* (CFA). Tujuan dari dilakukannya analisis faktor ini adalah untuk menyederhanakan sejumlah variabel yang saling berkorelasi menjadi kelompok-kelompok variabel yang lebih kecil. Tahapan ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner likert terlebih dahulu kepada 71 responden. Faktor dihasilkan setelah pengrajin alas kaki melakukan konfirmasi terhadap variabel penelitian. Untuk tabulasi hasil jawaban responden dapat dilihat pada Lampiran E. Sebelum dilakukan proses analisis, variabel yang terdapat dalam instrument kuesioner perlu diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel penelitian dengan baik serta apakah variabel atau pertanyaan tersebut valid atau tidak. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut valid dan jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60 maka kuesioner dapat dikatakan reliabel. Nilai  $r$  tabel pada signifikansi 10% adalah 0.1968. Dengan demikian nilai  $r$  hitung dari masing-masing variabel harus lebih besar dari 0.1968.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diajukan kepada responden adalah valid dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.785 dan nilai  $r$  hitung  $>$  0.1968 yang dapat dilihat pada Lampiran D. untuk lebih lengkapnya. Berikut merupakan tabel dari hasil uji validitas.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai r hitung</b>	<b>Nilai r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Ketersediaan bahan baku	0.549	0.1968	Valid
Jenis bahan baku	0.441	0.1968	Valid
Asal perolehan bahan baku	0.295	0.1968	Valid
Jumlah tenaga kerja	0.235	0.1968	Valid
Kualitas tenaga kerja	0.263	0.1968	Valid
Jumlah produksi	0.482	0.1968	Valid
Inovasi produk	0.341	0.1968	Valid
Teknologi	0.578	0.1968	Valid
Modal	0.354	0.1968	Valid
Jaringan jalan	0.260	0.1968	Valid
Jaringan listrik	0.209	0.1968	Valid
Persampahan	0.199	0.1968	Valid
Sanitasi	0.210	0.1968	Valid
Peran masyarakat	0.431	0.1968	Valid
Peran pemerintah	0.453	0.1968	Valid
Peran swasta	0.535	0.1968	Valid
Kerjasama antar stakeholder	0.363	0.1968	Valid
Koperasi	0.508	0.1968	Valid
Permintaan pasar	0.409	0.1968	Valid
Strategi pemasaran	0.440	0.1968	Valid

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas didapatkan hasil bahwa seluruh instrument atau variabel penelitian seluruhnya valid, nilai r hitung  $>0.1968$ . Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas maka dinyatakan bahwa instrument atau seluruh variabel valid, sehingga kuesioner tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dan skor yang diperoleh selanjutnya di analisis dengan *confirmatory factor analysis* (CFA) pada setiap masing-masing faktor yaitu faktor bahan baku, sumberdaya manusia, sistem produksi, infrastruktur, kelembagaan, dan pemasaran.

### A. Faktor Bahan Baku

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner likert kepada 71 responden didapatkan hasil untuk faktor bahan baku yang terdiri dari variabel ketersediaan bahan baku lokal, jenis bahan baku dan asal perolehan baku dengan jumlah frekuensi dan persentase sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Tabulasi Hasil Kuesioner Faktor Bahan Baku**

Hasil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Ketersediaan bahan baku lokal</b>		
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
Setuju	17	24
Sangat setuju	54	76
<b>Jenis bahan baku</b>		
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	2	3
Setuju	39	55
Sangat setuju	30	42
<b>Asal perolehan bahan baku</b>		
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
Setuju	40	56
Sangat setuju	31	44
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Dari hasil kuesioner yang didapatkan dan dapat dilihat pada tabel diatas tersebut bahwa para responden memiliki dominan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap variabel ketersediaan bahan baku lokal dengan persentase sebesar 76% atau sebanyak 54 responden sangat setuju, untuk jenis bahan baku sebesar 55% atau sebanyak 39 responden setuju, dan asal perolehan bahan baku sebesar 56% atau sebanyak 40 responden setuju dari total 71 responden. Dengan demikian dari hal tersebut mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh dalam mendukung pengembangan sentra industri alas kaki di Kemasari.

Setelah melakukan penyebaran kuesioner likert selanjutnya hasil tersebut merupakan input untuk melakukan analisis CFA dengan dibantu menggunakan software SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada faktor bahan baku nilai KMO sebesar 0.660 dan nilai signifikansi 0.000 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6 KMO and Barlett's Test Faktor Bahan Baku**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.660
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	85.942
	Df	3
	Sig.	.000

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Dari hasil analisis tersebut nilai signifikansi  $<0.05$  dan nilai KMO  $<0.5$  yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antar variabel dan bisa dianalisis lebih lanjut. Untuk mengetahui variabel yang terdapat dalam faktor bahan baku yang berpengaruh terhadap pengembangan industri alas kaki dilihat dari hasil pada tabel Anti-image Matrices atau nilai MSA setiap variabel. Variabel dengan nilai MSA  $>0.5$  dinyatakan sebagai variabel yang mempengaruhi industri alas kaki. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7 Hasil konfirmasi variabel dalam faktor bahan baku**

Variabel	MSA
Ketersediaan bahan baku lokal	0.845
Jenis bahan baku	0.614
Asal perolehan bahan baku	0.625

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Hasil analisis menunjukkan nilai MSA pada setiap variabel  $>0.5$ . Dengan demikian variabel-variabel tersebut memiliki korelasi dengan variabel lainnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel ketersediaan bahan baku lokal,

jenis bahan baku, dan asal perolehan baku berpengaruh terhadap pengembangan industri alas kaki.

Menurut responden faktor bahan baku sangat penting dalam mendukung perkembangan satu industri karena berjalannya suatu usaha sangat bergantung pada bahan baku. Dengan tersedianya bahan baku, jenis bahan baku yang baik serta memperoleh bahan baku dengan mudah kegiatan produksi dapat berjalan dan menghasilkan sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan atau permintaan konsumen. Asal perolehan bahan baku juga akan berpengaruh terhadap waktu produksi serta dapat menekan biaya produksi, jika semakin jauh asal perolehan bahan baku maka semakin membutuhkan waktu suatu bahan baku untuk diproduksi karena berkaitan dengan jarak tempuh.

## B. Faktor Sumberdaya Manusia

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner likert kepada responden didapatkan hasil untuk faktor sumberdaya manusia yang terdiri dari variabel jumlah tenaga kerja lokal, dan kualitas tenaga kerja lokal adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.8 Tabulasi Hasil Kuesioner Faktor Sumberdaya Manusia**

Hasil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jumlah tenaga kerja lokal</b>		
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	19	27
Setuju	44	62
Sangat setuju	8	11
<b>Kualitas tenaga kerja lokal</b>		
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	6	9
Setuju	47	66
Sangat setuju	18	25
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Dari hasil kuesioner yang didapatkan dan dapat dilihat pada tabel diatas tersebut bahwa para responden sebagian besar menjawab setuju terhadap variabel jumlah tenaga kerja lokal dengan persentase sebesar 62%, dan kualitas tenaga kerja lokal sebesar 66% setuju bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap pengembangan sentra industri alas kaki di Kemas.

Melalui proses analisis yang sama yaitu dengan analisis CFA hasil faktor sumberdaya manusia memiliki nilai KMO 0.500 dan signifikansi 0.000 dari hasil tersebut dapat dianalisis lebih. Berikut hasil analisis yang didapatkan berdasarkan tabel KMO and Barlett's Test.

**Tabel 4.9 KMO and Barlett's Test Faktor Sumberdaya Manusia**

<b>KMO and Bartlett's Test</b>		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.500
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	41.267
	Df	1
	Sig.	.000

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai KMO telah sesuai dengan standarnya yaitu  $>0.5$  dan memiliki nilai signifikansinya  $<0.05$ , dengan demikian dapat dianalisis lebih lanjut yaitu dengan melihat nilai MSA pada tabel Anti-image Matrices. Berikut merupakan hasil MSA pada faktor sumberdaya manusia.

**Tabel 4.10 Hasil konfirmasi variabel dalam faktor sumberdaya manusia**

<b>Variabel</b>	<b>MSA</b>
Jumlah tenaga kerja lokal	0.500
Kualitas tenaga kerja lokal	0.500

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Dari hasil analisis tersebut nilai MSA pada faktor sumberdaya manusia menunjukkan  $>0.5$  dan dengan demikian

variabel tersebut memiliki korelasi dengan variabel lainnya. Dengan demikian variabel jumlah tenaga kerja lokal dan kualitas tenaga kerja lokal berpengaruh terhadap pengembangan industri alas kaki.

Jumlah tenaga kerja lokal dan kualitas tenaga kerja lokal menurut responden akan mempengaruhi berjalannya suatu kegiatan industri karena sangat berperan dalam proses kegiatan industri, dimana dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja jumlah produksi semakin meningkat, dan hal tersebut juga dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan. Untuk kualitas tenaga kerja ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki serta pemahaman dan penguasaan teknologi. Keterampilan tenaga kerja akan berpengaruh pada kualitas suatu produk yang dihasilkan dan dapat menghasilkan produk yang memiliki inovasi tinggi dan akan mempengaruhi pengembangan industri serta dapat meningkatkan daya saing produk.

### C. Faktor Sistem Produksi

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner likert kepada responden didapatkan hasil untuk faktor sistem produksi dengan variabel jumlah produksi, inovasi produk, teknologi dan modal sebagai berikut.

**Tabel 4.11 Tabulasi Hasil Kuesioner Faktor Sistem Produksi**

Hasil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jumlah produksi</b>		
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	6	8
Setuju	22	31
Sangat setuju	43	61
<b>Inovasi produk</b>		
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	1	1
Setuju	29	41
Sangat setuju	41	58

<b>Teknologi</b>		
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	4	6
Setuju	36	51
Sangat setuju	31	43
<b>Modal</b>		
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
Setuju	38	54
Sangat setuju	33	46
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Dapat dilihat pada tabel diatas hasil kuesioner menunjukkan bahwa 61% atau sebanyak 43 responden menjawab sangat setuju terhadap variabel jumlah produksi, dan pada variabel inovasi produk, teknologi dan modal para responden sebagian besar memiliki jawaban setuju bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap pengembangan sentra industri alas kaki di Kemas.

Setelah dianalisis hasil analisis faktor pada faktor sistem produksi didapatkan nilai KMO 0.711 dan nilai signifikansinya 0.000. Hasil tersebut telah memenuhi standar dan dapat dianalisis lebih lanjut karena terdapat korelasi yang signifikan antar variabel. Berikut merupakan hasil analisis yang didapat berdasarkan tabel KMO and Barlett's Test.

**Tabel 4.12 KMO and Barlett's Test Faktor Sistem Produksi**  
**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.711
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	53.825
	Df	6
	Sig.	.000

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Berdasarkan hasil pada tabel KMO and Barlett's Test nilai KMO  $>0.5$  dan nilai signifikan  $<0.05$ . Dengan demikian hasil tersebut dapat dianalisis lebih lanjut yaitu dengan melihat

nilai MSA pada tabel Anti-image Matrices. Berikut merupakan hasil MSA pada faktor sistem produksi.

**Tabel 4.13 Hasil konfirmasi variabel dalam faktor sistem produksi**

Variabel	MSA
Jumlah produksi	0.693
Inovasi produk	0.753
Teknologi	0.678
Modal	0.837

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Dari hasil analisis tersebut variabel jumlah produksi, inovasi produk, teknologi dan modal dalam faktor sistem produksi nilai MSA  $>0.5$ . hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut merupakan pengembangan industri alas kaki.

Sistem produksi menurut reponden sangat penting dalam pengembangan industri alas kaki. Sistem produksi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan dan keberhasilan suatu industri. Semakin banyak jumlah produksi maka produktivitas industri meningkat, sedangkan inovasi yang menjadi indikator keberhasilan. Inovasi produk menunjukkan kreativitas yang memiliki nilai jual tinggi. Begitu juga dengan teknologi produksi yang juga akan mempengaruhi kuantitas serta kualitas hasil produksi, serta modal yang merupakan salah satu elemen yang penting dalam menjalankan suatu kegiatan usaha.

#### **D. Faktor Infrastruktur**

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner likert kepada responden didapatkan hasil faktor infrastruktur yang terdiri dari variabel jaringan jalan, jaringan listrik, persampahan dan sanitasi adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.14 Tabulasi Hasil Kuesioner Faktor Infrastruktur**

Hasil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jaringan jalan</b>		
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
Setuju	28	40
Sangat setuju	43	60
<b>Jaringan listrik</b>		
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
Setuju	43	60
Sangat setuju	28	40
<b>Persampahan</b>		
Sangat tidak setuju	22	31
Tidak setuju	36	51
Setuju	10	14
Sangat setuju	3	4
<b>Sanitasi</b>		
Sangat tidak setuju	15	21
Tidak setuju	56	79
Setuju	0	0
Sangat setuju	0	0
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa variabel jaringan jalan dan jaringan listrik sebagian besar responden berpendapat setuju bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap pengembangan sentra industri alas kaki di Kemas. Sedangkan untuk variabel persampahan sebanyak 36 orang dan variabel sanitasi sebanyak 56 orang responden memilih tidak setuju karena tidak berpengaruh terhadap pengembangan sentra industri alas kaki. Berdasarkan hasil wawancara dalam proses kegiatan industri tidak menghasilkan limbah yang dapat mencemari kawasan tersebut serta sampah yang dihasilkan dari kegiatan produksi dibakar dan sebagian ada yang dapat dijual kembali. Sehingga variabel tersebut menurut sebagian responden tidak

berpengaruh terhadap pengembangan industri alas kaki di Kemas.

Dari hasil kuesioner tersebut selanjutnya dianalisis dengan proses yang sama seperti sebelumnya. Pada faktor infrastruktur menunjukkan nilai KMO  $>0.500$  yaitu 0.501 dan nilai signifikansi  $>0.05$  yaitu 0.724 yang artinya nilai tersebut tidak sesuai dengan ketentuan yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel seperti yang terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 4.15 KMO and Barlett's Test Faktor Infrastruktur**  
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.501
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	3.647
	Df	6
	Sig.	.724

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

**Tabel 4.16 Hasil konfirmasi variabel dalam faktor infrastruktur**

Variabel	MSA
Jaringan jalan	0.529
Jaringan listrik	0.497
Persampahan	0.502
Sanitasi	0.485

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Dari hasil analisis tersebut dalam faktor infrastruktur masih terdapat variabel yang nilai MSA  $<0.5$  maka perlu dilakukan pembuangan variabel. Karena ada lebih dari satu variabel yang nilai MSAnyanya  $<0.5$  maka dilihat variabel yang nilainya paling kecil. Dengan demikian variabel yang harus dibuang atau direduksi yaitu variabel sanitasi dengan nilai MSA 0.485. Berikut hasil analisis setelah dilakukan proses reduksi.

**Tabel 4.17 Tabel KMO and Barlett's Test Faktor  
Infrastruktur  
KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.510
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2.734
	Df	3
	Sig.	.000

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

**Tabel 4.18 Tabel Hasil konfirmasi variabel dalam faktor  
infrastruktur**

Variabel	MSA
Jaringan jalan	0.565
Jaringan listrik	0.507
Persampahan	0.507

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Tabel diatas merupakan hasil setelah dilakukan proses reduksi. Nilai KMO  $>0.5$  yaitu 0.510 dan nilai signifikansi 0.000 dan dapat dianalisis lebih lanjut dengan melihat nilai MSA dari setiap variabel. Nilai MSA variabel jaringan jalan, jaringan listrik dan persampahan  $>0.5$  dengan demikian varabel tersebut berpengaruh terhadap pengembangan sentra industri kecil alas kaki di Kelurahan Kemas.

Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat berpengaruh terhadap kinerja serta dalam pengembangan sentra industri alas kaki. Jaringan jalan dan jaringan listrik sangat mendukung dari kegiatan produksi, namun untuk sanitasi atau pengolahan limbah menurut responden tidak begitu penting dan tidak berpengaruh terhadap pengembangan industri alas kaki karena dalam proses produksi tidak menghasilkan limbah yang dapat memberikan dampak pencemaran pada kawasan tersebut serta sampah yang dihasilkan dari kegiatan produksi dibakar dan sebagian ada yang dapat dijual kembali.

### E. Faktor Kelembagaan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner likert kepada responden didapatkan hasil untuk faktor kelembagaan yang terdiri dari variabel peran masyarakat, peran pemerintah, peran swasta, kerjasama antar stakeholders, dan koperasi adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.19** Tabulasi Hasil Kuesioner Faktor Kelembagaan

Hasil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Peran masyarakat</b>		
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	3	4
Setuju	17	24
Sangat setuju	51	72
<b>Peran pemerintah</b>		
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	6	9
Setuju	57	80
Sangat setuju	8	11
<b>Peran swasta</b>		
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	28	39
Setuju	38	54
Sangat setuju	5	7
<b>Kerjasama antar stakeholder</b>		
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
Setuju	47	66
Sangat setuju	24	34
<b>Koperasi</b>		
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
Setuju	44	62
Sangat setuju	27	38
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Berdasarkan hasil kuesioner dalam faktor kelembagaan didapatkan bahwa responden sebagian besar menyatakan setuju terhadap variabel peran masyarakat, peran pemerintah, peran swasta, kerjasama antar stakeholder dan koperasi berpengaruh terhadap pengembangan sentra industri alas kaki di Kemasam. Peran kelembagaan sangat penting dalam membentuk suatu struktur jaringan iklim usaha yang diperlukan peran dan kerjasama antar stakeholder dalam upaya membentuk pengembangan ekonomi lokal.

Selanjutnya dianalisis dengan proses yang sama seperti sebelumnya, dan didapatkan hasil analisis faktor pada faktor kelembagaan dengan hasil KMO and barlett's testnya seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4.20 Tabel KMO and Barlett's Test Faktor Kelembagaan**  
**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.652
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	114.088
	Df	10
	Sig.	.000

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Dari hasil analisis tersebut nilai KMO  $>0.5$  yaitu 0.652 dan nilai signifikansi  $<0.05$  yaitu 0.000. Hal tersebut telah sesuai standar dan artinya terdapat korelasi yang signifikan antar variabel dan dapat dianalisis lebih lanjut. Berikut masing-masing nilai MSA seluruh variabel.

**Tabel 4.21 Hasil konfirmasi variabel dalam faktor kelembagaan**

Variabel	MSA
Peran masyarakat	0.682
Peran pemerintah	0.654
Peran swasta	0.736
Kerjasama antar stakeholder	0.560

Koperasi	0.634
----------	-------

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Hasil analisis menunjukkan pada seluruh variabel faktor kelembagaan nilai MSA >0.5 hal tersebut berarti bahwa variabel peran masyarakat, peran pemerintah, persn swasta, kerjasama antar stakeholder dan koperasi berpengaruh dalam pengembangan industri alas kaki di Kemasari.

Kelembagaan sangat berpengaruh terhadap pengembangan suatu industri. Kelembagaan menjadi salah satu penggerak dan menjadi salah satu modal yang harus dibentuk dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal. Proses perencanaan dan implementasi pengembangan ekonomi lokal dilaksanakan secara kolektif antara ketiga unsur yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Kondisi kelembagaan dalam industri alas kaki di Kemasari dirasa masih sangat minim. Untuk itu peran pemerintah, swasta atau dunia usaha dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengembangkan industri alas kaki di Kemasari.

## F. Faktor Pemasaran

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner likert kepada responden didapatkan hasil untuk faktor pemasaran yang terdiri dari variabel permintaan pasar dan strategi pemasaran sebagai berikut.

**Tabel 4.22 Tabulasi Hasil Kuesioner Faktor Pemasaran**

Hasil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Permintaan pasar</b>		
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
Setuju	27	38
Sangat setuju	44	62
<b>Strategi pemasaran</b>		
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
Setuju	13	18
Sangat setuju	58	82

<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>
--------------	-----------	------------

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa dalam faktor pemasaran sebesar 62% atau sebanyak 44 responden menjawab sangat setuju terhadap variabel permintaan pasar, dan 82% atau sebanyak 58 responden sangat setuju pada variabel strategi pemasaran berpengaruh terhadap pengembangan sentra industri alas kaki di Kemas.

Selanjutnya setelah dilakukan proses analisis hasil menunjukkan bahwa pada faktor pemasaran nilai KMO 0.500 dan signifikansi 0.000 yang artinya nilai tersebut telah memenuhi ketentuan. Dengan demikian maka matriks korelasi bukan merupakan matriks identitas, artinya terdapat korelasi yang signifikan antar variabel. Berikut merupakan hasil KMO and barlett's testnya.

**Tabel 4.23 KMO and Barlett's Test Faktor Pemasaran**  
**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.500
Bartlett's Test of Sphericity	22.523
Approx. Chi-Square	
Df	1
Sig.	.000

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

**Tabel 4.24 Hasil konfirmasi variabel dalam faktor pemasaran**

Variabel	MSA
Permintaan pasar	0.500
Strategi pemasaran	0.500

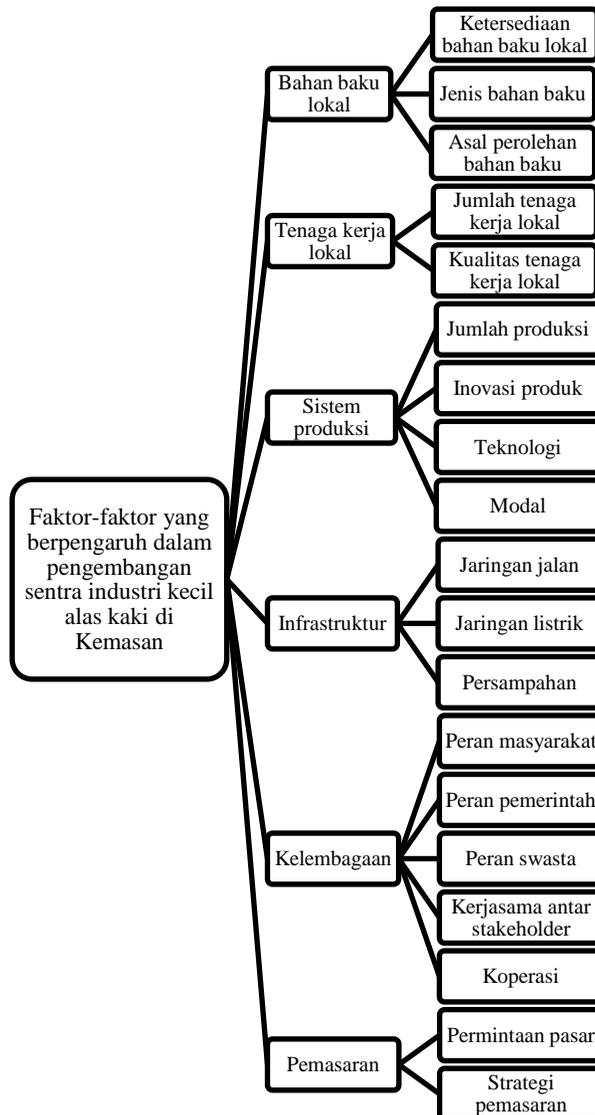
*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Berdasarkan hasil analisis nilai MSA faktor pemasaran >0.5, dengan demikian hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel permintaan pasar dan strategi pemasaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan industri alas kaki di Kelurahan Kemas.

Menurut responden pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pengembangan sentra

industri alas kaki di Kemas. Kegiatan pemasaran merupakan salah satu faktor yang mendukung perkembangan suatu usaha dan merupakan kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh suatu industri dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Dengan hal tersebut para konsumen dapat mengenal produk yang telah dihasilkan dan permintaan pasar pun dapat meningkat. Maka dari hal tersebut dalam suatu industri dibutuhkan suatu strategi pemasaran yang baik yang menjadikan keberlanjutan dari suatu usaha seiring dengan berjalannya waktu.

Berdasarkan hasil analisis faktor yang telah didapatkan dan dijelaskan sebelumnya, berikut merupakan diagram kesimpulan dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan sentra industri alas kaki di Kelurahan Kemas.



**Gambar 4.9 Diagram faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan sentra industri kecil alas kaki di Kemasan**

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

#### 4.2.2 Analisis Penentuan Prioritas Pengembangan Sentra Industri Kecil Alas Kaki di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Untuk menentukan faktor prioritas dalam penanganan untuk mengembangkan sentra industri alas kaki di Kelurahan Kemas maka diperlukan suatu analisa yang membandingkan antara kinerja eksisting dan kepentingan dari variabel pengembangan sentra industri kecil alas kaki di Kelurahan Kemas. Analisis yang digunakan yaitu analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) dengan menghitung selisih nilai kinerja dan kepentingan yang sebelumnya dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Berikut merupakan hasil analisis setelah dihitung nilai skor rata-rata kinerja dan kepentingan dari setiap masing-masing variabel.

**Tabel 4.25** Tabel Hasil *Importance Performance Analysis*

No	Variabel	Performance (x)	Importance (y)
1	Ketersediaan bahan baku	4.13	4.56
2	Jenis bahan baku	3.56	3.49
3	Asal perolehan bahan baku	4.03	4.23
4	Jumlah tenaga kerja	3.90	3.94
5	Kualitas tenaga kerja	4.03	4.03
6	Jumlah produksi	3.79	4.11
7	Inovasi produk	4.07	4.45
8	Teknologi	3.21	4.24
9	Modal	3.86	4.27
10	Jaringan jalan	3.69	4.15
11	Jaringan listrik	4.42	4.38
12	Persampahan	2.62	3.44
13	Peran masyarakat	3.51	4.20
14	Peran pemerintah	3.55	4.07
15	Peran swasta	2.06	4.25
16	Kerjasama antar stakeholder	2.49	4.24
17	Koperasi	1.83	4.24

18	Permintaan pasar	3.07	4.59
19	Strategi pemasaran	3.07	4.73

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

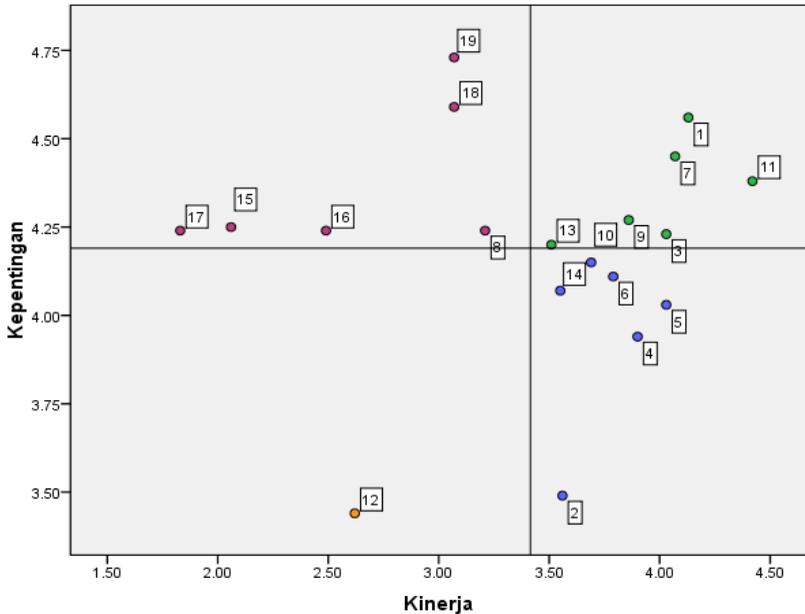
Dari hasil analisis tersebut didapatkan bahwa variabel yang dianggap oleh reponden dengan tingkat kinerja paling rendah yaitu:

1. Koperasi (1.83)
2. Peran swasta (2.06)
3. Kerjasama antar stakeholder (2.49)

Ketiga variabel tersebut merupakan variabel-variabel yang oleh responden dianggap kinerjanya rendah, namun belum tentu variabel-variabel tersebut adalah variabel yang memiliki tingkat kepentingan tinggi atau yang dianggap penting dan mendapat prioritas penanganan menurut responden. Dari tabel dapat dilihat variabel-variabel dengan nilai tingkat kepentingan tertinggi adalah:

1. Strategi pemasaran (4.73)
2. Permintaan pasar (4.59)
3. Ketersediaan bahan baku (4.56)

Setelah diperoleh hasil tersebut selanjutnya skor rata-rata penilaian kinerja dari responden kemudian dilakukan analisis yang akan ditempatkan pada diagram kartesian dengan sumbu mendatar (sumbu x) yang merupakan skor rata-rata penilaian kinerja (x) dan sumbu tegak (sumbu y) adalah skor rata-rata penilaian kepentingan indikator (y). Diagram kartesian ini akan dibagi menjadi empat kuadran dengan perpotongan sumbunya yang merupakan nilai rata-rata total skor penilaian kinerja (x) dan total skor penilaian kepentingan indikator (y). Dari hasil diagram atau matriks tersebut didapatkan variabel-variabel prioritas pengembangan sentra industri kecil alas kaki di Kemas. Berikut merupakan hasil matriks *importance performance analysis* yang didapatkan dari proses analisis.



Keterangan:

- 1 : Ketersediaan bahan baku lokal
- 2 : Jenis bahan baku
- 3 : Asal perolehan bahan baku
- 4 : Jumlah tenaga kerja lokal
- 5 : Kualitas tenaga kerja lokal
- 6 : Jumlah produksi
- 7 : Inovasi produk
- 8 : Teknologi
- 9 : Modal

- 10: Jaringan jalan
- 11: Jaringan listrik
- 12: Persampahan
- 13: Peran masyarakat
- 14: Peran pemerintah
- 15: Peran swasta
- 16: Kerjasama antar stakeholder
- 17: Koperasi
- 18: Permintaan pasar
- 19: Strategi pemasaran

**Gambar 4.10** Gambar Matriks *Importance Performance Analysis*

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Dari hasil matriks tersebut didapatkan hasil empat kuadran yang merupakan variabel pengembangan sentra industri kecil alas kaki di Kelurahan Kemas, dari kuadran tersebut akan didapatkan prioritas penanganan dalam mengembangkan sentra

industri kecil alas kaki yang perlu dilakukan pengembangan dengan didapatkan penilaian dengan rumusan:

A. *Concentrate Here*

Kuadran A menunjukkan faktor-faktor yang dianggap sangat penting tetapi kinerja dan kondisinya tidak memuaskan. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas utama untuk ditingkatkan.

B. *Keep Up The Good Work*

Kuadran B menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan terhadap kinerja yang kondisinya telah memenuhi harapan dan perlu dipertahankan.

C. *Low Priority*

Kuadran C menunjukkan faktor-faktor yang dianggap tidak begitu penting serta tingkat kinerja yang pelaksanaannya dianggap cukup atau biasa saja sehingga tidak perlu memprioritaskan atau terlalu memberikan perhatian pada faktor-faktor tersebut.

D. *Possible Overkill*

Kuadran D menunjukkan faktor-faktor yang cukup penting dalam pemenuhan tingkat kepuasan terhadap kinerja yang pelaksanaannya sudah dilakukan dengan baik.

**Tabel 4.26** Tabel Hasil Matriks *Importance Performance Analysis*

Kuadran	Variabel
A	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi</li> <li>2. Koperasi</li> <li>3. Permintaan pasar</li> <li>4. Strategi pemasaran</li> <li>5. Peran swasta</li> <li>6. Kerjasama antar stakeholder</li> </ol>
B	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan bahan baku lokal</li> <li>2. Asal perolehan baku</li> <li>3. Inovasi produk</li> <li>4. Modal</li> <li>5. Jaringan listrik</li> <li>6. Peran masyarakat</li> </ol>

C	1. Persampahan
D	1. Jenis bahan baku 2. Jumlah tenaga kerja lokal 3. Kualitas tenaga kerja lokal 4. Jaringan jalan 5. Jumlah produksi 6. Peran pemerintah

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Pada kuadran A terdapat variabel teknologi, koperasi, peran swasta, kerjasama antar stakeholder, permintaan pasar serta strategi pemasaran. Pada kuadran ini terdapat variabel yang dianggap penting dan mempunyai kepentingan yang besar namun dalam eksistingnya tidak memuaskan dan kondisinya masih belum baik sehingga perlu untuk dikembangkan agar sentra industri kecil alas kaki di Kelurahan Kemas berkembang. Teknologi merupakan salah satu faktor sistem produksi dan merupakan hal yang penting karena memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan dan keberhasilan suatu industri. Alat yang digunakan dalam proses produksi masih menggunakan alat manual dan sederhana dengan sebagian kondisi yang tidak layak pakai karena mengalami kerusakan, sehingga diperlukan suatu teknologi yang tepat guna yang sesuai dengan karakteristik dari sentra industri alas kaki di Kemas guna meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi.

Peran swasta dan kerjasama antar stakeholder juga sangat penting karena akan menjadikan sentra industri alas kaki lebih berkembang. Sejauh ini kemitraan di dalam sentra industri alas kaki di Kemas masih sangat minim. Belum terdapat kemitraan antara pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat dalam mengembangkan industri alas kaki di Kemas. Kemitraan merupakan salah satu indikator keberhasilan pengembangan ekonomi lokal serta merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk struktur jaringan iklim usaha. Begitu juga dengan peran swasta, belum terdapat peran swasta dalam mendukung perkembangan industri alas kaki di Kemas. Koperasi yang

memfasilitasi para pengusaha dan pengrajin dalam kegiatan industri saat ini pun sudah tidak berfungsi. Berdasarkan hasil wawancara hal yang menyebabkan yaitu terdapat masalah dalam manajemen serta pengelolaannya. Pengurus dan pengelola koperasi kurang mendukung jalannya koperasi sehingga tidak berjalan dengan semestinya. Koperasi dianggap penting karena koperasi sangat berperan dalam mewedahi para pelaku usaha terkait penyediaan modal serta bantuan usaha.

Strategi pemasaran juga memiliki tingkat kepentingan yang tinggi karena pemasaran merupakan salah satu faktor yang mendukung perkembangan suatu usaha dan merupakan kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh suatu industri dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Dalam kondisi eksistengnya aspek pemasaran masih sangat lemah, kegiatan pemasaran yang dilakukan masih minim karena hanya melalui agen atau sales, hal tersebut menyebabkan produk yang dihasilkan kurang dikenal oleh masyarakat. Begitu juga dengan permintaan pasar yang menurun dan tidak stabil karena produk yang dihasilkan masih kalah saing dalam hal inovasi produk maupun kualitas dengan produk lainnya. Masuknya produk impor yang saat ini mendominasi pasar merupakan salah satu ancaman bagi industri alas kaki di Kemas. Oleh karena itu sangat diperlukan suatu strategi pemasaran yang strategis guna untuk meningkatkan permintaan paasar mengembangkan industri alas kaki di Kemas. Variabel-variabel yang terletak pada kuadran A ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi namun kinerjanya masih kurang memuaskan maka variabel yang terdapat pada kuadran A ini menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan agar sentra industri kecil alas kaki di Kemas berkembang.

Variabel yang tergolong dalam kuadran B yaitu ketersediaan bahan baku lokal, asal perolehan bahan baku, inovasi produk, modal, jaringan listrik dan peran masyarakat. Pada kuadran ini berisi variabel yang dianggap kinerjanya telah memenuhi harapan dan telah optimal, namun variabel-variabel ini tetap harus dipertahankan agar tetap unggul di mata pasar maupun

konsumen. Untuk bahan baku telah tersedia di kawasan tersebut, para pengrajin dengan mudah untuk memperolehnya dan dapat menekan biaya produksi. Pada kawasan tersebut tersedia agen yang menjual bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi, selain itu juga terdapat suatu industri pembuatan sol sepatu. Begitu juga dengan inovasi produk sepatu dan sandal yang dihasilkan pun juga sangat beragam macam modelnya, mulai dari sandal jepit, sepatu dan sandal pria, wanita, anak-anak hingga dewasa pun ada. Hal tersebut lah yang membuat sentra industri alas kaki di Kemasan bertahan hingga saat ini dan perlu untuk dipertahankan. Untuk modal saat ini masih menggunakan modal pribadi, namun para pemilik usaha tidak merasa kesulitan untuk mendapatkan modal dalam mengembangkan usahanya. Modal merupakan salah satu elemen yang penting karena sangat menunjang dalam menjalankan kegiatan usaha serta dalam kelancaran proses produksi. Untuk jaringan listrik pada kawasan tersebut seluruhnya sudah terlayani oleh listrik. Listrik merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan produksi, sebab sebagian alat yang digunakan menggunakan energi listrik. Selanjutnya peran masyarakat juga erat kaitannya dalam menentukan keberhasilan kebijakan pengembangan ekonomi lokal. Dalam pengembangan sentra industri alas kaki di Kemasan peran masyarakat sudah cukup baik yang dapat dilihat dengan adanya keberadaan kelompok usaha.

Dalam kuadran C memuat variabel persampahan. Dalam kuadran ini menunjukkan variabel yang tidak begitu penting dalam pemenuhan tingkat kepuasan responden terhadap kinerja yang pelaksanaannya dianggap cukup atau biasa saja serta tidak perlu memprioritaskan atau terlalu memberikan perhatian, karena pada variabel tersebut para responden menganggapnya tidak begitu penting untuk dikembangkan. Menurut responden persampahan dianggap tidak begitu penting dikarenakan sampah sisa-sisa bahan produksi dibakar serta sebagian ada yang dapat dijual kembali kepada tengkulak.

Pada kuadran D terdapat variabel jenis bahan baku, jumlah tenaga kerja lokal, kualitas tenaga kerja lokal, jumlah produksi, dan jaringan jalan. Dalam kuadran ini memuat variabel-variabel yang kinerjanya sudah dilakukan dengan baik dengan tingkat kepentingan cukup. Tenaga kerja lokal cukup penting dalam pengembangan ekonomi lokal, karena merupakan salah satu penggerak dalam suatu industri tersebut. Dalam industri alas kaki di Kemas tenaga kerja lokal sudah cukup baik karena telah memiliki suatu keterampilan yang cukup dalam membuat alas kaki. Selain itu jenis bahan baku yang digunakan juga mempengaruhi hasil produksi, dengan menggunakan bahan baku lokal yang berkualitas baik dapat menghasilkan produk yang berkualitas baik pula. Begitu juga dengan kondisi jaringan jalan di Kemas sudah cukup baik dengan kondisi jalan beraspal dan berpaving, hal tersebut sangat mendukung untuk melakukan distribusi bahan baku serta dalam melakukan kegiatan pemasaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang diprioritaskan dalam penanganan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan sentra industri alas kaki di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo adalah faktor-faktor yang terdapat pada kuadran A, yaitu teknologi, koperasi, peran swasta, kerjasama antar stakeholder, permintaan pasar serta strategi pemasaran. Faktor-faktor tersebut juga mengindikasikan sebagai penyebab penurunan sentra industri alas kaki di Kemas, karena memiliki tingkat kepentingan yang tinggi namun kinerja dan kondisinya tidak memuaskan sehingga menjadi fokus penanganan untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja kawasan.

#### **4.2.3 Analisis Penentuan Arah Pengembangan Sentra Industri Kecil Alas Kaki di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal**

Pada tahapan analisis ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan sentra industri kecil alas kaki di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Arahan dibuat berdasarkan dari hasil variabel yang diperoleh dari hasil analisis

sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan yaitu delphi. Tahapan yang dilakukan yaitu sebelum melakukan analisis dilakukan penentuan responden dengan memilih orang-orang yang ahli dalam bidang tersebut serta sesuai dengan tingkat kepakaran dan kewenangannya dengan menggunakan analisis stakeholder dan menentukan stakeholder kunci yang terdapat pada Lampiran A. Kemudian dilakukan penyusunan indikasi arahan yang variabelnya adalah hasil output pada sasaran 2 sebelumnya yang menjadi prioritas dan menjadi fokus pengembangan yang dikaitkan dengan isu serta teori terkait yang nantinya akan diajukan kepada responden. Berikut ini merupakan indikasi arahan yang dapat dilakukan dalam pengembangan sentra industri alas kaki di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

**Tabel 4.27 Indikasi Arah Pengembangan Sentra Industri Kecil Alas Kaki di Kelurahan Kemasan**

<b>Variabel</b>	<b>Isu Permasalahan</b>	<b>Teori</b>	<b>Arahan</b>
Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan alat teknologi dalam proses kegiatan produksi pada sentra industri alas kaki di Kemasan masih menggunakan alat sederhana dan manual</li> <li>• Alat yang digunakan dalam proses produksi sebagian telah mengalami kerusakan dan sudah tidak layak pakai karena alat yang digunakan sudah cukup lama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknologi berkaitan dengan alat yang digunakan untuk mengolah sumberdaya yang ada, dimana teknologi ini mempengaruhi hasil produksi baik kuantitas dan kualitas.</li> <li>• Alat yang digunakan dalam proses produksi alas kaki adalah cetakan sepatu dari kayu/plastik yang menyerupai kaki, mesin seset, jika bahan sepatu tebal seperti kulit tebal dan bahan imitasi lainnya, mesin press, mesin cutting, palu khusus pembuatan sepatu, tang jepit, paku khusus pembuatan sepatu, pisau seset (pangot) dan mesin jahit (<i>Sadika, 2013</i>)</li> <li>• Edward J. Blackely, 1989 merumuskan faktor-faktor yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi</li> <li>• Pengadaan teknologi yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik dari sentra industri alas kaki</li> </ul>

Variabel	Isu Permasalahan	Teori	Arahan
		mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal adalah sumberdaya alam, tenaga kerja, modal, sarana dan prasarana, teknologi, pasar, dan lembaga.	
Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak berfungsinya koperasi yang mewadahi para pengusaha maupun pengrajin yang disebabkan dari segi manajemen yang lemah dan kurangnya pembinaan sistem manajemen serta dukungan dari pengelola dan para pengurusnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran koperasi dalam pengembangan perekonomian paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Peran koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah sangat strategis dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghidupan kembali fungsi koperasi dan pemberdayaan koperasi sebagai sarana penyediaan modal dan bantuan kegiatan usaha.</li> <li>• Perbaiki manajemen koperasi sehingga masyarakat bisa memanfaatkan koperasi tersebut untuk simpan pinjam modal dengan bunga rendah.</li> </ul>

Variabel	Isu Permasalahan	Teori	Arahan
		<p>perekonomian nasional, sehingga perlu menjadi fokus pembangunan ekonomi pada masa mendatang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mencapai tujuan koperasi, perlu diperhatikan adanya sistem manajemen yang baik, agar tujuannya berhasil, yaitu dengan diterapkannya fungsi-fungsi manajemen. <p>Fungsi-fungsi Manajemen menurut G Terry :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Planning (Perencanaan)</li> <li>b. Organizing (Pengorganisasian)</li> <li>c. Actuating (Penggerakan untuk bekerja)</li> <li>d. Controlling (Pengawasan/ Pengendalian)</li> </ol> </li></ul>	
Peran swasta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum terdapatnya peran swasta dalam mendukung perkembangan industri alas kaki di Kemasari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses perencanaan dan implementasi pengembangan ekonomi lokal dilaksanakan secara kolektif antara peran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan pihak swasta untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi lokal dengan melakukan investasi</li> </ul>

Variabel	Isu Permasalahan	Teori	Arahan
		ketiga unsur: pemerintah – swasta – masyarakat. Antara ketiganya saling terkait dalam menentukan keberhasilan kebijakan pengembangan ekonomi lokal ( <i>Munir dan Fitanto, 2005</i> ).	dan membantu kegiatan usaha dalam hal finansial guna mendukung perkembangan industri alas kaki di Kemas.
Kerjasama antar stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum terjalinnya kerjasama yang dilakukan antara masyarakat dengan pemerintah, swasta dan dunia usaha dalam mengembangkan sentra industri alas kaki di Kemas</li> <li>• Para pelaku usaha menjalankan kegiatan usahanya mulai dalam kegiatan produksi hingga kegiatan pemasaran dengan mandiri tanpa adanya kerjasama dari pihak terkait</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemitraan terkait kerjasama dengan pihak pemerintah maupun pihak swasta dalam pengembangan ekonomi lokal. Kemitraan sangat penting dalam membentuk struktur jaringan iklim usaha. Dalam membentuk struktur jaringan iklim usaha yang maksimal diperlukan peran dan program-program kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan swasta dalam upaya membentuk pengembangan ekonomi lokal yang terintegrasi (<i>World Bank, 2002</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjalin kemitraan usaha antara pemerintah, swasta dan dunia usaha dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan usaha dan program-program kerjasama dalam upaya membentuk pengembangan ekonomi lokal</li> <li>• Kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah lokal dalam memasarkan kemampuan dan keunggulan wilayah melalui event atau pameran produk yang diselenggarakan secara berkala serta mengikutsertakan para pelaku usaha secara adil</li> </ul>

<b>Variabel</b>	<b>Isu Permasalahan</b>	<b>Teori</b>	<b>Arahan</b>
			dan merata
Permintaan pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permintaan pasar yang menurun akibat masuknya produk impor yang sejenis dengan produk lokal Kemasan yang menjadi ancaman bagi sentra industri alas kaki di Kemasan yang harus bersaing dengan produk luar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Edward J. Blackely, 1989 merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal adalah sumberdaya alam, tenaga kerja, modal, sarana dan prasarana, teknologi, pasar, dan lembaga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan diversifikasi dan inovasi produk berdasarkan trend masyarakat guna meningkatkan daya saing produk dan permintaan pasar</li> <li>• Meningkatkan mutu dan kualitas produk dengan penggunaan bahan baku lokal dengan kualitas dan kondisi yang baik serta peningkatan pemberian pelatihan secara intensif dan berkala untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang memadai sehingga mampu menghasilkan produk berkualitas dan mutu yang baik guna meningkatkan permintaan pasar</li> </ul>
Strategi pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pemasaran yang dilakukan masih kurang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi pemasaran adalah pola pikir pemasaran yang akan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperluas jaringan pemasaran dengan</li> </ul>

Variabel	Isu Permasalahan	Teori	Arahan
	<p>maksimal karena masih melalui pengepul atau sales dan sebagian pengrajin masih melakukan kegiatan produksi jika hanya terdapat pesanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimnya kegiatan untuk mempromosikan hasil produk alas kaki sehingga masyarakat masih kurang mengenal produk yang dihasilkan</li> </ul>	<p>digunakan untuk mencapai tujuan pemasarannya (<i>Kotler, 2004</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemasaran dibagi menjadi dua jenis yaitu pemasaran langsung (<i>direct marketing</i>) dan pemasaran tidak langsung. <i>Direct marketing</i> adalah sistem pemasaran yang dikendalikan penuh oleh pemasar, mengembangkan produk, mempromosikan, dan mendistribusikan langsung produknya pada konsumen akhir dengan menggunakan beberapa pilihan media dan menerima pemesanan langsung dari pelanggan. (<i>Hudson, 2008:312</i>)</li> </ul>	<p>meningkatkan kegiatan promosi dan penjualan produk dengan menggunakan media online sehingga dapat meningkatkan nilai tambah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan strategi pemasaran secara langsung (<i>direct marketing</i>) dengan mengembangkan sarana penunjang kegiatan pemasaran seperti gerai atau outlet dengan penempatan lokasi yang strategis yang mampu memperlancar dan memudahkan pemasaran produk alas kaki.</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Dari hasil indikasi arahan yang telah dirumuskan diatas selanjutnya dilakukan proses penjarangan pendapat mengenai arahan-arahan pengembangan yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik analisis delphi dan melibatkan responden yang telah ditentukan dengan analisis stakeholder.

Berikut merupakan rekapitulasi hasil ekplorasi pendapat dengan para responden terkait arahan pengembangan sentra industri kecil alas kaki di Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

**Tabel 4.28 Tabel Hasil Wawancara Delphi Tahap I**

No	Variabel	Arahan	Responden				
			1	2	3	4	5
1	Teknologi	Penggunaan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi	S	S	S	S	S
		Pengadaan teknologi yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik dari sentra industri alas kaki	S	S	S	S	S
2	Koperasi	Penghidupan kembali fungsi koperasi dan pemberdayaan koperasi sebagai sarana penyediaan modal dan bantuan kegiatan usaha.	S	S	S	S	S
		Perbaikan manajemen koperasi sehingga masyarakat bisa memanfaatkan koperasi tersebut untuk simpan pinjam modal dengan bunga rendah	S	S	S	S	S
3	Peran swasta	Melibatkan pihak swasta untuk melakukan investasi	S	S	S	S	S

No	Variabel	Arahan	Responden				
			1	2	3	4	5
		dan membantu kegiatan usaha dalam hal finansial guna mendukung perkembangan industri alas kaki di Kemas					
4	Kerjasama antar stakeholder	Menjalin kemitraan usaha antara pemerintah, swasta dan dunia usaha dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan usaha dan program-program kerjasama dalam upaya membentuk pengembangan ekonomi lokal	S	S	S	S	S
		Kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah lokal dalam memasarkan kemampuan dan keunggulan wilayah melalui event atau pameran produk yang diselenggarakan secara berkala serta mengikutsertakan para pelaku usaha secara adil dan merata.	S	S	S	S	S
5	Permintaan pasar	Peningkatan diversifikasi dan inovasi produk berdasarkan trend masyarakat guna meningkatkan daya	S	S	S	S	S

No	Variabel	Arahan	Responden				
			1	2	3	4	5
		saing produk dan permintaan pasar					
		Meningkatkan mutu dan kualitas produk dengan penggunaan bahan baku lokal dengan kualitas dan kondisi yang baik serta peningkatan pemberian pelatihan secara intensif dan berkala untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang memadai sehingga mampu menghasilkan produk berkualitas dan mutu yang baik guna meningkatkan permintaan pasar	S	S	S	S	S
6	Strategi pemasaran	Memperluas jaringan pemasaran dengan meningkatkan kegiatan promosi dan penjualan produk dengan menggunakan media online sehingga dapat meningkatkan nilai tambah	S	S	S	S	S
		Peningkatan strategi pemasaran secara langsung ( <i>direct marketing</i> ) dengan mengembangkan sarana penunjang kegiatan pemasaran seperti gerai atau outlet dengan penempatan lokasi yang	S	S	T S	S	S

No	Variabel	Arahan	Responden				
			1	2	3	4	5
		strategis yang mampu memperlancar dan memudahkan pemasaran produk alas kaki					

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Keterangan:

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

Keterangan Responden:

1: Kepala Bidang Perekonomian Badan Perencanaan  
Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo

2: Kepala Bidang Perindustrian Dinas Perindustrian dan  
Perdagangan Kabupaten Sidoarjo

3: Lurah Kemasan

4: Pemilik usaha industri alas kaki Kelurahan Kemasan

5: Pengrajin industri alas kaki Kelurahan Kemasan

Pada tahap I analisis delphi yang dilakukan adalah penggalian atau eksplorasi pendapat dari para responden mengenai arahan pengembangan sentra industri kecil alas kaki di Kelurahan Kemasan. Metode yang dilakukan untuk mendapat konsensus dengan melalui wawancara semi terstruktur dan pengajuan kuesioner. Para responden diperbolehkan menambah variabel atau arahan lain dan ada kemungkinan tidak setuju terhadap arahan yang direkomendasikan.

Berdasarkan hasil wawancara delphi tahap I dapat diketahui bahwa terdapat arahan yang belum mencapai konsensus, terdapat responden dengan jawaban tidak setuju pada arahan meningkatkan sarana penunjang kegiatan pemasaran seperti gerai atau outlet dengan penempatan lokasi yang strategis yang menjadi tempat penjualan hasil produk sentra industri alas kaki di Kemasan, karena menurut responden pada kawasan sentra

industri alas kaki tersebut tidak memiliki lahan untuk diciptakan suatu sarana penunjang kegiatan pemasaran.

Proses selanjutnya setelah mendapatkan hasil eksplorasi analisis delphi dilakukan proses iterasi pertama dikarenakan terdapat arahan yang belum mencapai konsensus, maka untuk mencapai kesepakatan bersama dilakukan proses iterasi. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sama yaitu wawancara delphi sebelumnya namun arahan yang ditanyakan merupakan arahan yang belum mencapai konsensus. Responden pada tahap ini pun juga sama dengan responden pada tahap sebelumnya.

Setelah dilakukan iterasi, dari hasil wawancara didapatkan bahwa responden yang awalnya tidak konsensus menjadi konsensus dengan menyetujui keseluruhan arahan yang telah direkomendasikan. Secara garis besar Lurah Kemasari memiliki pandangan bahwa dengan meningkatkan serta mengembangkan sarana penunjang kegiatan pemasaran seperti gerai atau outlet dengan penempatan lokasi yang strategis mampu memperlancar dan memudahkan pemasaran produk alas kaki di Kemasari. Selain itu dengan disediakannya hal tersebut para pemilik usaha dapat menawarkan produknya agar mudah dikenali oleh konsumen. Dalam penyediaan sarana penunjang kegiatan pemasaran seperti gerai atau outlet bisa diupayakan pada sebagian lahan rumah pemilik usaha dengan lahan yang cukup yang berada di lokasi yang strategis yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

Dari hasil wawancara menunjukkan seluruh arahan yang ada telah konsensus, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh arahan penting dan sesuai untuk diterapkan dalam mengembangkan sentra industri kecil alas kaki di Kelurahan Kemasari. Untuk hasil wawancara delphi tahap II terdapat pada Lampiran. Berikut merupakan hasil analisis delphi untuk penentuan arahan pengembangan sentra industri kecil alas kaki di Kelurahan Kemasari.

**Tabel 4.29 Tabel Hasil Wawancara Delphi Tahap II**

No	Variabel	Arahan	Responden				
			1	2	3	4	5
1	Teknologi	Penggunaan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi	S	S	S	S	S
		Pengadaan teknologi yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik dari sentra industri alas kaki	S	S	S	S	S
2	Koperasi	Penghidupan kembali fungsi koperasi dan pemberdayaan koperasi sebagai sarana penyediaan modal dan bantuan kegiatan usaha.	S	S	S	S	S
		Perbaiki manajemen koperasi sehingga masyarakat bisa memanfaatkan koperasi tersebut untuk simpan pinjam modal dengan bunga rendah	S	S	S	S	S
3	Peran swasta	Melibatkan pihak swasta untuk melakukan investasi dan membantu kegiatan usaha dalam hal finansial guna mendukung perkembangan industri alas kaki di	S	S	S	S	S

No	Variabel	Arahan	Responden				
			1	2	3	4	5
		Kemasan					
4	Kerjasama antar stakeholder	Menjalin kemitraan usaha antara pemerintah, swasta dan dunia usaha dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan usaha dan program-program kerjasama dalam upaya membentuk pengembangan ekonomi lokal	S	S	S	S	S
		Kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah lokal dalam memasarkan kemampuan dan keunggulan wilayah melalui event atau pameran produk yang diselenggarakan secara berkala serta mengikutsertakan para pelaku usaha secara adil dan merata.	S	S	S	S	S
5	Permintaan pasar	Peningkatan diversifikasi dan inovasi produk berdasarkan trend masyarakat guna meningkatkan daya saing produk dan permintaan pasar	S	S	S	S	S
		Meningkatkan mutu	S	S	S	S	S

No	Variabel	Arahan	Responden				
			1	2	3	4	5
		dan kualitas produk dengan penggunaan bahan baku lokal dengan kualitas dan kondisi yang baik serta peningkatan pemberian pelatihan secara intensif dan berkala untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang memadai sehingga mampu menghasilkan produk berkualitas dan mutu yang baik guna meningkatkan permintaan pasar					
6	Strategi pemasaran	Memperluas jaringan pemasaran dengan meningkatkan kegiatan promosi dan penjualan produk dengan menggunakan media online sehingga dapat meningkatkan nilai tambah	S	S	S	S	S
		Peningkatan strategi pemasaran secara langsung ( <i>direct marketing</i> ) dengan mengembangkan sarana penunjang kegiatan pemasaran seperti gerai atau outlet dengan penempatan lokasi	S	S	S	S	S

No	Variabel	Arahan	Responden				
			1	2	3	4	5
		yang strategis yang mampu memperlancar dan memudahkan pemasaran produk alas kaki					

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Keterangan:

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

Keterangan Responden:

1: Kepala Bidang Perekonomian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo

2: Kepala Bidang Perindustrian Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo

3: Lurah Kemasan

4: Pemilik usaha industri alas kaki Kelurahan Kemasan

5: Pengrajin industri alas kaki Kelurahan Kemasan

Dari hasil iterasi kedua tersebut kemudian didapatkan hasil arahan pengembangan sentra industri kecil alas kaki di Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

a. Pengadaan teknologi yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik dari sentra industri alas kaki

Dalam hal teknologi sentra industri kecil alas kaki di Kelurahan Kemasan diperlukan suatu pengadaan teknologi yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik dari sentra industri alas kaki, karena saat ini alat yang digunakan telah mengalami kerusakan dan tidak layak pakai karena waktu penggunaan yang cukup lama. Untuk itu diperlukan pengadaan teknologi produksi yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik sentra industri alas kaki Kemasan yang merupakan *home industry*.

- b. Penggunaan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi.

Penggunaan teknologi tepat guna diciptakan dengan tujuan untuk semakin meningkatkan dan membuat proses produksi semakin lancar dengan tidak menyebabkan dampak lingkungan. Hal ini kemudian bisa meningkatkan nilai ekonomi. Dengan menggunakan teknologi tepat guna diharapkan dapat mendukung kegiatan pengolahan produk serta meningkatkan nilai tambah, yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pengrajin.

- c. Penghidupan kembali fungsi koperasi dan pemberdayaan koperasi sebagai sarana penyediaan modal dan bantuan kegiatan usaha.

Untuk pengembangan terkait koperasi, arahan yang yang dapat dilakukan yaitu dengan menghidupkan atau mengaktifkan kembali fungsi koperasi dan memberdayakan koperasi sebagai sarana penyediaan modal dan bantuan usaha mengingat kondisi koperasi saat ini tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Peran pemerintah menjadi hal terpenting untuk mengaktifkan fungsi koperasi, tidak hanya program sosialisasi tapi juga harus dibarengi dengan fasilitasi yang menyeluruh. Selain itu kompetensi pengurus menjadi bagian yang harus ditingkatkan oleh pemerintah. Fasilitasi yang diberikan seharusnya tidak hanya dalam pemberian dana tapi juga melalui pendampingan dan evaluasi berkala.

- d. Perbaiki manajemen koperasi sehingga masyarakat bisa memanfaatkan koperasi tersebut untuk simpan pinjam modal dengan bunga rendah.

Kondisi koperasi yang ada saat ini tidak berfungsi dan menurut hasil wawancara disebabkan dari segi manajemen yang lemah dan kurangnya pembinaan sistem manajemen serta dukungan dari pengelola dan para pengurusnya. Oleh karena itu diarahkan untuk memperbaiki sistem manajemen koperasi sehingga masyarakat bisa memanfaatkan koperasi tersebut

untuk simpan pinjam modal dengan bunga rendah serta manfaat koperasi dapat dirasakan masyarakat karena koperasi sangat mengandung banyak manfaat dan bisa membantu perekonomian masyarakat tersebut dengan perencanaan yang terorganisir dengan baik, pengadaan kegiatan sosialisasi serta pengawasan oleh pemerintah guna meningkatkan kinerja koperasi.

- e. Melibatkan pihak swasta untuk melakukan investasi dan membantu kegiatan usaha dalam hal finansial guna mendukung perkembangan industri alas kaki di Kemasari.

Peran swasta sangat berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal. Dalam kondisi eksisting wilayah penelitian, peran swasta masih sangat minim oleh karena itu dibutuhkan suatu arahan yang mendorong agar pihak swasta ikut turut berperan yaitu dengan mengajak pihak swasta untuk melakukan investasi dan berkontribusi membantu kegiatan usaha dalam hal finansial guna mendukung perkembangan industri alas kaki di Kemasari.

- f. Menjalin kemitraan usaha antara pemerintah, swasta dan dunia usaha dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan usaha dan program-program kerjasama dalam upaya membentuk pengembangan ekonomi lokal.

Membentuk dan menjalin kemitraan usaha dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan usaha dan program-program kerjasama dalam upaya membentuk pengembangan ekonomi lokal sangat penting dilakukan. Kemitraan sangat penting dalam membentuk struktur jaringan iklim usaha. Dalam membentuk struktur jaringan iklim usaha yang maksimal diperlukan peran dan program-program kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan swasta dalam upaya membentuk pengembangan ekonomi lokal yang terintegrasi. Untuk itu peran pemerintah disini sangat berpengaruh terhadap pengembangan sentra industri alas kaki

di Kemasan. Dalam hal tersebut perlu adanya kesepakatan antar stakeholder serta dibutuhkannya suatu perencanaan, monitoring serta pengendalian dalam program-program yang akan dilaksanakan.

- g. Kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah lokal dalam memasarkan kemampuan dan keunggulan wilayah melalui event atau pameran produk yang diselenggarakan secara berkala serta mengikutsertakan para pelaku usaha secara adil dan merata.

Arahan selanjutnya yaitu dengan memasarkan kemampuan dan keunggulan wilayah melalui kegiatan event atau pameran produk oleh pemerintah serta mengikutsertakan seluruh para pelaku usaha secara adil dan merata dalam mempromosikan produknya untuk menarik masyarakat. Dalam hal tersebut seluruh pelaku usaha diikutsertakan dalam kegiatan pameran yang diselenggarakan, tidak hanya sebagian atau perwakilan saja. Selain untuk mempromosikan produk yang dihasilkan kegiatan pameran juga merupakan wahana untuk saling berinteraksi antara pelaku usaha, dan diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan volume penjualan dan perluasan pasar, serta memberikan peluang untuk melakukan kegiatan ekspor yang dapat memberikan tambahan pendapatan (devisa) bagi daerah.

- h. Peningkatan diversifikasi dan inovasi produk berdasarkan trend masyarakat guna meningkatkan daya saing produk dan permintaan pasar.

Suatu usaha akan mampu bersaing apabila usaha tersebut mampu memenuhi permintaan pasar. Untuk itu dapat dilakukan dengan peningkatan diversifikasi atau menganeka ragam produk dan meningkatkan inovasi produk berdasarkan trend masyarakat guna meningkatkan daya saing produk terhadap produk lain yang sejenis pada daerah lain. Dengan adanya hal tersebut diharapkan produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk impor yang saat ini

telah menguasai pasar yang ada dan dapat meningkatkan volume penjualan serta pasar yang lebih luas yang akan meningkatkan nilai tambah dan pendapatan. Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan mengetahui potensi produk lama untuk dikembangkan menjadi produk baru yang menarik serta inovasi produk yang dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman berdasarkan trend masyarakat dan permintaan pasar saat ini. Dalam hal ini peran sumberdaya manusia sangat penting dikarenakan dalam suatu produksi membutuhkan kreativitas dan keterampilan dari tenaga kerja yang terampil serta diperlukan bantuan dari pemerintah terkait penyediaan modal dan pemasaran.

- i. Meningkatkan mutu dan kualitas produk dengan penggunaan bahan baku lokal dengan kualitas dan kondisi yang baik serta peningkatan pemberian pelatihan secara intensif dan berkala untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang memadai sehingga mampu menghasilkan produk berkualitas dan mutu yang baik guna meningkatkan permintaan pasar.

Dalam kegiatan industri, meningkatkan kualitas produk menjadi sangat penting untuk menciptakan *demand* dengan menawarkan keunggulan dari produk yang dihasilkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan sehingga mampu meningkatkan permintaan pasar, dikarenakan persaingan usaha untuk memperoleh keuntungan pasar. Peningkatan kualitas produksi alas kaki dapat dilakukan dengan penggunaan bahan baku lokal dengan kualitas yang baik serta dengan pengadaan kegiatan pelatihan yang dilakukan secara intensif dan berkala kepada pengrajin sehingga mampu menghasilkan produk dengan kualitas dan mutu yang baik.

- j. Memperluas jaringan pemasaran dengan meningkatkan kegiatan promosi dan penjualan produk dengan menggunakan media online sehingga dapat meningkatkan nilai tambah.

Meningkatkan kegiatan promosi dan penjualan produk dengan memanfaatkan media online seperti internet yang memanfaatkan situs jejaring sosial dan memanfaatkan iklan online akan memperluas suatu jaringan pemasaran, serta akan berpengaruh pada kinerja suatu usaha yang menjadikan lebih efektif. Dengan memasarkan produk lewat internet ini merupakan salah satu strategi untuk memperluas peluang pasar yang dimiliki, serta memberikan peluang pada pelaku usaha untuk mengeksport produk yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah.

- k. Peningkatan strategi pemasaran secara langsung (*direct marketing*) dengan mengembangkan sarana penunjang kegiatan pemasaran seperti gerai atau outlet dengan penempatan lokasi yang strategis yang mampu memperlancar dan memudahkan pemasaran produk alas kaki.

Promosi dilakukan untuk memperluas jaringan pemasaran serta menjangkau lebih banyak konsumen. Kegiatan promosi juga dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan pasar. Untuk itu diarahkan dengan meningkatkan pemasaran secara langsung (*direct marketing*) dengan mengembangkan sarana penunjang kegiatan pemasaran seperti dengan menyediakan gerai atau outlet dengan penempatan lokasi yang strategis yang mampu memperlancar dan memudahkan kegiatan pemasaran produk alas kaki di Kemasan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Faktor-faktor yang mendukung pengembangan sentra industri alas kaki di Kelurahan Kemasan adalah ketersediaan bahan baku lokal, jenis bahan baku lokal, asal perolehan bahan baku, jumlah tenaga kerja lokal, kualitas tenaga kerja lokal, jumlah produksi, inovasi produk, teknologi, modal, jaringan jalan, jaringan listrik, persampahan, peran pemerintah, swasta dan masyarakat, koperasi, kerjasama antar stakeholder, permintaan pasar serta strategi pemasaran.
- Variabel yang menjadi prioritas pengembangan yang menjadi fokus dan memerlukan perhatian dalam pengembangannya karena kinerjanya rendah dan kondisi saat ini masih belum memuaskan adalah teknologi, koperasi, peran swasta, kerjasama antar stakeholder, permintaan pasar dan strategi pemasaran. Selain itu didapatkan variabel yang harus dipertahankan keadaannya untuk pengembangan sentra industri alas kaki di Kelurahan Kemasan.
- Arahan pengembangan yang telah dirumuskan antara lain sebagai berikut.
  - a. Pengadaan teknologi yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik dari sentra industri alas kaki
  - b. Penggunaan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi.
  - c. Penghidupan kembali fungsi koperasi dan pemberdayaan koperasi sebagai sarana penyediaan modal dan bantuan kegiatan usaha.
  - d. Perbaiki manajemen koperasi sehingga masyarakat bisa memanfaatkan koperasi tersebut untuk simpan pinjam modal dengan bunga rendah.

- e. Mengajak pihak swasta untuk melakukan investasi dan membantu kegiatan usaha dalam hal finansial guna mendukung perkembangan industri alas kaki di Kemasam.
- f. Menjalin kemitraan usaha antara pemerintah, swasta dan dunia usaha dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan usaha dan program-program kerjasama dalam upaya membentuk pengembangan ekonomi lokal.
- g. Kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah lokal dalam memasarkan kemampuan dan keunggulan wilayah melalui event atau pameran produk yang diselenggarakan secara berkala serta mengikutsertakan para pelaku usaha secara adil dan merata.
- h. Peningkatan diversifikasi dan inovasi produk berdasarkan trend masyarakat guna meningkatkan daya saing produk dan permintaan pasar.
- i. Meningkatkan mutu dan kualitas produk dengan penggunaan bahan baku lokal dengan kualitas dan kondisi yang baik serta peningkatan pemberian pelatihan secara intensif dan berkala untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang memadai sehingga mampu menghasilkan produk berkualitas dan mutu yang baik guna meningkatkan permintaan pasar.
- j. Memperluas jaringan pemasaran dengan meningkatkan kegiatan promosi dan penjualan produk dengan menggunakan media online sehingga dapat meningkatkan nilai tambah.
- k. Peningkatan strategi pemasaran secara langsung (*direct marketing*) dengan mengembangkan sarana penunjang kegiatan pemasaran seperti gerai atau outlet dengan penempatan lokasi yang strategis yang mampu memperlancar dan memudahkan pemasaran produk alas kaki.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian dan fakta lapangan yang didapatkan, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Arahan pengembangan yang telah dihasilkan dapat menjadi pertimbangan oleh pemerintah setempat dalam mengembangkan sentra industri alas kaki di Kemasam untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
2. Diperlukan adanya kerjasama dengan industri pemasok bahan baku untuk industri alas kaki agar ketersediaan bahan baku tidak terhambat.
3. Peran pemerintah masih sangat diperlukan terutama yang bersifat regulatif yang bisa mengatur kebutuhan bahan baku sehingga bisa mencukupi kebutuhan pengrajin dengan harga yang lebih terjangkau.
4. Perlu adanya penelitian lanjutan yang mengkaji bagaimana keterkaitan *backward and forward linkage* terhadap mata rantai hubungan dalam kegiatan industri alas kaki di Kelurahan Kemasam.

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2005). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Ardhala, A.D., Santoso, E.B., Sulistyarso, H. (2015), *Influence Factors on The Development of Creative Industry as Tourism Destination (Case Study: Footwear Village in Mojokerto City)*, Cities 2015 International Conference, Intelligent Planing Towards Smart Cities, Cities 2015, Surabaya, Indonesia. November 3-4, 2015. 671-679
- Arsyad, Lincolin. (2011). *Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Blakely, Edward J. (1994). *Planning Local Economic Development: Theory and Practice-2<sup>nd</sup> Editions*. London: Sage Publications.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. (2015). *Kecamatan Krian Dalam Angka 2015*. Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. (2015). *PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Sidoarjo 2011-2015*. Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo.
- Coffey, H dan Polese. (1984). *The Concept of Local Development: A Stage Model of Endogenous Regional Growth*: Paper of Regional Science.
- Fajriyah, N. (2014). *Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Rumput Laut di Pulau Poteran*. Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

- Wulandari, Tri Indah. (2014). *Studi Keberlangsungan Industri Kecil Sepatu di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Irianto, Jusuf. (1996). *Industri Kecil dalam Perspektif Pembinaan dan Pengembangan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Kuncoro, M. (2007). *Perencanaan Daerah: Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan?*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusnendi, MS. (2008). *Model-Model Persamaan Struktural. Satu dan Multigroup Sampel dengan LISREL*. Bandung: Alfabeta.
- Misra, R.P. (1982). *Regional Development*. London: Maruzen Asia.
- Mulyanto, H.R. (2008). *Prinsip-prinsip Pengembangan Wilayah*. Semarang; Graha Ilmu.
- Munir, R., dan Fitanto, B. (2005). *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Indonesia: Local Governance Support Program.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rahma, H. (2012). *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*. Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum.
- Sadika, Fajar. (2013). *Proses Perancangan Sepatu pada Industri Sepatu Rumahan di Cibaduyut*. Jurnal Seni Rupa dan Desain Vol 4 No.1 Januari-April 2013. Program Studi Desain Produk STISI Telkom.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- World Bank. (2001). *Local Economic Development*. Washington D.C: Urban Development Unit.

## LAMPIRAN A. Penentuan Stakeholder

**Tabel Penentuan Stakeholder dalam Pengembangan Industri Alas Kaki Melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal**

Stakeholder	Interest terhadap Program	Dampak terhadap Program	Dampak Program terhadap Interest	Keentingan	Pengaruh
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo	Merumuskan kebijakan penataan ruang terkait industri alas kaki	Terlibat dalam perencanaan pengembangan industri alas kaki dan perijinan kegiatan industri	+	5	5
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo	Memberikan kebijakan teknis dalam pengembangan industri alas kaki	Melakukan peningkatan kerjasama dengan dunia usaha dan lembaga lain untuk pengembangan kinerja industri	+	5	5
Kelurahan Kemasan	Pelaksana pembangunan, pengelolaan, pembinaan dan	Sebagai perantara dalam membantu proses penyampaian kegiatan serta	+	5	5

	pemberi bimbingan	mengetahui kondisi eksisting dan perkembangan dari industri			
Pemilik usaha industri alas kaki	Sebagai pemilik modal dan pelaku kegiatan usaha yang terlibat dalam kegiatan industri	Terlibat dalam kegiatan industri serta yang terkena dampak, baik positif maupun negatif, dari hasil pelaksanaan kegiatan industri	+	5	5
Pengrajin sepatu dan sandal sentra industri alas kaki	Sebagai pelaku kegiatan usaha yang terlibat dalam kegiatan industri	Terlibat langsung dalam kegiatan pengolahan dan kegiatan produksi	+	5	5

**Keterangan:**

Kepentingan (Importance)

1 = little/not importance

2 = some importance

3 = moderate importance

4 = very importance

5 = critical importance

Pengaruh (Influence)

1 = little/not influence

2 = some influence

3 = moderate influence

4 = significant influence

5 = very influential

**Tabel Tingkat Kepentingan Stakeholder**

	Kecil/Tidak Penting (1)	Agak Penting (2)	Penting (3)	Sangat Penting (4)	Program Sangat Tergantung Padanya (5)
Kecil/Tidak Berpengaruh					
Sedikit Berpengaruh					
Agak Berpengaruh					
Berpengaruh					
Sangat Berpengaruh					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo</li> <li>- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo</li> <li>- Kelurahan Kemasan</li> <li>- Pemilik usaha</li> </ul>

					industri alas kaki - Pengrajin industri alas kaki
--	--	--	--	--	---

*Sumber: Hasil Analisis, 2016*

## LAMPIRAN B. Kuesioner Likert

### KUESIONER LIKERT

#### Penentuan faktor-faktor pengembangan sentra industri kecil alas kaki di Kelurahan Kemasan melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal



Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,  
Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “**Arahan Pengembangan Sentra Industri Kecil Alas Kaki di Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal**”. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penentu pengembangan industri alas kaki di Kelurahan Kemasan berdasarkan persepsi bapak/ibu selaku pelaku industri alas kaki.  
Besar harapan saya agar bapak/ibu dapat membantu memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan. Atas perhatian bapak/ibu saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Azizah Faridha Elisa  
3613100046

**Identitas Responden**

Nama :  
 Jenis Kelamin :  
 Usia :  
 Pendidikan Terakhir :  
 Alamat :

**Petunjuk:**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda centang (v) dalam mengisi jawaban kuesioner pada bobot nilai setiap jawaban yang paling menggambarkan persepsi bapak/ibu pada setiap pernyataan. Instrument terkait faktor yang mempengaruhi pengembangan sentra industri kecil alas kaki di Kemasan yang disusun menggunakan skala likert yang terdiri dari empat pernyataan.

**“Apakah faktor-faktor dibawah ini mempengaruhi pengembangan sentra industri kecil alas kaki di Kelurahan Kemasan?”**

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Ketersediaan bahan baku lokal untuk memproduksi alas kaki				
	Jenis bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi				
	Asal perolehan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi alas kaki				
2	Jumlah tenaga kerja lokal industri				

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
	alas kaki				
	Keterampilan yang dimiliki tenaga kerja lokal industri alas kaki				
3	Jumlah produksi yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu				
	Inovasi macam-macam produk atau model alas kaki yang dihasilkan				
	Teknologi alat yang digunakan dalam proses produksi				
	Asal perolehan modal yang digunakan untuk kegiatan produksi				
4	Kondisi jaringan jalan wilayah penelitian				
	Kondisi jaringan listrik wilayah penelitian				
	Kondisi persampahan wilayah penelitian				
	Ketersediaan dan kondisi sanitasi limbah industri				
5	Peran masyarakat dengan keberadaan suatu kelompok industri dalam mendukung perkembangan industri alas kaki				
	Peran pemerintah melalui pembinaan pelatihan dan bantuan usaha				
	Peran swasta dalam mendukung perkembangan industri alas kaki				
	Kerjasama yang dilakukan antar stakeholder dalam mengembangkan industri alas kaki				
	Ketersediaan dan peran koperasi dalam kegiatan industri alas kaki				

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>			
		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
6	Besarnya permintaan pasar dalam industri alas kaki				
	Kemampuan strategi pemasaran atau cara yang digunakan dalam memasarkan hasil produksi				

## LAMPIRAN C. Kuesioner IPA

### **KUESIONER *IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS*** **Penentuan penyebab penurunan pengembangan sentra** **industri kecil alas kaki di Kelurahan Kemasam melalui** **pendekatan pengembangan ekonomi lokal**

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,  
Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul "**Arahan Pengembangan Sentra Industri Kecil Alas Kaki di Kelurahan Kemasam Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal**". Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui penyebab penurunan industri alas kaki di Kelurahan Kemasam berdasarkan persepsi bapak/ibu selaku pelaku industri alas kaki.

Besar harapan saya agar bapak/ibu dapat membantu memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan. Atas perhatian bapak/ibu saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Azizah Faridha Elisa  
3613100046

**Identitas Responden**

Nama :  
 Jenis Kelamin :  
 Usia :  
 Pendidikan Terakhir :  
 Alamat :

**Petunjuk:**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda centang (v) dalam mengisi jawaban kuesioner pada bobot nilai setiap jawaban yang paling menggambarkan persepsi bapak/ibu pada setiap pernyataan. Instrument terkait tingkat pelayanan dan tingkat kepentingan pengembangan kawasan industri alas kaki di Kemasam yang disusun menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pernyataan.

**Pertanyaan Tentang Tingkat Pelayanan Eksisting**

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Ketersediaan bahan baku lokal untuk memproduksi alas kaki					
	Jenis bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi					
	Asal perolehan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi alas kaki					
2	Jumlah tenaga kerja lokal industri alas kaki					
	Tingkat pendidikan tenaga kerja lokal industri alas kaki					

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
3	Jumlah produksi yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu					
	Inovasi macam-macam produk atau model alas kaki yang dihasilkan					
	Teknologi alat yang digunakan dalam proses produksi					
	Asal perolehan modal yang digunakan untuk kegiatan produksi					
4	Kondisi jaringan jalan wilayah penelitian					
	Kondisi jaringan listrik wilayah penelitian					
	Kondisi persampahan wilayah penelitian					
5	Peran masyarakat dengan keberadaan suatu kelompok industri dalam mendukung perkembangan					
	Peran pemerintah melalui pembinaan pelatihan dan bantuan usaha					
	Peran swasta dalam mendukung pengembangan industri alas kaki					
	Kerjasama yang dilakukan antar stakeholder dalam mengembangkan industri alas kaki					
	Ketersediaan dan peran koperasi dalam kegiatan industri alas kaki					
6	Besarnya permintaan pasar dalam industri alas kaki					
	Kemampuan strategi pemasaran atau cara yang digunakan dalam memasarkan hasil produksi					

**Pertanyaan Tentang Tingkat Kepentingan Pengembangan Kawasan**

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Penting

2 = Tidak Penting

3 = Cukup Penting

4 = Penting

5 = Sangat Penting

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Ketersediaan bahan baku lokal untuk memproduksi alas kaki					
	Jenis bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi					
	Asal perolehan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi alas kaki					
2	Jumlah tenaga kerja lokal industri alas kaki					
	Tingkat pendidikan tenaga kerja lokal industri alas kaki					
3	Jumlah produksi yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu					
	Inovasi macam-macam produk atau model alas kaki yang dihasilkan					
	Teknologi alat yang digunakan dalam proses produksi					
	Asal perolehan modal yang digunakan untuk kegiatan produksi					
4	Kondisi jaringan jalan wilayah penelitian					
	Kondisi jaringan listrik wilayah penelitian					
	Kondisi persampahan wilayah penelitian					

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
5	Peran masyarakat dengan keberadaan suatu kelompok industri dalam mendukung perkembangan industri alas kaki					
	Peran pemerintah melalui pembinaan pelatihan dan bantuan usaha					
	Peran swasta dalam mendukung pengembangan industri alas kaki					
	Kerjasama yang dilakukan antar stakeholder dalam mengembangkan industri alas kaki					
	Ketersediaan dan peran koperasi dalam kegiatan industri alas kaki					
6	Besarnya permintaan pasar dalam industri alas kaki					
	Kemampuan strategi pemasaran atau cara yang digunakan dalam memasarkan hasil produksi					

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*





Koperasi	Pearson Correlation	.304	.072	-.046	.058	.127	.293	.155	.282	.344*	.098	.318*	.072	-.021	.381*	.278	.520*	.667*	1	.255	.221
	Sig. (2-tailed)	.010	.550	.702	.634	.291	.013	.198	.017	.003	.417	.007	.553	.862	.001	.019	.000	.000		.032	.064
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Permintaan Pasar	Pearson Correlation	.308*	.195	.222	-.040	-.023	.202	.123	.259	.265	.080	.098	.104	.092	.354*	.181	.254	.130	.255	1	.529
	Sig. (2-tailed)	.009	.104	.063	.742	.850	.091	.309	.029	.025	.506	.417	.390	.445	.002	.131	.033	.278	.032		.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Strategi Pemasaran	Pearson Correlation	.502**	.344*	.343*	-.184	-.118	.120	.162	.367**	.047	.214	.009	.111	.201	.502**	.194	.351**	.030	.221	.529**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.003	.125	.327	.319	.178	.002	.697	.073	.938	.355	.093	.000	.104	.003	.802	.064	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Total	Pearson Correlation	.612**	.533**	.391**	.354**	.278*	.576**	.439**	.659**	.451**	.261*	.308**	.325**	.196	.512**	.527**	.624**	.450**	.583**	.494**	.506**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.002	.019	.000	.000	.000	.000	.028	.009	.006	.101	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	20

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

### LAMPIRAN E. Hasil Kuesioner CFA

Responden	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14	V15	V16	V17	V18	V19	V20
1	3	3	3	2	1	2	2	2	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4
2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3
3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	4
4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	1	1	4	3	3	3	3	3	4
5	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	1	4	3	2	3	3	3	3
6	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4
7	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3
8	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4
9	4	3	3	4	1	3	4	2	4	4	3	2	1	3	3	3	4	4	3	3
10	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3
11	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3
12	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4	4
13	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	4	4
14	4	4	4	2	1	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	2	3	3	4	4
15	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4
16	4	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	2	1	4	3	2	3	3	4	4
17	4	3	3	3	1	4	4	3	4	3	4	2	1	4	3	3	4	4	4	4
18	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4
19	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4
21	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	4	3	3	3
22	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4

23	4	3	3	2	1	4	4	4	4	4	3	1	2	4	3	3	3	3	4	4
24	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4
25	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4
26	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4
28	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4
29	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4
30	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4
31	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4
33	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4
34	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4
35	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	2	3	4	4	4
36	4	4	4	2	1	3	3	3	4	4	3	1	2	4	3	3	3	3	4	4
37	4	4	4	2	1	3	3	4	4	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4
38	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3
39	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4
40	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4
41	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4
42	4	4	4	2	1	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4
43	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
44	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4
45	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4
46	4	4	4	2	1	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4
47	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	1	4	3	3	3	3	4	4

48	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4
49	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4
50	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4
51	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4
52	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4
53	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4
54	4	4	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	2	3	3	4	4
55	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4
56	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	2	3	3	4	4
57	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4
58	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4
59	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3	3	3	3
60	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	4	4
61	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3
62	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3
63	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4
64	4	4	4	2	1	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4
65	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4
66	4	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4
67	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4
68	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
69	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	3	1	2	4	3	3	4	4	4	4
70	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	1	1	4	3	2	3	3	3	4
71	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4

## Keterangan:

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak setuju
- 3 : Setuju
- 4 : Sangat Setuju

- V1 : Ketersediaan bahan baku lokal
- V2 : Jenis bahan baku
- V3 : Asal perolehan bahan baku
- V4 : Jumlah tenaga kerja lokal
- V5 : Kualitas tenaga kerja
- V6 : Jumlah produksi
- V7 : Inovasi produk
- V8 : Teknologi
- V9 : Modal
- V10: Jaringan jalan

- V11: Jaringan listrik
- V12: Persampahan
- V13: Pengolahan limbah
- V14: Peran pemerintah
- V15: Peran masyarakat
- V16: Peran swasta
- V17: Kerjasama antar stakeholder
- V18: Koperasi
- V19: Permintaan pasar
- V20: Strategi pemasaran

**LAMPIRAN F. Hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)**

**A. Faktor Bahan Baku**

**Anti-image Matrices**

		Ketersediaan Bahan Baku Lokal	Jenis Bahan Baku	Asal Bahan Baku
Anti-image Covariance	Ketersediaan Bahan Baku Lokal	.702	-.137	-.083
	Jenis Bahan Baku	-.137	.375	-.266
	Asal Bahan Baku	-.083	-.266	.393
Anti-image Correlation	Ketersediaan Bahan Baku Lokal	.845 <sup>a</sup>	-.267	-.159
	Jenis Bahan Baku	-.267	.614 <sup>a</sup>	-.693
	Asal Bahan Baku	-.159	-.693	.625 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

## B. Faktor Sumberdaya Manusia

### Anti-image Matrices

		Jumlah Tenaga Kerja Lokal	Kualitas Tenaga Kerja Lokal
Anti-image Covariance	Jumlah Tenaga Kerja Lokal	.547	-.368
	Kualitas Tenaga Kerja Lokal	-.368	.547
Anti-image Correlation	Jumlah Tenaga Kerja Lokal	.500 <sup>a</sup>	-.673
	Kualitas Tenaga Kerja Lokal	-.673	.500 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

### C. Faktor Sistem Produksi

#### Anti-image Matrices

		Jumlah Produksi	Inovasi Produk	Teknologi	Modal
Anti-image Covariance	Jumlah Produksi	.626	-.159	-.265	-.099
	Inovasi Produk	-.159	.707	-.205	-.055
	Teknologi	-.265	-.205	.609	-.039
	Modal	-.099	-.055	-.039	.937
Anti-image Correlation	Jumlah Produksi	.693 <sup>a</sup>	-.239	-.430	-.129
	Inovasi Produk	-.239	.753 <sup>a</sup>	-.312	-.067
	Teknologi	-.430	-.312	.678 <sup>a</sup>	-.052
	Modal	-.129	-.067	-.052	.837 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

### D. Faktor Infrastruktur

#### Anti-image Matrices

		Jaringan Jalan	Jaringan Listrik	Jaringan Persampahan	Pengolahan Limbah
Anti-image Covariance	Jaringan Jalan	.990	-.057	-.011	-.075
	Jaringan Listrik	-.057	.961	-.180	.026
	Jaringan Persampahan	-.011	-.180	.957	-.085
	Pengolahan Limbah	-.075	.026	-.085	.986
Anti-image Correlation	Jaringan Jalan	.529 <sup>a</sup>	-.059	-.011	-.076
	Jaringan Listrik	-.059	.497 <sup>a</sup>	-.188	.027
	Jaringan Persampahan	-.011	-.188	.502 <sup>a</sup>	-.087
	Pengolahan Limbah	-.076	.027	-.087	.485 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

**Anti-image Matrices**

		Jaringan Jalan	Jaringan Listrik	Jaringan Persampahan
Anti-image Covariance	Jaringan Jalan	.996	-.056	-.018
	Jaringan Listrik	-.056	.962	-.180
	Jaringan Persampahan	-.018	-.180	.964
Anti-image Correlation	Jaringan Jalan	.565 <sup>a</sup>	-.057	-.018
	Jaringan Listrik	-.057	.507 <sup>a</sup>	-.187
	Jaringan Persampahan	-.018	-.187	.507 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

### E. Faktor Kelembagaan

#### Anti-image Matrices

	Peran Masyarakat	Peran Pemerintah	Peran Swasta	Kerjasama antar Stakeholder	Koperasi	
Anti-image Covariance	Peran Masyarakat	.697	-.172	-.059	.130	-.175
	Peran Pemerintah	-.172	.610	-.270	.069	-.002
	Peran Swasta	-.059	-.270	.521	-.087	-.105
	Kerjasama antar Stakeholder	.130	.069	-.087	.507	-.287
	Koperasi	-.175	-.002	-.105	-.287	.421
Anti-image Correlation	Peran Masyarakat	.682 <sup>a</sup>	-.265	-.097	.218	-.323
	Peran Pemerintah	-.265	.654 <sup>a</sup>	-.479	.124	-.004
	Peran Swasta	-.097	-.479	.736 <sup>a</sup>	-.170	-.225
	Kerjasama antar Stakeholder	.218	.124	-.170	.560 <sup>a</sup>	-.622
	Koperasi	-.323	-.004	-.225	-.622	.634 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

## F. Faktor Pemasaran

### Anti-image Matrices

		Wilayah Pemasaran	Strategi Pemasaran
Anti-image Covariance	Permintaan Pasar	.720	-.381
	Strategi Pemasaran	-.381	.720
Anti-image Correlation	Permintaan Pasar	.500 <sup>a</sup>	-.529
	Strategi Pemasaran	-.529	.500 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

**LAMPIRAN G. Hasil Kuesioner IPA (*Performance*)**

<b>Responden</b>	<b>V1</b>	<b>V2</b>	<b>V3</b>	<b>V4</b>	<b>V5</b>	<b>V6</b>	<b>V7</b>	<b>V8</b>	<b>V9</b>	<b>V10</b>	<b>V11</b>	<b>V12</b>	<b>V13</b>	<b>V14</b>	<b>V15</b>	<b>V16</b>	<b>V17</b>	<b>V18</b>	<b>V19</b>
1	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	1	2	2
2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	2	3	3
3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	4	2	4	2	3	3
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	2	2	2	3	3
5	5	3	4	5	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	2	2	2	2	2
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	1	2	2
7	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	2	3	3
8	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	5	3	3	3	2	1	2	2	2
9	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	1	1	3	3
10	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	1	2	2
12	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	1	2	3	3
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	3	3	4	1	4	2	2	3
14	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	3	4	4	2	2	2	3	3
15	4	3	3	4	5	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	1	2	2
16	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	2	4	3	2	2	2	3	3
17	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	1	2	2	3
18	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	3	4	3	4	3	2	2
19	5	4	5	4	4	4	4	2	5	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2
20	4	4	4	4	5	4	4	2	5	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3
21	3	4	3	3	5	3	3	3	4	2	4	2	4	4	2	3	2	3	3

22	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	5	3	3	3	3	2	3	2	2	
23	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	5	1	4	3	2	3	2	2	2	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	
25	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	2	2	2	
26	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	2	4	4	2	1	2	2	2	
27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	2	2	2	
28	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	2	4	3	2	3	2	2	2	
29	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	
30	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	4	4	
31	4	4	4	4	3	4	5	3	3	4	4	2	4	3	2	3	2	4	4	
32	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	
33	4	4	4	4	4	4	5	2	4	3	4	2	5	4	2	1	3	4	4	
34	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	3	1	2	4	4
35	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	5	4	3	2	2	4	4
36	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	3	2	3	2	4	4	
37	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	5	2	3	4	2	4	2	4	4	
38	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4	5	2	3	4	2	4	2	4	4	
39	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	2	5	3	2	1	2	4	4	
40	5	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	2	5	3	3	1	1	4	4	
41	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	3	3	1	1	2	3	
42	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	2	2	1	2	3	
43	4	4	5	4	4	3	5	3	5	4	4	4	3	4	1	3	1	3	3	
44	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	1	3	3	
45	3	3	5	3	5	3	4	4	4	4	5	3	4	4	2	4	1	3	2	

46	4	4	4	3	2	4	4	4	3	5	5	3	4	3	2	3	1	4	4
47	4	4	4	3	5	4	5	4	3	3	4	2	5	3	2	3	2	4	4
48	4	3	3	4	4	4	5	2	4	3	5	2	3	4	2	1	2	4	4
49	5	4	4	4	4	5	5	2	3	3	4	2	4	4	2	2	2	4	4
50	4	4	3	5	4	5	4	3	4	3	5	1	4	3	3	2	2	4	4
51	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	3	3
52	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	3	3	2	2	2	3	3
53	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	3	3	3	2	3	2
54	4	3	4	4	4	3	5	3	5	4	4	3	3	4	3	1	1	3	2
55	3	3	4	4	4	3	5	3	2	4	5	2	3	4	2	1	2	3	2
56	4	4	4	4	5	4	3	3	5	5	5	3	3	4	2	3	2	3	3
57	4	4	4	3	4	4	4	2	3	5	5	3	3	3	2	3	2	3	3
58	4	3	4	4	4	4	4	2	4	5	5	3	4	3	2	3	2	2	2
59	4	3	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	4	4
60	5	3	4	5	5	5	5	2	4	4	4	3	4	4	1	3	2	4	4
61	4	3	4	4	5	4	4	2	4	4	5	3	3	4	1	3	2	4	4
62	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	5	2	3	4	2	3	1	4	4
63	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	2	2	3	2	3	2	4	4
64	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	2	4	2	2	2	4	4
65	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	1	4	4
66	5	3	4	4	2	4	4	3	3	4	5	3	2	3	1	3	1	4	4
67	4	4	5	4	5	3	3	3	4	4	4	1	2	3	2	2	1	3	4
68	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	1	2	4	1	3	2	4	4
69	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	2	4	2	3	2	4	4

70	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	2	4	4
71	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	1	2	4	2	3	2	4	4

**Keterangan:**

1 : Sangat Tidak Setuju

2 : Tidak setuju

3 : Setuju

4 : Sangat Setuju

V1 : Ketersediaan bahan baku lokal

V2 : Jenis bahan baku

V3 : Asal perolehan bahan baku

V4 : Jumlah tenaga kerja lokal

V5 : Kualitas tenaga kerja

V6 : Jumlah produksi

V7 : Inovasi produk

V8 : Teknologi

V9 : Modal

V10: Jaringan jalan

V11: Jaringan listrik

V12: Persampahan

V13: Pengolahan limbah

V14: Peran pemerintah

V15: Peran masyarakat

V16: Peran swasta

V17: Kerjasama antar stakeholder

V18: Koperasi

V19: Permintaan pasar

V20: Strategi pemasaran

**LAMPIRAN H. Hasil Kuesioner IPA (*Importance*)**

<b>Responden</b>	<b>V1</b>	<b>V2</b>	<b>V3</b>	<b>V4</b>	<b>V5</b>	<b>V6</b>	<b>V7</b>	<b>V8</b>	<b>V9</b>	<b>V10</b>	<b>V11</b>	<b>V12</b>	<b>V13</b>	<b>V14</b>	<b>V15</b>	<b>V16</b>	<b>V17</b>	<b>V18</b>	<b>V19</b>
1	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	5	5
2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	3	3	3	5	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4
4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5
5	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5
6	5	3	5	4	3	5	5	3	5	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5
7	5	3	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	5
8	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4
9	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	5
10	4	4	4	4	3	5	5	3	4	4	4	3	4	3	3	3	5	4	4
11	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4
12	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	3	5	5	5	5
13	5	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	3	5	4	5	5
14	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	3	4	4	3	5	4	5	5
15	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	5	5	5
16	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5
17	4	3	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5
18	5	3	4	4	3	5	5	3	4	5	5	3	4	5	4	3	4	5	5
19	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
20	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
21	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5

22	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	3	5	4	4	5
23	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5
24	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5
25	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	5
26	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4
27	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	4	5	3	4	4	5	5
28	5	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	3	4	4	2	4	4	4	5
29	5	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	5	3	3	3	4	4	4
30	5	3	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4
31	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4
32	5	4	4	5	4	3	5	5	5	4	5	3	5	3	2	4	4	5	5
33	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	4	3	4	5
34	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	3	4	4
35	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	3	5	5	3	5	5	5	5
36	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5
37	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5
38	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
39	5	4	5	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	5	5	5
40	5	4	5	3	4	3	5	4	5	4	4	3	4	5	3	5	5	4	4
41	4	4	5	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5
42	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5
43	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4
44	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	3	5	5
45	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5

46	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	5
47	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5
48	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4
49	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	5	5	5
50	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5
51	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	5
52	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4
53	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5
54	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5
55	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5
56	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	5	5
57	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5
58	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5	5
59	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4
60	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5
61	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	3	4	4	5	5
62	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4
63	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	5	5	5	5
64	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	3	5	4	5	5
65	5	3	5	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	2	5	4	5	5
66	5	3	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4
67	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4
68	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4
69	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5

70	4	3	3	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5
71	4	3	4	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4

**Keterangan:**

1 : Sangat Tidak Setuju

2 : Tidak setuju

3 : Setuju

4 : Sangat Setuju

V1 : Ketersediaan bahan baku lokal

V2 : Jenis bahan baku

V3 : Asal perolehan bahan baku

V4 : Jumlah tenaga kerja lokal

V5 : Kualitas tenaga kerja

V6 : Jumlah produksi

V7 : Inovasi produk

V8 : Teknologi

V9 : Modal

V10: Jaringan jalan

V11: Jaringan listrik

V12: Persampahan

V13: Pengolahan limbah

V14: Peran pemerintah

V15: Peran masyarakat

V16: Peran swasta

V17: Kerjasama antar stakeholder

V18: Koperasi

V19: Permintaan pasar

V20: Strategi pemasaran

## LAMPIRAN I. Kuesioner Delphi

### KUESIONER DELPHI

#### **Arahan pengembangan sentra industri kecil alas kaki di Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal**

---



Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “**Arahan Pengembangan Sentra Industri Kecil Alas Kaki di Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal**”. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui arahan pengembangan industri alas kaki di Kelurahan Kemasan berdasarkan persepsi bapak/ibu selaku pelaku industri alas kaki.

Besar harapan saya agar bapak/ibu dapat membantu memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan. Atas perhatian bapak/ibu saya ucapkan terimakasih.

**Identitas Responden**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia :  
Pekerjaan/Jabatan :  
Alamat :

**Petunjuk:**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda centang (v) dalam mengisi jawaban kuesioner pada setiap arahan yang paling menggambarkan persepsi bapak/ibu pada setiap pernyataan. Instrument terkait arahan pengembangan sentra industri kecil alas kaki di Kemasari yang disusun menggunakan skala yang terdiri dari dua pernyataan, setuju atau tidak setuju.

**“Apakah pengembangan sentra industri kecil alas kaki di Kelurahan Kemasari?”**

Keterangan:

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

No	Variabel	Isu Permasalahan	Arahan	Jawaban		Alasan
				S	TS	
1	Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan alat teknologi dalam proses kegiatan produksi pada sentra industri alas kaki di Kemasan masih menggunakan alat sederhana dan manual</li> <li>• Alat yang digunakan dalam proses produksi sebagian telah mengalami kerusakan dan sudah tidak layak pakai karena alat yang digunakan sudah cukup lama Tidak berfungsinya koperasi yang mewadahi para pengusaha maupun pengrajin yang disebabkan dari segi manajemen yang lemah dan kurangnya pembinaan sistem</li> </ul>	Penggunaan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi			
			Pengadaan teknologi yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik dari sentra industri alas kaki			

No	Variabel	Isu Permasalahan	Arahan	Jawaban		Alasan
				S	TS	
		manajemen serta dukungan dari pengelola dan para pengurusnya.				
2	Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum terjalannya kerjasama yang dilakukan antara masyarakat dengan pemerintah, swasta dan dunia usaha dalam mengembangkan sentra industri alas kaki di Kemas</li> </ul>	Penghidupan kembali fungsi koperasi dan pemberdayaan koperasi sebagai sarana penyediaan modal dan bantuan kegiatan usaha.			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Para pelaku usaha menjalankan kegiatan usahanya mulai dalam kegiatan produksi hingga kegiatan pemasaran dengan mandiri tanpa adanya kerjasama dari pihak terkait</li> <li>• Permintaan pasar yang menurun akibat masuknya</li> </ul>	Perbaikan manajemen koperasi sehingga masyarakat bisa memanfaatkan koperasi tersebut untuk simpan pinjam modal dengan bunga rendah			

No	Variabel	Isu Permasalahan	Arahan	Jawaban		Alasan
				S	TS	
		produk impor yang sejenis dengan produk lokal Kemasan yang menjadi ancaman bagi sentra industri alas kaki di Kemasan yang harus bersaing dengan produk luar				
3	Peran swasta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum terdapatnya peran swasta dalam mendukung perkembangan industri alas kaki di Kemasan</li> </ul>	Mengajak pihak swasta untuk melakukan investasi dan membantu kegiatan usaha dalam hal finansial guna mendukung perkembangan industri alas kaki di Kemasan.			
4	Kerjasama antar stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pemasaran yang dilakukan masih kurang maksimal karena masih melalui pengepul atau sales dan sebagian pengrajin masih</li> </ul>	Menjalin kemitraan usaha antara pemerintah, swasta dan dunia usaha dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan usaha dan program-program kerjasama dalam upaya membentuk pengembangan			

No	Variabel	Isu Permasalahan	Arahan	Jawaban		Alasan
				S	TS	
		<p>melakukan kegiatan produksi jika hanya terdapat pesanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimnya kegiatan untuk mempromosikan hasil produk alas kaki sehingga masyarakat masih kurang mengenal produk yang dihasilkan</li> <li>• Penggunaan alat teknologi dalam proses kegiatan produksi pada sentra industri alas kaki di Kemasan masih menggunakan alat sederhana dan manual</li> <li>• Alat yang digunakan dalam proses produksi sebagian telah mengalami kerusakan dan sudah tidak layak pakai karena alat</li> </ul>	<p>ekonomi lokal</p> <p>Kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah lokal dalam memasarkan kemampuan dan keunggulan wilayah melalui event atau pameran produk yang diselenggarakan secara berkala serta mengikutsertakan para pelaku usaha secara adil dan merata.</p>			

No	Variabel	Isu Permasalahan yang digunakan sudah cukup lama	Arahan	Jawaban		Alasan
				S	TS	
5	Permintaan pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak berfungsinya koperasi yang mewadahi para pengusaha maupun pengrajin yang disebabkan dari segi manajemen yang lemah dan kurangnya pembinaan sistem manajemen serta dukungan dari pengelola dan para pengurusnya.</li> <li>• Belum terjalannya kerjasama yang dilakukan antara masyarakat dengan pemerintah, swasta dan dunia usaha dalam mengembangkan sentra industri alas kaki di Kemasari</li> <li>• Para pelaku usaha</li> </ul>	Peningkatan diversifikasi dan inovasi produk berdasarkan trend masyarakat guna meningkatkan daya saing produk dan permintaan pasar			
			Meningkatkan mutu dan kualitas produk dengan penggunaan bahan baku lokal dengan kualitas dan kondisi yang baik serta peningkatan pemberian pelatihan secara intensif dan berkala untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang memadai sehingga mampu menghasilkan produk berkualitas dan mutu yang baik guna meningkatkan permintaan pasar			

No	Variabel	Isu Permasalahan	Arahan	Jawaban		Alasan
				S	TS	
		menjalankan kegiatan usahanya mulai dalam kegiatan produksi hingga kegiatan pemasaran dengan mandiri tanpa adanya kerjasama dari pihak terkait				
6	Strategi pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Permintaan pasar yang menurun akibat masuknya produk impor yang sejenis dengan produk lokal Kemasan yang menjadi ancaman bagi sentra industri alas kaki di Kemasan yang harus bersaing dengan produk luar</li> </ul>	Memperluas jaringan pemasaran dengan meningkatkan kegiatan promosi dan penjualan produk dengan menggunakan media online sehingga dapat meningkatkan nilai tambah			
			Peningkatan strategi pemasaran secara langsung ( <i>direct marketing</i> ) dengan mengembangkan sarana penunjang kegiatan pemasaran seperti gerai atau outlet dengan penempatan lokasi yang strategis yang mampu			

No	Variabel	Isu Permasalahan	Arahan	Jawaban		Alasan
				S	TS	
			memperlancar dan memudahkan pemasaran produk alas kaki			

## LAMPIRAN J. Hasil Analisis Delphi

### Responden 1

Nama : Muzakki  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 46  
 Alamat : Jl. Panjungan Gang I No. 51  
 No.Hp : 083831004329  
 Pekerjaan : Kasubid Perekonomian Badan Perencanaan  
 Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
1	Teknologi	Penggunaan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi	V		Karena teknologi saat ini semakin berkembang, alat-alat sudah semakin canggih bisa dimanfaatkan untuk kegiatan produksi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan industri
		Pengadaan teknologi yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik dari sentra industri alas kaki	V		Dengan adanya pelatihan pengrajin dapat memahami meningkatkan wawasan terkait penggunaan teknologi dengan benar
2	Koperasi	Penghidupan kembali fungsi koperasi dan pemberdayaan koperasi sebagai	V		Koperasi sangat penting dalam suatu industri, karena

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
		sarana penyediaan modal dan bantuan kegiatan usaha.			mempengaruhi pengembangan industri tersebut
		Perbaiki manajemen koperasi sehingga masyarakat bisa memanfaatkan koperasi tersebut untuk simpan pinjam modal dengan bunga rendah	V		Memang perlu diperbaiki agar fungsi koperasi dapat berjalan dengan semestinya
3	Kerjasama antar stakeholder	Menjalin kemitraan usaha antara pemerintah, swasta dan dunia usaha dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan usaha dan program-program kerjasama dalam upaya membentuk pengembangan ekonomi lokal	V		Kerjasama dengan swasta dapat lebih membantu untuk mengembangkan sentra industri alas kaki. peran pemerintah dan swasta menentukan keberhasilan kebijakan pengembangan ekonomi lokal
		Kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah lokal dalam memasarkan kemampuan dan keunggulan wilayah melalui event atau pameran produk yang diselenggarakan secara berkala serta mengikutsertakan para pelaku usaha secara adil dan	V		Melalui event pameran diharapkan kegiatan tersebut dapat meningkatkan volume penjualan dan perluasan pasar

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
		merata.			
4	Permintaan pasar	Peningkatan diversifikasi dan inovasi produk berdasarkan trend masyarakat guna meningkatkan daya saing produk dan permintaan pasar	V		Mutu dan kualitas sangat sangat mempengaruhi permintaan, pengrajin dapat mengikuti kegiatan pelatihan pengolahan oleh BPPI untuk meningkatkan kemampuan produksi
		Meningkatkan mutu dan kualitas produk dengan penggunaan bahan baku lokal dengan kualitas dan kondisi yang baik serta peningkatan pemberian pelatihan secara intensif dan berkala untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang memadai sehingga mampu menghasilkan produk berkualitas dan mutu yang baik guna meningkatkan permintaan pasar	V		Mutu dan kualitas juga sangat mempengaruhi permintaan pasar
5	Strategi pemasaran	Memperluas jaringan pemasaran dengan meningkatkan kegiatan promosi dan penjualan produk	V		Itu perlu ditingkatkan demikian karena juga lebih efektif dan memperluas

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
		dengan menggunakan media online sehingga dapat meningkatkan nilai tambah			jaringan pasar
		Peningkatan strategi pemasaran secara langsung ( <i>direct marketing</i> ) dengan mengembangkan sarana penunjang kegiatan pemasaran seperti gerai atau outlet dengan penempatan lokasi yang strategis yang mampu memperlancar dan memudahkan pemasaran produk alas kaki	V		Karena dengan adanya sarana penjualan di lokasi yang strategis peluang untuk berkembang semakin besar, apalagi Kelurahan Kemas letaknya juga di jalur yang menghubungkan beberapa kota

**Responden 2**

Nama : Yayuk Pudji R  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 51  
 Alamat : Jl. Jaksa Agung No. 9  
 No. Hp : 031-8921220  
 Pekerjaan : Kabid Perindustrian Dinas Perindustrian dan  
 Perdagangan Kabupaten Sidoarjo

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
1	Teknologi	Penggunaan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi	V		Dengan adanya peningkatan teknologi dapat menghemat waktu produksi dan akan meningkatkan hasil produksi
		Pengadaan teknologi yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik dari sentra industri alas kaki	V		Melalui kegiatan pelatihan yang diberikan kepada para pengrajin akan dapat menambah wawasan mengenai penggunaan teknologi dengan tepat
2	Koperasi	Penghidupan kembali fungsi koperasi dan pemberdayaan koperasi sebagai sarana penyediaan modal dan bantuan kegiatan usaha.	V		Koperasi sebagai badan yang bergerak dalam memfasilitasi kegiatan usaha industri alas kaki dan dapat memberdayakan pelaku usaha

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
		Perbaiki manajemen koperasi sehingga masyarakat bisa memanfaatkan koperasi tersebut untuk simpan pinjam modal dengan bunga rendah	V		Dengan kondisi yang ada saat ini hal tersebut sangat diperlukan, perlu adanya perbaikan sistem untuk mengembangkan koperasi tersebut
3	Kerjasama antar stakeholder	Menjalin kemitraan usaha antara pemerintah, swasta dan dunia usaha dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan usaha dan program-program kerjasama dalam upaya membentuk pengembangan ekonomi lokal	V		Peran pemerintah dengan swasta dan pihak terkait sangat dibutuhkan dalam pengembangan ekonomi lokal
		Kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah lokal dalam memasarkan kemampuan dan keunggulan wilayah melalui event atau pameran produk yang diselenggarakan secara berkala serta mengikutsertakan para pelaku usaha secara adil dan merata.	V		Melalui kegiatan pameran dapat membuka jaringan pemasaran karena dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat dapat mengenal produk alas kaki di Kemasan
4	Permintaan	Peningkatan	V		Suatu produk itu

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
	pasar	diversifikasi dan inovasi produk berdasarkan trend masyarakat guna meningkatkan daya saing produk dan permintaan pasar			perlu pengembangan harus ada inovasi, perlu mengikuti pengembangan pasar dengan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing
		Meningkatkan mutu dan kualitas produk dengan penggunaan bahan baku lokal dengan kualitas dan kondisi yang baik serta peningkatan pemberian pelatihan secara intensif dan berkala untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang memadai sehingga mampu menghasilkan produk berkualitas dan mutu yang baik guna meningkatkan permintaan pasar	V		Mutu dan kualitas produk sangat penting dalam suatu produk, dapat mempengaruhi permintaan pasar dan meningkatkan volume penjualan
5	Strategi pemasaran	Memperluas jaringan pemasaran dengan meningkatkan kegiatan promosi dan penjualan produk dengan menggunakan media online sehingga dapat	V		Penjualan online sangat diperlukan karena dengan adanya hal tersebut dapat memberikan kemudahan dan perluasan pasar

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
		meningkatkan nilai tambah			
		Peningkatan strategi pemasaran secara langsung ( <i>direct marketing</i> ) dengan mengembangkan sarana penunjang kegiatan pemasaran seperti gerai atau outlet dengan penempatan lokasi yang strategis yang mampu memperlancar dan memudahkan pemasaran produk alas kaki	V		Adanya unit pemasaran dengan penempatan lokasi yang strategis dapat menarik masyarakat untuk membeli produk tersebut dan dapat memperluas pangsa pasar

**Responden 3**

Nama : Nurkasan  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 53  
 Alamat : Balongbendo  
 Pekerjaan : Lurah Kemasan

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
1	Teknologi	Penggunaan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi	V		Mempermudah kegiatan produksi serta efisiensi dari segi waktu dan tenaga.
		Pengadaan teknologi yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik dari sentra industri alas kaki	V		Pengetahuan sangat penting untuk pengrajin karena sangat berpengaruh dalam proses kegiatan produksi
2	Koperasi	Penghidupan kembali fungsi koperasi dan pemberdayaan koperasi sebagai sarana penyediaan modal dan bantuan kegiatan usaha.	V		Itu perlu karena koperasi sebagai suatu lembaga untuk memfasilitasi para pelaku usaha dalam penyediaan modal
		Perbaikan manajemen koperasi sehingga masyarakat bisa memanfaatkan koperasi tersebut untuk simpan pinjam modal dengan bunga rendah	V		Perlu dilakukan perbaikan sistem dan manajemen untuk mengembalikan fungsi koperasitersebut sebagaimana mestinya
3	Kerjasama	Menjalin kemitraan	V		Peran pemerintah

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
	antar stakeholder	usaha antara pemerintah, swasta dan dunia usaha dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan usaha dan program-program kerjasama dalam upaya membentuk pengembangan ekonomi lokal			dan swasta sangat berpengaruh terhadap pengembangan industri alas kaki di Kemasan
		Kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah lokal dalam memasarkan kemampuan dan keunggulan wilayah melalui event atau pameran produk yang diselenggarakan secara berkala serta mengikutsertakan para pelaku usaha secara adil dan merata.	V		Dari kegiatan tersebut masyarakat dapat mengenal produk sini dan dapat meningkatkan perluasan pasar dan konsumen meningkat
4	Permintaan pasar	Peningkatan diversifikasi dan inovasi produk berdasarkan trend masyarakat guna meningkatkan daya saing produk dan permintaan pasar	V		Karena jika dilaksuakan pengembangan inovasi model sepatu masyarakat akan tertarik untuk membeli sehingga permintaan pasar meningkat
		Meningkatkan mutu dan kualitas produk	V		Mutu dan kualitas sangat penting

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
		dengan penggunaan bahan baku lokal dengan kualitas dan kondisi yang baik serta peningkatan pemberian pelatihan secara intensif dan berkala untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang memadai sehingga mampu menghasilkan produk berkualitas dan mutu yang baik guna meningkatkan permintaan pasar			dalam suatu produk, karena sangat mempengaruhi kepercayaan konsumen untuk membeli produk tersebut
5	Strategi pemasaran	Memperluas jaringan pemasaran dengan meningkatkan kegiatan promosi dan penjualan produk dengan menggunakan media online sehingga dapat meningkatkan nilai tambah	V		Kan sekarang jamannya sudah digital banyak masyarakat yang sudah menggunakan media internet itu bisa menjadi peluang karena dapat menjangkau konsumen di berbagai wilayah
		Peningkatan strategi pemasaran secara langsung ( <i>direct marketing</i> ) dengan mengembangkan sarana penunjang kegiatan pemasaran seperti gerai atau		V	Jika diadakan penambahan sarana pemasaran sepertinya sudah tidak ada lahan

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
		outlet dengan penempatan lokasi yang strategis yang mampu memperlancar dan memudahkan pemasaran produk alas kaki			

**Responden 4**

Nama : Yani  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 43  
 Alamat : RT 9 RW 3, Kemas  
 Pekerjaan : Pemilik usaha industri alas kaki

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
1	Teknologi	Penggunaan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi	V		Iya karena dapat membantu mempercepat produksi dalam waktu singkat dapat menghasilkan hasil yang cukup banyak
		Pengadaan teknologi yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik dari sentra industri alas kaki	V		Bisa menambah pengetahuan pengrajin untuk menggunakan alatnya
2	Koperasi	Penghidupan kembali fungsi koperasi dan pemberdayaan koperasi sebagai sarana penyediaan modal dan bantuan kegiatan usaha.	V		Koperasi sangat penting dalam membantu kegiatan usaha
		Perbaikan manajemen koperasi sehingga masyarakat bisa memanfaatkan koperasi tersebut untuk simpan pinjam modal dengan bunga	V		Iya setuju karena koperasi tidak berjalan karena kurang koordinasi, hal tersebut harusnya diperbaiki untuk

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
		rendah			meningkatkan fungsi koperasi
3	Kerjasama antar stakeholder	Menjalin kemitraan usaha antara pemerintah, swasta dan dunia usaha dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan usaha dan program-program kerjasama dalam upaya membentuk pengembangan ekonomi lokal	V		Karena peran pemerintah sangat penting dan saat ini juga masih belum ada kerjasama dengan swasta
		Kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah lokal dalam memasarkan kemampuan dan keunggulan wilayah melalui event atau pameran produk yang diselenggarakan secara berkala serta mengikutsertakan para pelaku usaha secara adil dan merata.	V		Agar masyarakat mengenal produk sini, selain itu jangan hanya sebagian usaha yang di ikutkan
4	Permintaan pasar	Peningkatan diversifikasi dan inovasi produk berdasarkan trend masyarakat guna meningkatkan daya saing produk dan permintaan pasar	V		Model sepatu dan sandal sangat pengaruh pada permintaan pasar

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
		Meningkatkan mutu dan kualitas produk dengan penggunaan bahan baku lokal dengan kualitas dan kondisi yang baik serta peningkatan pemberian pelatihan secara intensif dan berkala untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang memadai sehingga mampu menghasilkan produk berkualitas dan mutu yang baik guna meningkatkan permintaan pasar	V		Soalnya kalau kualitas dan mutu baik konsumen tertarik membeli lagi
5	Strategi pemasaran	Memperluas jaringan pemasaran dengan meningkatkan kegiatan promosi dan penjualan produk dengan menggunakan media online sehingga dapat meningkatkan nilai tambah	V		Setuju karena bisa jadi dengan promosi online permintaan dapat meningkat
		Peningkatan strategi pemasaran secara langsung ( <i>direct marketing</i> ) dengan mengembangkan sarana penunjang kegiatan pemasaran seperti gerai atau	V		Bisa membantu untuk mempromosikan produk ke masyarakat, bisa dengan memajang hasil produksi di etalase depan

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
		outlet dengan penempatan lokasi yang strategis yang mampu memperlancar dan memudahkan pemasaran produk alas kaki			rumah

**Responden 5**

Nama : Ira  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 37  
 Alamat : RT 9 RW , Kemas  
 Pekerjaan : Pengrajin alas kaki

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
1	Teknologi	Penggunaan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi	V		Iya setuju disini masih pakai alat manual
		Pengadaan teknologi yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik dari sentra industri alas kaki	V		Memang perlu karena pengrajin bisa mengerti penggunaan teknologi yang benar
2	Koperasi	Penghidupan kembali fungsi koperasi dan pemberdayaan koperasi sebagai sarana penyediaan modal dan bantuan kegiatan usaha.	V		Iya soalnya koperasi disini mati tidak berjalan
		Perbaikan manajemen koperasi sehingga masyarakat bisa memanfaatkan koperasi tersebut untuk simpan pinjam modal dengan bunga rendah	V		Sistemnya memang seharusnya diperbaiki agar koperasi berjalan dengan baik
3	Kerjasama antar	Menjalin kemitraan usaha antara	V		Pemerintah dan swasta

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
	stakeholder	pemerintah, swasta dan dunia usaha dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan usaha dan program-program kerjasama dalam upaya membentuk pengembangan ekonomi lokal			pengaruhnya sangat besar
		Kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah lokal dalam memasarkan kemampuan dan keunggulan wilayah melalui event atau pameran produk yang diselenggarakan secara berkala serta mengikutsertakan para pelaku usaha secara adil dan merata.	V		Dengan ikut pameran produk disini bisa dikenal banyak masyarakat
4	Permintaan pasar	Peningkatan diversifikasi dan inovasi produk berdasarkan trend masyarakat guna meningkatkan daya saing produk dan permintaan pasar	V		Model itu penting, kalau tidak ada inovasi bisa kalah saing
		Meningkatkan mutu dan kualitas produk dengan penggunaan bahan baku lokal	V		Itu penting walaupun harga sepatu disini bisa dikatakan murah

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
		dengan kualitas dan kondisi yang baik serta peningkatan pemberian pelatihan secara intensif dan berkala untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang memadai sehingga mampu menghasilkan produk berkualitas dan mutu yang baik guna meningkatkan permintaan pasar			tapi kualitas harus tetap baik
5	Strategi pemasaran	Memperluas jaringan pemasaran dengan meningkatkan kegiatan promosi dan penjualan produk dengan menggunakan media online sehingga dapat meningkatkan nilai tambah	V		Sekarang orang sudah banyak yang menggunakan internet itu bisa dimanfaatkan untuk jualan
		Peningkatan strategi pemasaran secara langsung ( <i>direct marketing</i> ) dengan mengembangkan sarana penunjang kegiatan pemasaran seperti gerai atau outlet dengan penempatan lokasi yang strategis yang mampu	V		Iya setuju disini masih sangat kurang tempat penjualan seperti itu diharapkan bisa ditambah supaya bisa membantu untuk mempromosikan produk

No	Variabel	Arahan	Jawaban		Alasan
			S	TS	
		memperlancar dan memudahkan pemasaran produk alas kaki			

### LAMPIRAN K. Hasil Analisis Delphi Tahap II

No	Variabel	Arahan	Responden				
			1	2	3	4	5
1	Teknologi	Penggunaan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi	S	S	S	S	S
		Pengadaan teknologi yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik dari sentra industri alas kaki	S	S	S	S	S
2	Koperasi	Penghidupan kembali fungsi koperasi dan pemberdayaan koperasi sebagai sarana penyediaan modal dan bantuan kegiatan usaha.	S	S	S	S	S
		Perbaiki manajemen koperasi sehingga masyarakat bisa memanfaatkan koperasi tersebut untuk simpan pinjam modal dengan bunga rendah	S	S	S	S	S
3	Peran swasta	Mengajak pihak swasta untuk melakukan investasi dan membantu kegiatan usaha dalam hal finansial guna mendukung perkembangan industri alas kaki di	S	S	S	S	S

No	Variabel	Arahan	Responden				
			1	2	3	4	5
		Kemasan.					
4	Kerjasama antar stakeholder	Menjalin kemitraan usaha antara pemerintah, swasta dan dunia usaha dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan usaha dan program-program kerjasama dalam upaya membentuk pengembangan ekonomi lokal	S	S	S	S	S
		Kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah lokal dalam memasarkan kemampuan dan keunggulan wilayah melalui event atau pameran produk yang diselenggarakan secara berkala serta mengikutsertakan para pelaku usaha secara adil dan merata.	S	S	S	S	S
5	Permintaan pasar	Peningkatan diversifikasi dan inovasi produk berdasarkan trend masyarakat guna meningkatkan daya saing produk dan permintaan pasar	S	S	S	S	S
		Meningkatkan mutu	S	S	S	S	S

No	Variabel	Arahan	Responden				
			1	2	3	4	5
		dan kualitas produk dengan penggunaan bahan baku lokal dengan kualitas dan kondisi yang baik serta peningkatan pemberian pelatihan secara intensif dan berkala untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang memadai sehingga mampu menghasilkan produk berkualitas dan mutu yang baik guna meningkatkan permintaan pasar					
6	Strategi pemasaran	Memperluas jaringan pemasaran dengan meningkatkan kegiatan promosi dan penjualan produk dengan menggunakan media online sehingga dapat meningkatkan nilai tambah	S	S	S	S	S
		Peningkatan strategi pemasaran secara langsung ( <i>direct marketing</i> ) dengan mengembangkan sarana penunjang kegiatan pemasaran seperti gerai atau outlet dengan penempatan lokasi	S	S	S	S	S

No	Variabel	Arahan	Responden				
			1	2	3	4	5
		yang strategis yang mampu memperlancar dan memudahkan pemasaran produk alas kaki					

## BIOGRAFI PENULIS



Penulis dengan nama lengkap Azizah Faridha Elisa lahir di kota Surabaya pada tanggal 29 Mei 1995, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di SDI Luqman Al-Hakim Surabaya, SMPN 18 Surabaya dan SMAN 3 Surabaya, penulis kemudian melanjutkan studinya

di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis secara aktif mengikuti kegiatan pelatihan pengembangan diri seperti LKMM Pra-TD, seminar-seminar dan pelatihan lainnya. Semasa perkuliahan, penulis pernah melakukan kerja praktek di PT Atrium Penta Consultant dengan judul proyek adalah Kajian Insentif dan Disinsentif Pemanfaatan Ruang Kabupaten Gresik.

Ketertarikan penulis terhadap ekonomi wilayah membawanya untuk menyusun tugas akhir dengan judul arahan pengembangan sentra industri alas kaki di Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal. Penulis dapat dihubungi di [azizahfaridha@gmail.com](mailto:azizahfaridha@gmail.com)

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*